

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK DI KAMPUNG
ZAKAT TERPADU DESA JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

RIFKI MUBAROK
NIM: D20174003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2021**

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK DI KAMPUNG
ZAKAT TERPADU DESA JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

RIFKI MUBAROK
NIM: D20174003

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Hefni Zein, M.M.
NIP.196902031999031007

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK DI KAMPUNG
ZAKAT TERPADU DESA JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

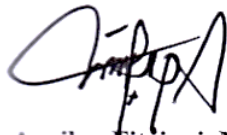
Telah diuji Dan diterima Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah

Hari : Rabu

Tanggal : 10 November 2021

Tim Penguji

Ketua



Aprilva Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

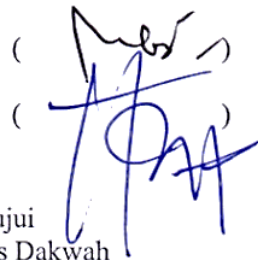
Sekretaris



Febrina Rizky Agustina, M.Pd.
NIP. 199502212019032011

Anggota

1. Muhibbin, S.Ag., M.si
2. Dr. H. Hefni Zein, M.M.



Menyetujui
Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At- Taubah: 103).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), Q.S At- Taubah, ayat 103, (2001).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya :

1. Kepada orang tua saya, bapak Tulis dan ibu Tummyati, terima kasih atas do'a, semangat dan dukungannya selama ini.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Islam Al - Badri KH. Hafidz Habibullah dan KH. Mahfudz Habibullah beserta keluarga, terima kasih atas do'a, semangat dan dukungannya selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan Pengurus Pondok Pesantren Islam Al-Badri, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi serta berjuang bersama.
4. Saudara dan tetangga dirumah, terima kasih yang telah memberikan support, do'a serta arahan dan motivasinya sehingga menjadi pemacu semangat saya untuk menjadi lebih baik lagi.
5. Teman-teman seperjuangan, khususnya prodi Manajemen Dakwah 2017, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi serta berjuang bersama.
6. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan mendewasakan saya dalam berfikir.
7. Serta orang-orang yang sangat mendukung yang tidak dapat saya sebutkan satuper-satu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi dengan judul: "**Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**". Disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen dakwah di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilia Fitriani, M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. H. Hefni Zein, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan dan kepada segenap pihak akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

6. Bapak Abdur Rohim Al Amin, M.Pd.I selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu, serta para pengurus kampug zakat yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. Pemerintah Kabupaten Jember yang telah ikut serta memberikan biaya perkuliahan saya hingga selesai.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember , 08 November 2021


Rifki Mubarak
Nim: D20174003

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Rifki Mubarok, 2021: *optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan mustahik di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .*

Kata Kunci: Pengelolaan dana zakat, pengentasan kemiskinan.

Dana zakat merupakan salah satu sumber utama keuangan negara dalam Islam. Zakat menjadi salah satu unsur yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional dalam islam. Zakat bukanlah masalah pribadi yang pelaksanaannya diserahkan hanya atas kesadaran pribadi, namun zakat merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dengan ketentuan syariat islam.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik. 2. Apa saja bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik. 2. Mendeskripsikan bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dalam melakukan optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik di Kampung Zakat Terpadu telah menggunakan teori pengelolaan dana zakat yaitu seperti perencanaan, pelaksanaan, peorganisasian dan pengawasan. mengenai pengelolaan dana zakat Kampung Zakat Terpadu memiliki tiga bagian yaitu penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan. 2. Dari beberapa bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat, Kampung Zakat Terpadu untuk saat ini hanya terfokus pada bentuk bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa, dan untuk bentuk bantuan yang lain masih belum terlaksana secara merata, karena masih ada beberapa kendala seperti para muzaki yang kurang mengerti tentang wajibnya zakat untuk membersihkan harta yang dimilikinya. Di samping itu beberapa para ASN tidak semuanya menyetorkan zakatnya melalui (UPZ) Kementerian Agama Kabupaten Jember, karena mereka sebagian telah memiliki tempat untuk menyetorkan zakatnya. Sehingga, hal ini mempengaruhi perolehan dana zakat yang akan di kumpulkan ke Kampung Zakat Terpadu.

DAFTAR ISI

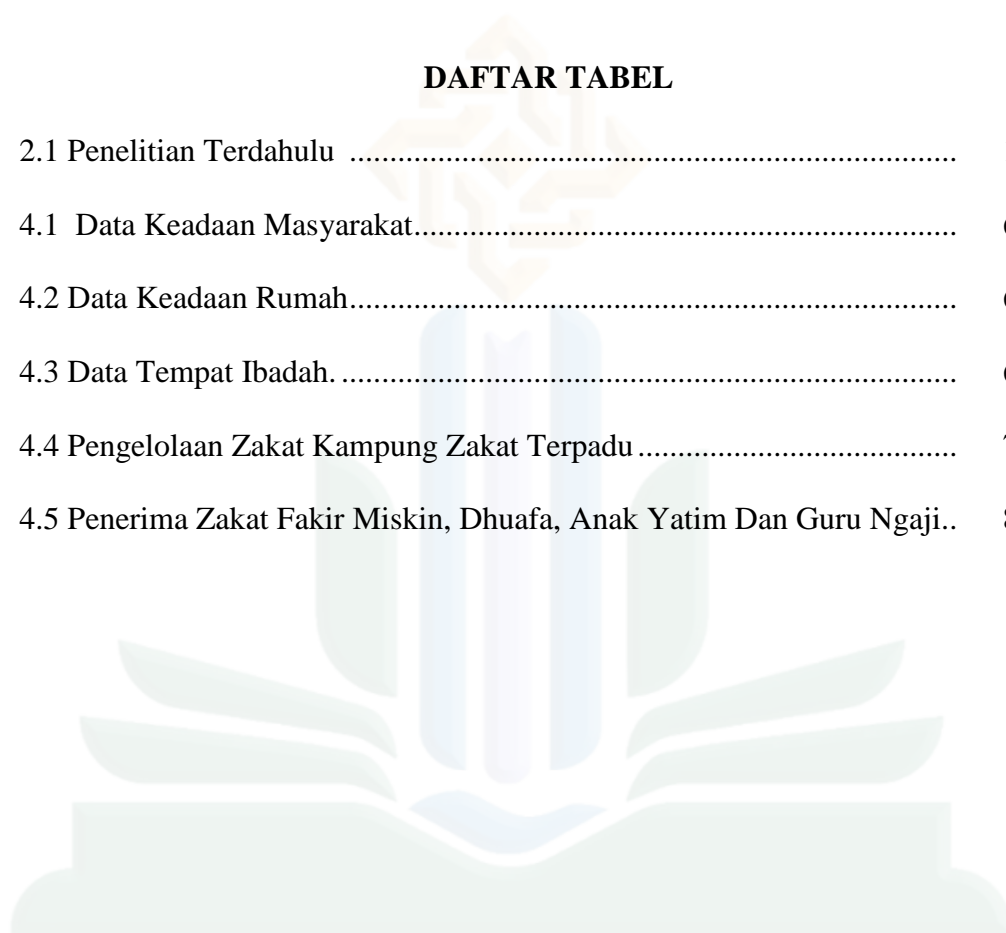
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	62
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran.....	110
DATAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	14
4.1 Data Keadaan Masyarakat.....	68
4.2 Data Keadaan Rumah.....	69
4.3 Data Tempat Ibadah.....	69
4.4 Pengelolaan Zakat Kampung Zakat Terpadu.....	73
4.5 Penerima Zakat Fakir Miskin, Dhuafa, Anak Yatim Dan Guru Ngaji..	86



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

4.1 Stuktur Organisasi Kampung Zakat Terpadu.....	53
4.2 Proses penyaluran bantuan fakir miskin dan dhuafa.....	78



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara urutan keempat dalam hal jumlah penduduk besar, setelah China, India dan Amerika Serikat. Keberadaan Indonesia bidang ekonomi. Terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kemiskinan masih menjadi masalah utama pembangunan Indonesia modern.

Krisis keuangan global 2008 semakin menambah berat tantangan pembangunan, khususnya bagi pengentasan kemiskinan di tahun 2009. Pemerintah berupaya keras membendung kenaikan angka kemiskinan melalui berbagai kebijakan, mulai dari stimulus fiskal hingga berbagai program bantuan sosial. Dalam konteks mendorong pencapaian prioritas nasional ini, zakat kedepan dituntut untuk semakin berperan dalam pengentasan kemiskinan dengan dampak yang semakin efektif, luas dan masif.²

Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang pengelolaan zakat No. 23 tahun 2011 ayat 1 berbunyi: pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.³

Dana zakat ini merupakan salah satu sumber utama keuangan Negara dalam Islam, zakat menjadi salah satu unsur yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional dalam Islam. Zakat bukanlah masalah

² Indonesia Zakat & Development Report, *Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia Menuju Strategipemerintah Dan Masyarakat Sipil dalam Pengelolaan Zakat Nasional* (Ciputat: Indonesiamagnificence Of Zakat, 2010), 1

³ Yusuf Webisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 115-116

pribadi yang pelaksanaannya diserahkan hanya atas kesadaran pribadi, zakat merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dengan ketentuan syariat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At- Taubah: 103).⁴

Pengelolaan zakat menjadi penentu bagi sebuah lembaga zakat dalam ikut adil dalam mengembangkan ekonomi umat. Sebenarnya, ada tiga kunci yang harus dipegang oleh organisasi pengelolaan zakat, yaitu: amanah, profesional dan transparan, agar dana zakat dapat dijadikan sebagai dana konsumtif dan produktif dalam mensejahterkan umat. Oleh karena itu, Kampung Zakat Terpadu perlu pengelolaan zakat secara optimal dan profesional, agar mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien melalui fungsi pengelolaan zakat meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.⁵

Kemiskinan identik dengan orang yang serba kekurangan, keterbelakangan, ke tidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan, pendidikan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), Q.S At- Taubah, ayat 103, (2001).

⁵ Dokumentasi Pengumpulan ZIS pada Tiga Tahun Terakhir Pada *Baitul Maal Al- Hasanah SEkampung Lampung Timur*, (2015-2017).

rendah, penyakit karena tidak mampu membiayai biaya kesehatan, status lemah dalam bermasyarakat, serta tidak memiliki tabungan untuk masa depan. Dari segi fisik kemiskinan identik dengan tempat tinggal di daerah pedesaan, pesisir pantai, bantaran sungai yang keruh, kotor dan rumah kumuh. Bahkan kemiskinan dapat menyebabkan seseorang gelap mata sehingga melakukan beragam hal negatif untuk mencukupi kebutuhan, misalnya pelacuran, pencurian, penipuan, bunuh diri, dan banyak hal lain akibat dari kemiskinan yang membelenggu.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun sering kali tidak disadari, kehadirannya merupakan masalah bagi manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang ada dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan. Walaupun demikian belum tentu mereka sadar akan kemiskinan yang mereka jalani. Kesadaran akan kemiskinan yang mereka miliki itu baru terasa pada waktu mereka membandingkan kehidupan yang mereka jalani dengan kehidupan dengan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan sosial ekonomi yang lebih tinggi.⁶

Di negara-negara berkembang secara umum dan di negara-negara muslim sendiri telah dilakukan program-program pengentasan kemiskinan

⁶ Wildana Warga dinata, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 13.

baik yang dilakukan oleh pemerintah, individu maupun masyarakat. Seperti di Indonesia sendiri program pemerintah dalam pemberdayaan dan pengentasan kaum miskin telah dilaksanakan dengan program sejak akhir 60-an. Selama dua dekade pembangunan berbagai program anti kemiskinan telah diciptakan oleh pemerintah untuk memberantas kemiskinan. Prioritas utama pemerintah ditunjukkan pada pemberantasan kemiskinan di daerah pedesaan. Untuk mencapai tujuan itu berbagai program anti kemiskinan telah diciptakan, mulai dari program bantuan pemberian modal kerja bagi kelompok miskin sampai dengan program transmigrasi yang bertujuan memberi lahan bagi mereka yang tidak memiliki lahan. Kemudian untuk meratakan pembangunan antar daerah pemerintah menciptakan berbagai program Inpres yang menyediakan dana yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk membangun berbagai sarana dan prasarana yang dapat memperlancar upaya pemberian pelayanan dasar bagi kelompok miskin di daerah pedesaan.⁷

Salah satu hambatan untuk mencapai kesejahteraan pada masyarakat adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh semua negara di dunia. Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju meski jumlahnya tidak besar. Kemiskinan menjadi masalah yang sangat rumit sehingga suatu negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara sendirian. Masalah

⁷ Wildana Wargadinata, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, 30.

kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional karena berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya.

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus-menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita saat ini, tetapi karena ini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju.⁸

Kementrian agama Kabupaten Jember memiliki terobosan dalam percepatan pengentasan kemiskinan dengan cara meluncurkan program “Kampung Zakat Terpadu”, harapan Peluncuran Kampung Zakat Terpadu tersebut Kementrian Agama Kabupaten Jember mengharapkan zakat yang semula merupakan suatu hal yang konsumtif akan diubah menjadi produktif. Selain pengembangan kreatif, nantinya ada kolaborasi dengan sejumlah amil zakat dan penyuluh agama Islam dan LAZ se Kabupaten Jember. Desa itu juga akan di deklarasikan menjadi desa bebas narkoba dan desa bebas radikal, juga akan dibebaskan dari buta aksara mengaji.

Kampung Zakat Terpadu tersebut merupakan Kampung Zakat pertama di Wilayah Jawa Timur dan diresmikan secara langsung oleh Kepala

⁸ Suharto, *Kemiskinan masalah global*, 2009,. 131.

Kanwil Kemenag Jatim Syamsul Bahri di desa setempat, pada Kamis, 22 Maret 2018. Kepala Kemenag Kabupaten Jember Fathur Rozi mengatakan banyak hal yang menjadi titik perhatian dari Kampung Zakat Terpadu tersebut yakni pemberdayaan ekonominya, kemudian pengembangan sumber daya manusianya, dan menekan peredaran narkoba. Sehingga Kampung Zakat Terpadu akan mensinergikan dengan penyuluh yang memiliki spesialisasi terkait sosialisasi pendewasaan usia nikah, spesialisasi narkoba, dan terpadu, sehingga siapapun bisa bersinergi.

Kampung Zakat Terpadu tidak hanya sinergi menyalurkan zakat, namun bisa lebih ke hal lain yakni bantuan untuk umat, ekonomi, dan aqidah umat, sehingga diharapkan dengan kegiatan dimulai dari yang kecil dan berharga tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Nantinya penerapan Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh, Desa Jambearum akan jadi percontohan di desa-desa yang lain. Berdasarkan data, tercatat ada 425 kepala keluarga di dusun tersebut dan yang mampu sekitar 25 persen dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani dan diharapkan ke depan semakin lebih baik.

Potensi dan peran Kampung Zakat Terpadu yang ada diharapkan menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan mendapatkan perhatian besar, penuntasan penanggulangan kemiskinan harus segera dilakukan dan zakat diharapkan memiliki sumbangsih kepada kaum miskin khususnya yang membutuhkan perhatian dari semua pihak. Seperti bentuk bantuan usaha yang di lakukan dalam pengembangan potensi zakat melalui upaya bantuan modal

usaha, bantuan bedah rumah, bantuan pendidikan, pelatihan kerja, dan pendayagunaan zakat fakir miskin untuk pemberdayaan keluarga muslim dan pelatihan serta keterampilan agar nantinya masyarakat miskin memiliki bekal berupa pengalaman yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas bahwa pengelolaan zakat di Kampung Zakat Terpadu terdapat berbagai permasalahan seperti bantuan untuk saat ini hanya fokus pada bentuk bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa yang dilaksanakan setiap bulan satu kali, dan untuk bentuk bantuan yang lain masih belum terlaksana secara merata dan optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembahasan penelitian yang menjadi pokok bahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik ?
2. Apa saja bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik.
2. Mengetahui bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang optimalisasi pengelolaan zakat, lebih khusus pada Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu terkait tema yang di teliti oleh peneliti.

⁹ Tim penyusun IAIN Jember , *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember . IAIN Jember Perss, 2020), 44.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pengelolaan dana zakat yang lebih sempurna, khususnya untuk Fakultas Dakwah yang akan datang.

c. Bagi kelembagaan

Sebagai bahan pertimbangan khususnya di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, untuk lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan pengelolaan dana zakat terutama dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat agar dananya tersalurkan dengan baik dan dapat mensejahterakan mustahiknya.

E. Definisi istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka akan diuraikan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

a. Optimalisasi

Optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah. Tidak hanya dalam dunia bisnis, optimal juga sering

digunakan dalam bidang lainnya, salah satunya adalah yang dilakukan peneliti, untuk melihat proses pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan di Kampung Zakat Terpadu.

b. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahik, dan amil.¹⁰

c. Zakat

Zakat menurut bahasa, berasal dari kata *ziadah* berarti menambah, *ath-thaharah* berarti kesucian, *al-namaa'* berarti pertumbuhan dan perkembangan, *al-barakatu* berarti keberkahan dan dari kata *ash-shalahu* berarti keberesan. Sedangkan menurut istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.¹¹

d. Mustahik

Mustahik adalah badan atau orang yang mempunyai hak untuk menerima zakat. Atau bisa di sebut juga hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang,

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 412.

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.

untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah.

e. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan berasal dari dua kata pengentasan dan kemiskinan. Menurut KBBI pengentasan memiliki arti mengangkat (dari suatu tempat ketempat lain) sedangkan kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah) Berdasarkan hal tersebut pengentasan kemiskinan adalah proses atau cara untuk mengentaskan masyarakat dari keadaan.

f. Kampung Zakat

Kampung Zakat ialah sebagai pendistribusian zakat yang ada di kampung-kampung. Kampung itu sendiri kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang yang berpenghasilan rendah.

Jadi paparan diatas ialah pendistribusian zakat yang dilakukan dikelompok rumah yang dihuni oleh orang-orang berpenghasilan rendah.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul skripsi ini dapat disimpulkan secara keseluruhan adalah optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan mustahik.

¹² Amiruddin, *wawancara*, 12 mei 2021

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dari skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, oleh karena itu Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis membahas pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan analisis pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tahnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis data serta hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Yang mana pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Iskandar Zulkarnain, mahasiswa Universitas Islam Indonesia program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, tahun 2018 dengan judul *pengelolaan dana zakat bagi pelayanan kesehatan mustahik (studi pada rumah sehat Baznas Yogyakarta)*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berdasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan serta diintegrasikan dengan data-data yang mendukung. Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek penelitian melalui kajian data-data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dikorelasikan dengan landasan teori yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan memperoleh hubungan keterkaitan antar variabel.

Peneliti ini menjadikan Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta menjadi obyek penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menjelaskan lebih dalam tentang mekanisme operasional dalam pelayanan kesehatan Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta dan dalam penelitian tidak berbasis angka. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua bagian sumber data, yaitu data primer melalui wawancara dengan bagian Humas Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta dan beberapa mustahik Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta¹³

¹³ Iskandar Zulkarnain, *pengelolaan dana zakat bagi pelayanan kesehatan mustahik, studi pada rumah sehat baznas yogyakarta*, (Skripsi Universitas Islam Indonesia program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, 2018).

2. Skripsi yang ditulis oleh Ali mukti mahasiswa institut agama islam negeri walisongo semarang jurusan ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis islam tahun 2015 dengan judul *Studi Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Kampung Berkah Mandiri Di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus.*

Penelitian ini dilakukan di LAZ Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran Zakat dan sesuaikan dengan ketentuan penyaluran Zakat.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Sulha mahasiswa universitas islam negeri (UIN) aluddin makassar, fakultas dakwah dan komunikasi, jurusan manajemen dakwah. tahun 2016 dengan judul *optimalisasi manajemen zakat lembaga amilzakat desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba.*

¹⁴ Ali mukti, *Studi Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Kampung Berkah Mandiri Di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus.* (Skripsi institut agama islam negeri walisongo semarang jurusan ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2015).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen pada umumnya yang dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, permotivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkoordinasikan dan mengefektifkan penyaluran zakat yang ada.¹⁵

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti aisyah wulandari mahasiswa institut agama islam negeri (IAIN) Jember, fakultas dakwah program studi manajemen dakwah tahun 2020 dengan judul *Analisa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki (studi kasus pada lazisnu Kabupaten Jember)*).

Penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang kondisi yang terjadi di lapangan baik secara sosial kepada orang-orang yang dianggap terlibat dalam Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU), dan beberapa orang yang dianggap bisa menggambarkan tentang kondisi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) Jember . Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan

¹⁵ Sulha mahasiswa, *optimalisasi manajemen zakat lembaga amilzakat desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumpa* (Skripsi universitas islam negeri (UIN) aluddin makassar, fakultas dakwah dan komunikasi, jurusan manajemen dakwah. 2016).

pertimbangan terlebih dahulu. Teknik purposive digunakan untuk memudahkan peneliti untuk menggali data tentang objek atau situasi sosial tertentu.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.¹⁶

Persamaan dari judul skripsi di atas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan data kualitatif dan analisis terhadap zakat, namun dalam penelitian ini penulis khususnya lebih kepada optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu, dan yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian lainnya adalah obyek penelitiannya.

¹⁶ Wulandari, *Analisa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki studi kasus pada lazisnu Kabupaten Jember*, (skripsi mahasiswa institut agama islam negeri (IAIN) Jember , fakultas dakwah program studi manajemen dakwah: 2020)

Tabel 2.1
penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Iskandar zulkarnain, 2018 dengan judul <i>pengelolaan dana zakat bagi pelayanan kesehatan mustahik (studi pada rumah sehat baznas yogyakarta).</i>	Penelitian ini sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik Pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi , analisis data menggunakan model reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sama - sama membahas tentang pengelolaan dana zakat.	Dalam penelitian terdahulu ini subyek penelitiannya adalah Kepala BAZNAS yogyakarta dan beberapa mustahik dan membahas dana zakat dalam pelayanan kesehatan mustahik, Jenis penelitian lapangan yang berdasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan serta diintegrasikan dengan data-data yang mendukung. Sedangkan saat ini peneliti subyek penelitiannya adalah Kampung Zakat Terpadu dan membahas pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik, Jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>) merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengelolaan dana zakat di Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta bagi pelayanan kesehatan mustahik ? 2. Bagaimana penggunaan biaya operasional di Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta ?
2.	Ali mukti, 2015 dengan judul <i>Studi Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Kampung Berkah Mandiri Di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus.</i>	Sama-sama merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data. Observasi, Wawancara Dokumentasi. Sumber data, Primer, sekunder.	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada penyaluran zakat, Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pengelolaan dana zakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penyaluran Zakat melalui program Kampung Berkah Mandiri ? 2. Apakah model penyaluran Zakatnya sesuai dengan mekanisme dan ketentuan Islam?
3	Sulha, 2016 dengan judul <i>optimalisasi</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada pemahaman masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman masyarakat

	<i>manajemen zakat lembaga amal zakat desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba.</i>	penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.	terhadap perintah zakat. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik.	terhadap perintah zakat di desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba ? 2. Bagaimana pengelolaan zakat yang ada di desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba ?
4	<i>Siti aisyah wulandari, 2020, dengan judul Analisa strategi pengumpulan dan pendaayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki (studi kasus pada lazisnu Kabupaten Jember).</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian yang sama yaitu lembaga pengumpulan zakat.	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada membahas strategi pengumpulan dan pendaayagunaan zakat, Jenis penelitian lapangan. Sedangkan peneliti saat ini fokus pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik, dan Jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>)	1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pengumpulan Zakat di LAZISNU Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pendaayagunaan Zakat di LAZISNU Jember? 3. Apakah Strategi Pengumpulan dan Pendaayagunaan Meningkatkan MinatMuzakki Pada Masyarakat di LAZISNU Jember ?

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam

mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁷

1 Pengelolaan

1) Pengertian pengelolan

Menurut rahardjo (*dalam Adisasmita*), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Selanjutnya Adisasmita mengatakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan,

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

¹⁸ Rahardjo Adisasmita, 21.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 31.

pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, yang dimaksud perencanaan dalam penelitian ini adalah proses persiapan secara sistematis dalam melaksanakan suatu kegiatan, yang diawali dengan proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, kapan harus dilakukan, dan bagaimana cara menentukan tingkat keberhasilan yang akan ditetapkan.

Ranupandojo mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat :

- a) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.²¹

2) Sistem Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 ini

²⁰ Ibid, Rahardjo Adisasmita, 22.

²¹ Heidjrachman Ranupandojo, *Manajemen Personalia*:(Yogyakarta: BPFE, 1996), 11.

menjelaskan ada beberapa cara atau sistem dalam pengelolaan zakat yaitu pada bab 1 pasal 1 ayat satu bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Hal yang sangat mendasar dalam pengelolaan zakat adalah meyakinkan masyarakat bahwa zakat telah dikelola sangat baik oleh para amil atau pengelola lembaga zakat. Masyarakat dapat diyakinkan bahwa harta mereka benar-benar sampai kepada yang berhak menerimanya serta didayagunaan se-produktif mungkin untuk memenuhi kebutuhan *mustahiq*. Untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* dan kepuasan *mustahik*, BAZNAS telah memberi penjelasan tentang kompetensi yang harus dimiliki dan dikembangkan, yakni :

1. Pelayanan prima (*service excellent*) bagi *muzakki* dan *mustahiq* dengan komitmen memberikan pelayanan yang tepat, cepat, benar, dengan penanganan keluhan yang baik.
2. Zakat harus didayagunakan secara baik dan kreatif, inovatif tetapi sederhana dan memungkinkan untuk dapat diakses oleh seluruh *mustahik*, sesuai dengan kebutuhan, terukur serta berkelanjutan sehingga benar-benar mampu meningkatkan status *mustahiq*.
3. Administrasi laporan keuangan zakat harus tepat waktu, transparan dan kredibel dan dapat diakses oleh *muzakki*, *mustahiq*, dan pengguna laporan keuangan lainnya.

4. Produk dan program pelayanan zakat yang dikembangkan secara kreatif dan inovatif, sehingga muzakki semakin meningkatkan kesadaran dan kemauannya untuk menunaikan zakat.

Lembaga pengelola zakat harus menjalankan empat kompetensi di atas. Karna apabila hal ini diabaikan maka berimbas pada pengelolaan yang buruk dan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan, sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat tersebut.

Dalam membangun manajemen pengelolaan zakat, dapat menggunakan teori James Stoner. Dimana model manajemen tersebut meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat model stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, dan pengawasan.²²

Keempat konsep manajemen pengelolaan zakat diatas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam pengelolaan zakat diperlukan permusn dan perencanaan tentang apa saja yang akan dikerjakan oleh pengelola lembaga zakat. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat yang baik,

²² Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan perencanaan-perencanaan lainnya. Pengelola zakat pada suatu lembaga zakat dapat merencanakan zakat dengan mempertimbangkan hal-hal seperti sosialisasi kepada masyarakat, perencanaan pengumpulan zakat pada hari-hari yang ditentukan, perencanaan pendayagunaan zakat, dan perencanaan distribusi zakat kepada mustahik serta perencanaan pengawasan zakat sehingga dapat diakses dengan baik oleh muzakki, mustahik.

2. Peorganisasian (*organizing*)

Dalam pengelolaan zakat, pengorganisasian sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan koordinasi pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga zakat. Pengorganisasian dalam pengelolaan zakat bertujuan agar zakat dapat dikelola dengan kredibel dan efektif serta tepat sasaran dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian yang baik adalah yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas dalam menggorganisir zakat secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Dalam pengelolaan zakat penggerakan (*actuating*) memiliki peran strategis dalam memberdayakan kemampuan sumber daya manusia (pengelola zakat) sebab dalam pengelolaan zakat, Pelaksanaan memiliki fungsi motivasi, sehingga pengelola zakat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Untuk menggerakkan dan

memotivasi karyawan, pimpinan amil zakat harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pengurus amil zakat.

4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam pengelolaan zakat, kewajiban yang harus dilakukan setelah tahapan-tahapan manajemen adalah pengawasan. Proses pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan zakat. Kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dapat diteliti dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan zakat.²³

2 Konsep Zakat

a. Pengertian zakat

Di dalam Islam zakat merupakan salah rukun Islam dan merupakan kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Zakat sebuah perintah wajib yang harus dijalankan oleh semua umat Islam yang telah memenuhi syarat. Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Secara etimologis, zakat memiliki arti kata berkembang, mensucikan dan berkah, kebaikan, jernihnya sesuatu, dan pujian. Sedangkan secara terminologis, zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu (*Mustahik*) dengan

²³ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

persyaratan tertentu pula. Zakat secara harfiah berarti berkah, bersih, baik dan meningkat, berkembang serta bertambah suci dan baik.²⁴

Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an surat *al taubat* :ayat 103

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*²⁵

Zakat juga berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Oleh karena itu, harta benda yang di keluarkan untuk zakat akan membantu mensucikan jiwa manusia dari sifat mementingkan diri sendiri, kikir dan cinta harta. Zakat wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat Islam.²⁶

b. Tujuan zakat

Zakat adalah suatu konsepsi ajaran Islam yang mendorong orang muslim untuk mengasihi sesama (*compassion*), mewujudkan keadilan sosial (*social justice*), serta berbagi dan mendayakan masyarakat, selanjutnya untuk pengentasan kemiskinan (*to relive the poor*).

²⁴ Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset* (Jakarta: Kencana, 2015), 4.

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus 2006).

²⁶ Nurul Huda, 4.

Sebagaimana di firmankan Allah SWT, dalam al Quran surat Al Hasry (59) ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai'i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasulkaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orangkaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.²⁷

Tujuan adanya zakat antara lain:

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnus sabil, dan mustahik.
- 3) membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat muslim dan manusia pada umumnya.
- 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang memiliki harta, sarana pemerataan pendapatan.²⁸

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus:Menara Kudus, 2006).

²⁸ Ibid, Mohammad Daud Ali, 40.

c. Macam - macam zakat

Zakat dibagi menjadi 2 (dua) zakat maal atau zakat harta dan zakat fitrah. Zakat maal atau zakat harta adalah bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai sama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. Sedangkan zakat fitrah adalah pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul fitri.²⁹

1. Zakat jiwa (zakat fitrah)

Zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkan setiap muslim, laki-laki, perempuan, baik kecil maupun dewasa dan budak maupun merdeka wajib bayar zakat sebelum shalat idul fitri dilaksanakan. Barang siapa yang membayar zakat sebelum shalat idul fitri, maka zakatnya diterima dan barang siapa membayar zakat setelah shalat idul fitri tidak diterima hanya sebagai sedekah. Zakat fitrah memiliki kadar satu sha' berupa beras dengan ukuran 2500 gram atau 2,5 Kg atau dapat diganti dengan uang yang senilai dengan harga beras.³⁰

Berdasarkan macam-macam zakat diatas dapat dipahami bahwa zakat mempunyai dua macam, yaitu zakat maal adalah harta yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang wajib diberikan kepada orang tertentu (8 asnaf) setelah mencapai jumlah

²⁹ Ibid, Mohammad Daud Ali, 42.

³⁰ Ibid., 166

minimal dan diberikan berdasarkan ukurannya. Ada 7 macam harta yang termasuk zakat. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan bagi setiap muslim baik itu laki-laki, perempuan, kecil maupun dewasa, dan budak maupun merdeka diwajibkan membayar zakat fitrah sebelum shalat idul fitri.

d. Penerima zakat

Penerima zakat ada 8 (delapan) golongan, sebagai berikut:

1. Fakir (orang yang tidak memiliki harta, adalah orang yang tidak memiliki harta ataupun usaha yang tidak memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak dapat terpenuhi. Walaupun memiliki rumah tempat tinggal, pakaian yang pantas bagi dirinya, ia tetap dianggap fakir selama sebagian besar kebutuhan hidup yang diperlukannya tidak terpenuhi olehnya.
2. Miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi), adalah orang yang tidak punya harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun masih ada sedikit kemampuan untuk mendapatkannya. Dia punya sesuatu yang bisa menghasilkan kebutuhan dasarnya, namun dalam jumlah yang teramat kecil dan jauh dari cukup untuk sekedar menyambung hidup dan bertahan.
3. *Al Riqab* adalah hamba sahaya atau budak yang akan membebaskan dirinya. Untuk membebaskan diri harus menebusnya dengan sejumlah uang dengan Tuannya. Karena itu perlu mendapatkan bantuan, maka ia berhak menerima pemberian zakat.

4. *Al gharim*, adalah orang yang memiliki banyak hutang, yang mereka sukar untuk membayarnya. maka ia berhak menerima pemberian zakat.
5. Mualaf, adalah orang yang baru masuk Islam. Mualaf juga termasuk orang yang berhak menerima zakat untuk mendukung penguatan iman dan takwa mereka dalam memeluk agama Islam.
6. *Fisabilillah* (pejuang di jalan Allah), adalah Golongan fisabilillah adalah seseorang atau sebuah lembaga yang memiliki kegiatan utama berjuang di jalan Allah dalam rangka menegakkan agama Islam.
7. *Ibnu al sabil* (musyafir dan para pelajar perantauan), adalah orang yang melaksanakan perjalanan dengan tujuan kebaikan, tetapi ia kekurangan biaya untuk mencapai tujuan dari perjalanan itu.
8. Amil zakat, adalah panitia yang terdiri dari orang-orang yang diambil dari muslimin yang memenuhi syarat seperti masalah-masalah zakat, dengan tugas menerima dan mengelola dana zakat.³¹

e. Pendistribusian zakat

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian

³¹<https://zakat.or.id/inilah-8-golongan-orang-yang-berhak-menerima-zakat/>. (Diakses pada 10 desember 2020).

sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.³²

Untuk mendistribusikan dan mendayagunakan zakat dengan sebaik baiknya, diperlukan kebijaksanaan dari lembaga amil zakat. Pendistribusian zakat tidak hanya diberikan kepada yang berhak secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk lain yang dapat digunakan secara produktif. Pendistribusian zakat kepada para mustahik dalam bentuk apa adanya untuk digunakan secara konsumtif itu cocok apabila sasaran pendistribusian ini adalah orang-orang jompo, anak yatim, ibn sabil atau fakir miskin yang memerlukan bantuan dengan segera atau untuk hal-hal yang bersifat darurat, pemenuhan kebutuhan fakir miskin dengan dana zakat itu hanya sebatas ia tidak akan terlantar lagi di hari depannya. Kemudian bagi mereka yang kuat bekerja, memiliki keterampilan dan mau berusaha, dapat diberi modal usaha baik berupa uang ataupun barang, serta dengan cara perorangan atau secara kelompok. Pemberian modal ini harus dipertimbangkan secara matang oleh amil. Dana zakat akan lebih berdaya guna jika dikelola menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal sebagai pelatihan atau untuk modal usaha dan hal ini diharapkan dapat mengentaskan seseorang dari kemiskinan.³³

³² A. Qodri Azizi, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 149.

³³ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

Dana zakat selain didistribusikan dalam bentuk hibah juga dapat didistribusikan dalam bentuk pinjaman. Menurut Yusuf Qardhawi hal ini berdasar dari qiyas antara orang yang meminjam terhadap orang yang berhutang dan qiyas yang benar dan maksud umum ajaran Islam dalam bab zakat, membolehkan memberikan pinjaman pada orang yang membutuhkannya dari bagian gharimin, dan hal tersebut harus diatur dalam pembukuan yang khusus, sehingga pendistribusian tersebut dapat memerangi riba.

Dalam pendayagunaan dana zakat ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Diberikan hanya yang termasuk dalam delapan asnaf.
2. Zakat tersebut dapat diterima dan dirasakan manfaatnya.
3. Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif atau produktif).
4. Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat diarahkan

pada program-program yang memberi manfaat jangka panjang untuk perbaikan kesejahteraan mustahik menjadi muzakki, melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pemberdayaan sosial serta pengembangan ekonomi, seperti program pengembangan ekonomi umat, program beasiswa, program pelayanan sosial dan kemanusiaan, dan program dakwah masyarakat.³⁴

³⁴ Rachmad Syafei, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 91.

f. Penghimpunan zakat

Penghimpunan atau disebut juga *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.³⁵

Kewajiban menunaikan zakat sebagaimana dijelaskan sebelumnya, adalah sebagai kewajiban yang diperintahkan oleh agama kepada setiap orang muslim yang mampu atau adab yang dimiliki oleh orang muslim. Oleh karenanya maka penunaianya pada prinsipnya adalah berdasarkan kesadaran masing-masing. Itulah sebabnya pada pasal 12 ayat (1) Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Zakat, menentukan bahwa pengumpulan zakat dilakukan oleh BAZ/LAZ dengan cara menerima atau mengambil dari Muzakki atas pemberitahuan Muzakki. Namun demikian dalam penjelasan pasal 12 ayat (1) mengharuskan BAZ dan LAZ untuk bersikap proaktif dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dengan melakukan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi serta melakukan tugas penyuluhan dan pemantauan seperti disebutkan dalam pasal 8 Undang-undang Zakat.³⁶

Dalam pengumpulan zakat dari harta Muzakki yang berada di Bank, BAZ/LAZ dapat bekerja sama dengan bank atas permintaan

³⁵ Hafidhudin, Didin dan Ahmad Juwaini. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: (Gema Insani. 2006): 47

³⁶ Hasan asy'ari syaikho, *pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqoh dalam upaya mengubah status mustahiq menjadi muzakki*, (skripsi sosial, IAIN Walisongo, semarang, 2012), 74.

muzakki, yaitu dengan memberikan kewenangan kepada petugas bank untuk memungut zakat harta simpanan muzakki, yang kemudian diserahkan kepada BAZ/LAZ.³⁷

Selain Zakat, BAZ dan LAZ dapat pula menerima infaq, shodaqoh, hibah, wasiat, waris dan kafarat (pasal 13), maka BAZ/LAZ dapat pula berfungsi sebagai Baitul Mal yang dapat menampung berbagai harta yang terjadi sebagai pelaksana dari ketentuan Agama, yang hasilnya akan sangat bermanfaat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.³⁸

3 Faktor dana zakat

Pengelolaan zakat secara professional memerlukan tenaga yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, seperti *muzakki*, *nisab*, *hawl*, dan *mustahiq* zakat. Begitu pula sulit dibayangkan apabila pengelolaan zakat tidak penuh dedikasi, bekerja karena Allah, maka dimungkinkan banyak akses yang akan terjadi. seperti penyelewengan dana zakat untuk kepentingan pribadi, sasaran yang tidak tepat guna, tidak jujur, dan kurang amanah, krisis kepercayaan umat terhadap segala macam usaha penghimpunan dana umat karena terjadi penyelewengan, adanya pola pandangan terhadap pelaksanaan zakat yang umumnya lebih antusias pada zakat fitrah, tidak seimbang jumlah dana yang terhimpun dibanding dengan kebutuhan umat, terdapat kejuandikalangan *muzakki*, adanya kekhawatiran politis sebagai akibat

³⁷ Ibid.. 75

⁴⁵ Ibid.. 76

adanya kasus penggunaan dana umat. Karena itu, sifat jujur dan amanah menjadi bagian penting, Sebab berkaitan dengan kepercayaan umat dan dibutuhkan dalam sistem pengelolaan zakat yang professional. Keamanan dan kejujuran itu dapat diwujudkan dalam bentuk transparansi atau terbuka dalam penyampaian laporan pertanggung jawaban dalam setiap bulan atau tahun kepada pemerintah.³⁹

4 Faktor Pendukung Pengambilan Keputusan.

1) Tersedianya informasi

Informasi mempunyai peran yang paling sentral dalam perkembangan bisnis. Tanpa adanya informasi, seseorang tidak akan bisa merancang *famework* yang terstruktur dan terarah. Informasi dapat dikatakan baik apabila informasi tersebut relevan dengan keadaan internal organisasi yang bersifat *valid* dan *fleksibel*.

2) Keadaan *intern* organisasi

Dengan mengetahui keadaan internal organisasi, seseorang akan lebih mudah untuk mengorganisir pergerakan pengambila sistem keputusan menuju ke arah yang sistematis dan fleksibel. Pengetahuan terhadap keadaan *intern* meliputi: pendanaan yang tersedia, kemampuan anggota (SDM), kelengkapan *tools*, struktur fungsi organisasi, dan informasi yang selalu tersedia untuk seluruh anggota.

³⁹ Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Proses & Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2010.),17

3) Keadaan *esktern* organisasi

Keadaan eksternal organisasi suatu organisasi terbagi dalam dua faktor lingkungan, yaitu :

- a) Lingkungan ekstern mikro, meliputi : kompetitor, costumers, tenaga kerja, lembaga keuangan, *supplier* (pemasok), dan kebijakan pemerintah.
- b) Lingkungan ekstern makro, meliputi : perkembangan teknologi, variabel-variabel ekonomi, variabel-variabel politik dan hukum, lingkungan sosial dan kebudayaan, dan dimensi internasional.

4) Good personality

Good personality merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang berada pada tahap akhir sebuah sistem atau lebih dikenal dengan sebutan pemimpin. Menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang yang berada di dalamnya dapat menambah nilai harmonisasi dan hubungan organisasi serta dapat meningkatkan *Customer Relationship Management (CRM)*. *Good personality* dapat diperoleh dengan cara melakukan penguasaan terkait ilmu komunikasi interpersonal dengan baik.⁴⁰

⁴⁰ Dicky Nofriansyah & Sarjon Defit, *Multi Criteria Decision Making (MCDM) pada Sistem Pendukung Keputusan* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), 6.

5 Konsep kemiskinan

a. Miskin menurut pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, disebutkan dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, bahwasanya yang dimaksud dengan:

- 1) Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai mata pencaharian, tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan ataukeluarganya.
- 2) Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah daerah, dan atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.
- 3) Kebutuhan dasar adalah kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan atau pelayanan sosial.⁴¹

b. Miskin menurut islam

Berkenaan dengan fenomena kemiskinan, al-Qur'an menyebut istilah *miskin* dalam bentuk tunggal sebanyak 11 kali dan dalam bentuk jamak, *masakin* sebanyak 12 kali. Jadi, secara keseluruhan al-Qur'an menyebut istilah miskin sebanyak 23 kali. Dilihat dari segi kebahasaan istilah miskin berasal dari kata kerja *sakana*, yang akar

⁴¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

hurufnya terdiri atas *sin-kaf-nun*. Perkataan sakana Almengandung arti diam, tetap, jumud, dan statis. Al-Raghib Al-Ashfahani mendefinisikan miskin sebagai seorang yang tidak memiliki sesuatu apa pun.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan aqidah, akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi, dimana seorang muslim harus segera memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya.⁴²

c. Penyebab Kemiskinan

Banyak teori yang menjelaskan penyebab kemiskinan. Salah satunya Robert Chambers seorang ahli pembangunan pedesaan dari Inggris, telah menyimpulkan bahwa inti dari masalah kemiskinan adalah adanya *deprivation trap* atau jebakan kemiskinan. Jebakan kemiskinan itu sendiri dari lima ketidak beruntungan yang melilit keluarga miskin, yaitu kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik., Keterasingan, Kerentanan, dan Ketidakberdayaan. kemalangan tersebut saling terkait satu sama lain sehingga menyebabkan jebakan yang berkepanjangan.⁴³

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dilihat dari segi mentalitas dapat pada empat keadaan sebagai berikut

⁴² Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*., Lentera Hati, Tangerang(2012), 37.

⁴³ Ibid., 48.

- 1) *Al-Dha'if*, yakni keadaan diri seseorang yang meliputi kelemahan, yakni lemah semangat, lemah akal dan ilmu, lemah fisik dan lemah keterampilan, sehingga tidak sanggup menjalankan fungsinya sebagai pemimpin atau khalifah Allah di bumi.
- 2) *Al-Khaūf*, yakni keadaan diri seseorang yang diselimuti oleh suasana takut yang mencekam sehingga tidak memiliki keberanian untuk mencoba bekerja, berusaha, berdagang atau menjadi tukang, karena tidak berani mengambil resiko gagal, rugi atau kehilangan modal.
- 3) *Kaslān*, yakni keadaan jiwa seseorang yang diliputi oleh kemalasan sehingga kehilangan kesempatan, waktu, dan peluang untuk mengembangkan potensi dirinya dengan optimal. Sebenarnya, setiap orang memilikipotensi untuk menjadi orang berhasil dalam memenuhi kebutuhan asarnya, tetapi seorang pemalas menjadi fakir atau miskin karena kemalasannya.
- 4) *Al-Bakhīl*, yakni keadaan diri seseorang yang didominasi oleh sifat kikir. Sifat dan karakteristik kebakhilan ini menjadikan diri seseorang hanya bisa menerima, tetapi tidak bisa menyalurkan sehingga dirinya seperti saluran air yang tersumbat. Akibatnya tidak ada air yang mengalir kedalam pipa yang tersumbat dan lama kelamaan kadar air.⁴⁴

⁴⁴ Hamidiyah, Emmhy, *Pendayagunaan Zakat untuk pengentasan kemiskinan, mungkinkah?*. FOZ, Jakarta, (2016), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif kata - kata dan deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang analisis pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada

tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual dalam peristiwa kehidupan nyata yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Kampung Zakat Terpadu dusun pace Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember . Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena meski sebagai daerah perkebunan namun dusun ini masih menyimpan persoalan sosial yakni kemiskinan. Kondisi inilah yang mendorong penyelenggaraan syariah kantor kementerian agama Kabupaten Jember mendirikan Kampung Zakat Terpadu di desa tersebut. Kampung Zakat Terpadu memiliki sejumlah tujuan yakni mengoptimalkan pengelolaan zakat di Kabupaten Jember yang konsumtif menjadi produktif, merubah mustahik menjadi muzakki, menjadi Kampung Zakat bebas narkoba, bebas paham radikal, dan bebas buta aksara al-qur'an.

Selain itu dalam pemilihan lokasi ini sebagai objek kajian disebabkan biaya dan lokasinya memadai, serta penelitian sangat strategis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal

dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.⁴⁶

Dalam menentukan subyek, penelitian ini menggunakan teknik dengan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Direktur utama (Abdur Rohim Al Amin, M.pd.I)
- 2) Direktur eksekutif (Amiruddin, S pd.)
- 3) Direktur keuangan (Linda Novaliana Sari, SE.I)
- 4) Bidang pengembangan ekonomi (Mudarris, S pd.)
- 5) BAZNAS Jember

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁸ adapun metode ataupun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 157.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218.

⁴⁷ *Ibid.*, 219.

⁴⁸ *Ibid.*, 224.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan, untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, yang dilakukan oleh peneliti hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

Dalam observasi macam ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan melakukan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui tingkat dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini

⁴⁹ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 63.

tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.⁵⁰

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, karena peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi partisipan ini antara lain :

- a) Sejarah Kampung Zakat Terpadu
- b) Visi dan Misi Kampung Zakat Terpadu
- c) Profil Kampung Zakat Terpadu
- d) Data Keadaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu
- e) Kegiatan Produktif Masyarakat Kampung Zakat Terpadu
- f) Program-program Kampung Zakat Terpadu.

b. Interview/Wawancara

Sudhaja menyatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).⁵¹ Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur dan tidak terstruktur:

1) Wawancara terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta. CV, 2016), 145.

⁵¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabannyapun telah dipersiapkan.

2) Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur demi terarahnya saat pewawancaraan dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara Terstruktur sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, kamera dan alat lain yang dapat membantu dalam wawancara.

Tahapan-tahapan wawancara ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a) Mempersiapkan bahan wawancara.
- b) Melakukan wawancara secara produktif.
- c) Mengakhiri hasil wawancara dengan bentuk rangkuman.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara ini antara lain :

- a) Informasi dari narasumber terkait optimalisasi pengelolaan dana zakaat dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik dan bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seperti karya seni yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menggunakan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984), dengan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

- a. *Reduksi Data (Reduction Data)* Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

⁵³ Ibid., 240.

- b. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk difahami.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data adalah Verifikasi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁵ Menurut Susan Stainback (1988), tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah peneliti temukan.⁵⁶

Dalam tahap ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁵⁴ Ibid., 246-252.

⁵⁵ Ibid., 273.

⁵⁶ Ibid., 241

beberapa sumber.⁵⁷ Sedangkan triangulasi teknik/metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik/metode dan triangulasi sumber dengan cara mengecek data dari beberapa sumber dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada informan, dengan pertanyaan yang sama, tetapi dalam waktu yang berbeda untuk mengetahui kebenaran data yang teliti oleh peneliti.

G. Tahap- tahap penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait, peneliti mengambil permasalahan pengelolaan zakat dengan mengangkat judul “pengeololaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ”.

Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D.*(Bandung: Alfabeta CV, 2016), 125.

⁵⁸ *Ibid.*, 274.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki obyek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Hefni Zein, M.M. untuk dikoreksi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah Kampung Zakat Terpadu

Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh, Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember . merupakan salah satu program *pilot project* yang menjadi tanggung jawab Kemenag Jember dan dilaksanakan oleh BAZNAS Jember dan LAZ se Kabupaten Jember . Pembentukan Kampung Zakat Terpadu ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendistribusian zakat agar tepat sasaran. Kepala Kanwil Kemenag Jawa Timur Syamsul Bahri menyebutkan bahwa tujuan dari adanya Kampung Zakat Terpadu adalah untuk mengembangkan ekonomi dan sumber daya manusia di desa-desa yang menjadi binaan dari Kemenag Jember agar menjadi lebih baik.

Kampung Zakat Terpadu merupakan Kampung Zakat pertama di Wilayah Jawa Timur dan diresmikan secara langsung oleh Kepala Kanwil Kemenag Jatim Syamsul Bahri di desa setempat, pada Kamis. 22 Maret 2018. Kepala Kemenag Kabupaten Jember Fathur Rozi mengatakan banyak hal yang menjadi titik perhatian dari Kampung Zakat Terpadu tersebut yakni pemberdayaan ekonominya, kemudian pengembangan sumber daya manusianya, dan menekan peredaran narkoba. "Sehingga kami akan mensinergikan dengan penyuluh yang memiliki spesialisasi terkait sosialisasi pendewasaan usia nikah, spesialisasi narkoba, dan terpadu, sehingga siapapun bisa bersinergi.

Kampung Zakat Terpadu tidak hanya sinergi menyalurkan zakat, namun bisa lebih ke hal lain yakni bantuan untuk umat, ekonomi, dan aqidah umat, sehingga diharapkan dengan kegiatan dimulai dari yang kecil dan berharga tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Nantinya penerapan Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh Desa Jambearum akan jadi percontohan di desa-desa yang lain. Berdasarkan data, tercatat ada 425 kepala keluarga di dusun tersebut dan yang mampu sekitar 25 persen dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani dan diharapkan ke depan semakin lebih baik.⁵⁹

2. Visi dan misi Kampung Zakat Terpadu

Visi : Terwujudnya Peningkatan Ekonomi dan Kualitas Taraf Hidup Masyarakat Yang Religius Berlandaskan Iman dan Ketaqwaan serta Ilmu Pengetahuan.

Misi : Meningkatkan Ekonomi dan Kualitas taraf hidup masyarakat yang religius Berlandaskan Iman dan Ketaqwaan serta Ilmu Pengetahuan. melalui Program Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan Pendidikan keagamaan.⁶⁰

3. Tujuan Kampung Zakat Terpadu

Meningkatkan taraf hidup ekonomi, keimanan dan ketaqwaan masyarakat.⁶¹

⁵⁹ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

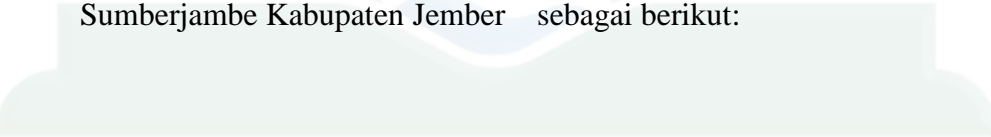
⁶⁰ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

⁶¹ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

4. Struktur Kampung Zakat Terpadu

Dalam sebuah lembaga pasti memiliki struktur organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama suatu organisasi. Struktur adalah kerangka organisasi yang merupakan visualisasi dari tugas, fungsi, garis wewenang dan tanggung jawab, jabatan dan jumlah pejabat serta batas-batas formal dalam hal apa organisasi tersebut beroperasi.⁶²

Struktur organisasi harus disusun sedemikian rupa sebagai bentuk penegasan wewenang kepada para bawahan yang dapat ditetapkan pertanggung jawaban yang sesuai dengan wewenang. Adapun susunan jabatan struktural di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sebagai berikut:

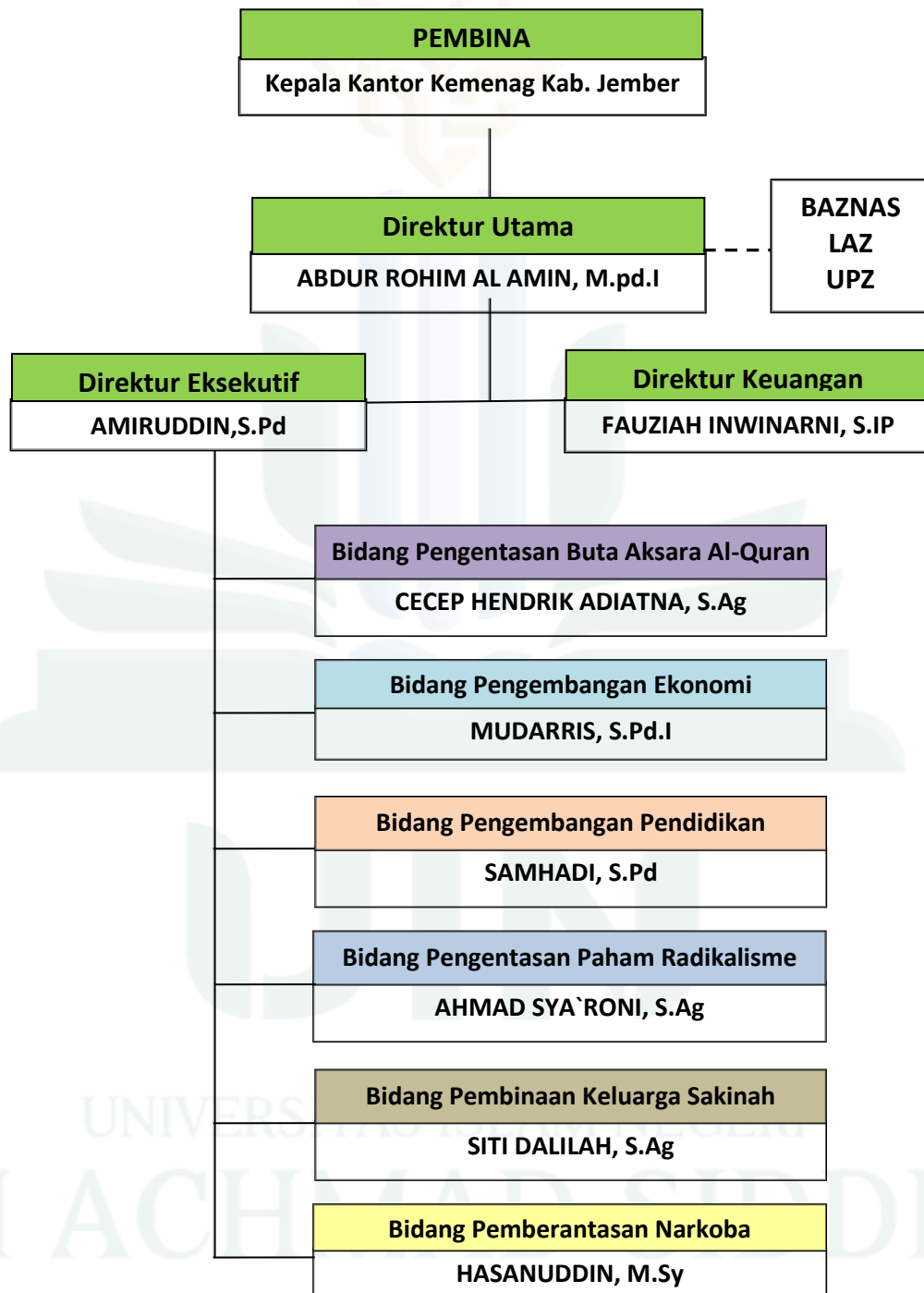


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶² Sulistyono dan Budi, *Birokrasi Publik: Perspektif Ilmu Administrasi Publik* (Metro: STISIPOL Dharma Wacana Metro, 2009), 29.



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi Kampung Zakat Terpadu⁶³

⁶³ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

5. Data umum Kampung Zakat Terpadu

1. Nama Kegiatan :
Kampung Zakat Terpadu Kabupaten Jember Binaan Kantor
Kementerian Agama Kab. Jember
2. Alamat :
Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kab. Jember
Jawa Timur.
3. Nomor Telp./Fax. : 081336661466
4. e-mail : kztJember@gmail.com
5. *facebook* : Kampung Zakat Terpadu Kab. Jember
6. No. Rekening : 0618567117 Nama Bank : BNI
7. Daftar pengurus :
Pengurus Harian :
 - a. Pembina
Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jember .
 - b. Direktur Utama
Abdur rohim al amin, M.Pd.I (Kemenag)
 - c. Direktur Eksekutif
Amiruddin, S.Pd (Tokoh Masyarakat)
 - d. Direktur Keuangan
Linda novaliana sari , SE.I (Kemenag)
 Bidang-bidang :
 - a. Bidang Pengentasan Buta Aksara Al-Quran
 - b. Bidang Pengembangan Ekonomi
 - c. Bidang Pengembangan Pendidikan
 - d. Bidang Pengentasan Paham Radikalisme
 - e. Bidang Pembinaan Keluarga Sakinah
 - f. Bidang Pemberantasan Narkoba.⁶⁴
8. Lembaga Amil Zakat yang bergabung:
 - a. BAZNAS Kabupaten Jember
 - b. Laziz Nurul Falah

⁶⁴ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

- c. Laznas Nurul Hayat
- d. Laznas Yatim Mandiri
- e. Laz RIZQI
- f. Baitul Mal Hidayatullah (BMH)
- g. LAZISMU
- h. NU Care Lazisnu
- i. Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah & Wakaf AZKA
- j. Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF)
- k. YBM PLN Kabupaten Jember .⁶⁵

6. Data Keadaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu

1. Data Keadaan Masyarakat

Tabel 4.1 Data Keadaan Masyarakat

No	Data Penduduk	Jumlah	Ket
1	Jumlah KK	237 KK	
2	Jumlah Penduduk	621 Orang	
3	Jumlah KK Kurang Mampu	213 KK	
4	Jumlah Laki	274 Orang	
5	Jumlah Perempuan	347 Orang	
6	Jumlah Janda	54 Orang	
7	Jumlah Duda	16 Orang	
8	Jumlah Anak Usia sekolah	98 Orang	
9	Jumlah Anak Pra sekolah	27 Orang	
10	Jumlah Anak Yatim	12 Orang ⁶⁶	

2. Data Keadaan Rumah

Tabel 4.2 Data Keadaan Rumah

Jumlah semua Rumah	218 Rumah	
Rumah dengan lantai Tanah	78 Rumah	
Rumah dengan Dinding Tembok	136 Rumah	
Rumah dengan Dinding Kayu	4 Rumah ⁶⁷	

⁶⁵ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

⁶⁶ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

⁶⁷ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

3. Data Tempat Ibadah.

Tabel 4.3 Data Tempat Ibadah.

Uraian	Jumlah	kondisi	Lokasi/alamat
Masjid /Tempat Ibadah	2	Rusak Parah	Pace Timur
	1	Rusak	Pace Tengah
	7	sedang	Pace Barat
Musholla yang di tempati belajar/mengaji	2	Sedang	Pace timur
	2	Sedang	Pace tengah
	3	sedang	Pace Barat ⁶⁸

4. Data Tempat Pendidikan:

1. TPQ : 1 Unit

5. Sarana Umum Masyarakat (Jamban/ WC UMUM) : 2 Unit⁶⁹**7. Kegiatan Produktif Masyarakat Kampung Zakat Terpadu**

1. Bidang Perdagangan.

a. Toko sembako : 3

b. Warung makanan/ camilan : 4

c. Dagang ternak : 2

2. Bidang Usaha Pertanian & perkebunan.

a. Petani :

b. Buruh Tani :

c. Pekebun :

3. Bidang Usaha Peternakan.

a. Peternak Sapi : 32 orang

b. Peternak Kambing : 14 orang

c. Peternak Unggas : -

4. Bidang Usaha perkebunan : durian, tebu, jagung⁷⁰**8. Program-program Kampung Zakat Terpadu**

Adapun beberapa program yang menjadi prioritas dan andalan untuk mencapai visi dan misi tersebut adalah:

1. Mengentaskan Kemiskinan.

a. Mendorong Kemandirian Masyarakat.

⁶⁸ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.⁶⁹ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021⁷⁰ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

- b. Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan menciptakan lapangan Kerja.
 - c. Memberi modal usaha dan keterampilan kerja.
2. Memperbaiki Taraf Pendidikan Masyarakat.
 - a. Mengentaskan Buta Aksara Al-qur`an.
 - b. Memberikan bantuan alat sekolah dan Beasiswa.
 - c. Beasiswa anak yatim dan keluarga kurang mampu.
 - d. Satu keluarga satu sarjana.
 3. Memberikan Program Layanan Kesehatan.
 - a. Program Pemeriksaan dan Pengobatan Gratis.
 - b. Layanan Sunatan Gratis.
 - c. Penyiapan Tanaman obat keluarga.
 - d. Layanan Air bersih dan sanitasi.
 4. Mengentas Paham Radikalisme.
 - a. Mengadakan pengajian dan majlis ta`lim.
 - b. Memberikan pemahaman dan sosialisasi toleransi antar umat beragama.
 - c. Mengadakan penyuluhan di setiap masjid dan musholla.
 - d. Sosialisasi dan penyuluhan yang melibatkan instansi terkait.
 5. Mencegah Pengaruh Narkoba dan Obat-obatan Terlarang.
 - a. Mendekati anak-anak yang putus sekolah dan pengangguran.
 - b. Memberikan pemahaman dan sosialisasi tentang resiko Narkoba.
 - c. Penyuluhan dan sosialisasi dampak buruk narkoba dan obat-obatan terlarang.
 6. Menciptakan keluarga sakinah dan mencegah pernikahan dini.
 - a. Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada tokoh masyarakat.
 - b. Memberikan pemahaman tentang keluarga sakinah.
 - c. Memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada orang tua dan anak usia pra nikah .⁷¹

⁷¹ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷² Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dicari solusi permasalahannya, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah melakukan penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang “optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik”. Berikut ini hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

1. Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Di Kampung Zakat Terpadu Dalam Pengentasan Kemiskinan Bagi Mustahik.

Kampung Zakat Terpadu yang diberikan kewenangan oleh kementrian agama Kabupaten Jember untuk dapat melakukan pengelolaan zakat di wilayah Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Pengelolaan zakat harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

Kampung Zakat Terpadu memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat. Dana Zakat dapat dikelola dengan baik, mulai dari proses pengumpulan, pendistribusian, hingga pendayagunaan zakat.

1) Sistem Pengelolaan Dana Zakat Di Kampung Zakat Terpadu

Organisasi Pengelola Zakat termasuk kategori organisasi sosial publik yang memiliki ciri-ciri yaitu: tidak komersial, merupakan organisasi formal, dibutuhkan oleh masyarakat, bukan usaha pribadi dan berorientasi pada kesejahteraan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kampung Zakat Terpadu pada tanggal 16 juni 2021. Bahwasannya dalam pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan dilakukan dengan tiga hal yaitu pendistribusian, penyaluran dan pendayagunaan zakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kampung Zakat Terpadu pada tanggal 16 juni 2021. Dalam pengelolaan dana

zakatnya ialah menggunakan teori pengelolaan yaitu seperti perencanaan, peorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Tabel 4.4 Pengelolaan Zakat Kampung Zakat Terpadu

TAHUN	PENGHIMPUNAN	PENYALURAN
2019	Rp. 507.382.500	Rp. 482.146.000
2020	Rp. 572.540.198	Rp. 495.580.904
Per Juni 2021	Rp. 283.563.054	Rp. 277.066.752 ⁷³

Dalam menjalankan fungsinya, Kampung Zakat Terpadu dalam mengelola zakat telah menerapkan rangkaian proses dalam sistem pengelolaan diantaranya :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Fungsi perencanaan dalam pengelolaan dilakukan sebagai langkah awal dari manajemen. Perencanaan zakat berguna untuk menetapkan tujuan dan target pencapaian baik dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁷⁴

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak abdurrohman selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

⁷³ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

⁷⁴ Syamsidar, dkk. *Analisis Sistem Pengelolaan Zakat Pada Biatul Mal Kabupaten Aceh Besar* Jurnal. Semdi Unaya, (2017).

“Sebelum pendistribusian dilaksanakan, pengelola zakat Kampung Zakat Terpadu ini melakukan pendataan yang lebih teliti agar orang-orang yang nantinya menjadi mustahik merupakan orang yang benar membutuhkan. Pendataan yang dilakukan dengan melihat keadaan sosial dan ekonomi seseorang dan yang lebih membutuhkan seperti orang-orang yang sudah ditinggal suaminya ataupun sebaliknya orang-orang yang masih kurang dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁵

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Jadi Kampung Zakat Terpadu ini telah membuat perencanaan berupa rencana kerja dan rancangan program baik program pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat, serta pembukuan dan pelaporan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kampung Zakat Terpadu ini mengagendakan target pencapaian zakat. Perencanaan zakat yang dilakukan oleh Kampung Zakat Terpadu disusun oleh setiap bidang dalam struktur organisasi Kampung Zakat Terpadu, baik badan pelaksana maupun sekretariat Kampung Zakat Terpadu sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya masing- masing.”⁷⁶

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Rencana awal kami dengan mengamati terlebih dahulu keadaan dan kondisi perekonomian masyarakat serta potensi zakat di desa jambearum kecamatan sumberjambe untuk mencapai target zakat yang telah ditetapkan sebagai sumber pemberdayaan, langkah selanjutnya dalam pendistribusian zakat, Kampung Zakat Terpadu mendata jumlah dan menetapkan kriteria mustahik zakat yang benar-benar berhak menerima zakat dengan proses yang selektif agar pendistribusian zakat merata dan tepat sasaran agar yang penerima zakat benar-benar mustahik”⁷⁷

⁷⁵ Abdurrohman, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

⁷⁶ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

⁷⁷ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa

“Perencanaan di Kampung Zakat Terpadu ini yakni pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan Kampung Zakat dan penentuan strategi. Dalam penetapan tujuan serta metode anggaran di Kampung Zakat Terpadu mulai disusun setiap awal tahun. Seluruh bagian mempunyai peran untuk menyusun Rencana Keuangan. Setiap kegiatan yang diajukan dalam perencanaan harus memiliki anggaran dana untuk melakukan kegiatan.”⁷⁸

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan BAZNAS Jember selaku pendukung Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ini untuk Kampung Zakat Terpadu ini yaitu dalam menyalurkan dana zakat agar mustahik mendapatkan kemudahan dalam menerima dana untuk mengembangkan usaha. hal ini menunjukkan bahwa Kampung Zakat Terpadu akan melaksanakan program kegiatan dengan baik sehingga mampu mengatasi kesulitan mustahik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi”⁷⁹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Kampung Zakat Terpadu melakukan perencanaan awal yaitu melakukan pendataan mustahik yang benar-benar berhak untuk menerima dana zakat. Proses perencanaan yang dilakukan melalui musyawarah pengurus dengan didasarkan atas capaian tahun sebelumnya dan berbagai evaluasi atas kinerja Kampung Zakat Terpadu selama tahun sebelumnya serta memperhatikan perkembangan regulasi dan respons masyarakat atas program yang telah dicapai, kemudian Kampung Zakat Terpadu menyusun dan menetapkan rencana kerja yang bersifat tetap maupun insidental dan juga pengembangan rencana strategis yang bertujuan

⁷⁸ Linda, wawancara, Jember , 08 juli 2021.

⁷⁹ Misbah, wawancara, Jember , 13 juli 2021

meningkatkan kapasitas kelembagaan maupun performa kinerja Kampung Zakat Terpadu. Berdasarkan ketetapan perencanaan inilah Kampung Zakat Terpadu menjalankan seluruh program kerjanya, sehingga perencanaan ini menjadi salah satu yang menjadi penyangga keberhasilan Kampung Zakat Terpadu sesuai dengan visi misinya.

2. Pelaksanaan

Dalam mendorong semangat seluruh anggota di Kampung Zakat Terpadu setiap bidang dalam struktur organisasi agar lebih maksimal dalam setiap pekerjaan maka harus dilakukan fungsi pelaksanaan, sebagaimana yang dituturkan oleh bapak abdurrohim selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan bidang pengumpulan zakat dan pendayagunaan di Kampung Zakat Terpadu ini, kita perlu adanya penggerak dari setiap bidang baik dari kementerian agama Jember dan LAZ se-Kabupaten Jember. Karena Kampung Zakat tersebut masih dalam binaan kemenag Jember. Dan kami memberi jangka waktu lima tahun untuk di bina, setelah di bina harapan kami Kampung Zakat Terpadu bisa mandiri.”⁸⁰

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

“jadi dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat di Kampung Zakat Terpadu ini telah menjalankan perannya sesuai tugas dan fungsi pokok zakat. Kampung Zakat Terpadu disini sudah berkontribusi dalam setiap program kerja. Kampung Zakat Terpadu yang meliputi pendistribusian dan pendayagunaan.

⁸⁰ Abdurrohim, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

Kampung Zakat Terpadu ini juga melakukan pengoordinasian dengan seluruh bidang pada Badan Pelaksana Kampung Zakat Terpadu sendiri terkait tugas pokok setiap bidang, serta melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja pengelola zakat. Dan dalam Pelaksanaanya di Kampung Zakat kita bentuk Direktur dan perangkatnya yaitu saya sendiri sebagai direktur eksekutif, sehingga dalam setiap bulannya UPZ kemenag Jember melakukan supervisi ke Kampung Zakat atau langsung kepada pengelolanya.”⁸¹

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Proses pengelolaan dana zakat yang proses penghimpunannya dilakukan melalui zakat dari ASN yang disisihkan melalui gaji ASN dan dikumpulkan dari setiap satker seperti madrasah, KUA dan satker-satker lainnya terkait dan disetorkan ke bendahara UPZ Kemenag Jember melalui rekening UPZ Kemenag Jember , dan didistribusikan melalui program yang ditetapkan secara berkala seperti program Kampung Zakat 1 dan Kampung Zakat 2 yang akan saya jelaskan dibawah ini, selain itu juga terdapat program yang bersifat insidental seperti bedah rumah, pendistribusian bagi korban bencana dan masyarakat yang dikategori duaafa dengan kreteria, atau sifatnya tidak terlepas dari 8 asnaf yang berhak menerima zakat tersebut”.⁸²

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa

“Pelaksanaan ini kami sudah melakukan bermacam kegiatan disana seperti louncing pertama, kami melaksanakan pemberdayaan ekonomi seperti pemberian kambing, ayam kepada mustahik untuk di jadikan pengembangan hidup, dan kita sudah melaksanakan beberapa santunan dhuafa, bahkan sampai sekarang setiap bulan telah terlaksana berupa bantuan sembako, kurang lebih bantuan itu kalau di uangkan sekitar 150 ribu.”⁸³

⁸¹ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

⁸² Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

⁸³ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

3. Pengawasan

“Pengawasan adalah proses untuk menganjurkan aktivitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan. Pengawasan berfungsi sebagai pengawal agar tujuan dalam organisasi dapat tercapai. Pengawasan yang paling efektif adalah pengawasan terhadap diri sendiri. Akan tetapi bila pengawasan individu tidak berjalan maka perlu diadakan pengawasan eksternal yang melibatkan orang lain atau bahkan lembaga independen.⁸⁴ Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak abdurrohim selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Untuk memastikan kita akan memantau setiap bulan ke kampung zakt terpadu, misalnya sebagai contoh LAZ yang ada di Jember apakah dia sudah memberi zakat atau belum, kalau belum langsung kita tanyakan apa di Kabupaten Jember di permasalahan yang di alami oleh LAZ yang ada di Kabupaten Jember .”⁸⁵

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Pertama, Pengawasan Internal, tim pengawas internal/audit yaitu pengawasan UPZ Kemenag Jember yang dilakukan oleh tim pengawas yang telah diangkat dan ditetapkan didalam SK pegurus UPZ Kemenag Jember, tim ini melakukan pengawasan secara langsung dalam setiap aktivitas Kampung Zakat terpadu terutama terkait dengan manajemen pengelolaan dana zakat, Infaq dan shadaqoh, dan dapat memberikan teguran, masukan secara langsung sehingga terjadi perbaikan secara cepat dan berdampak positif terhadap kinerja Kampung Zakat terpadu. Kedua, pengawasan eksternal yang dilakukan

⁸⁴ Toriquddin dan Rauf. *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif di Yayasan Ash-Shahwah (YASA) Malang*, Jurnal, De Jure Jurnal Syariah dan Hukum, Vol. 5, No 1, (2013).

⁸⁵ Abdurrohim, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

oleh Baznas disamping untuk melakukan pembinaan sehingga kesesuaian dengan regulasi menjadi perhatian utama baznas, dengan pola pengawasan dan pembinaan ini diharapkan UPZ Kemenag Jember terus menyempurnakan kinerjanya.”⁸⁶

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Kampung Zakat Terpadu ini Dalam melakukan pelaksanaan yaitu Pertama harus mempunyai SOP yang standatr awal dalam mengawasi pelaksanaan setiap kegiatan, karena memuat prosedur yang akan kita lakukan sehingga setiap kegiatan bisa terlaksana secara efektif dan efesien.”⁸⁷

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa

“Jadi selain pengawasan yang dilakukan Dewan Pengawas, pengawasan internal Kampung Zakat Terpadu juga dilakukan oleh kementrian agama Kabupaten Jember. Pengawasan dilakukan menyeluruh pada semua program-program Kampung Zakat Terpadu termasuk dalam pembukuan dan laporan keuangan, meskipun dalam implemetasinya merupakan konfigurasi antar Lembaga zakat. Jadi selain kita melakukan audit internal, pengawasan pembukuan dan laporan keuangan di Kampung Zakat Terpadu dilakukan oleh lembaga zakat lainnya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik telah sesuai dengan teori pengelolaan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam melakukan perencanaan pengelolaan dana zakat. Kampung Zakat

⁸⁶ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021.

⁸⁷ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

⁸⁸ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

mendata terlebih dahulu mustahik yang berhak menerima zakat dan diutamakan untuk kalangan fakir miskin dan kaum dhuafa. Sedangkan dalam melakukan pelaksanaan pengelolaan dana zakat Kampung Zakat Terpadu melakukan bermacam kegiatan seperti louncing pertama, melaksanakan pemberdayaan ekonomi seperti pemberian kambing, ayam kepada mustahik untuk di jadikan pengembangan hidup, dan sudah melaksanakan beberapa santunan dhuafa, bahkan sampai sekarang setiap bulan telah terlaksana berupa bantuan sembako, kurang lebih bantuan itu kalau di uangkan sekitar 150 ribu. Dan dalam pengawasannya ialah dilakukan oleh kementrian agama Kabupaten Jember . Pengawasan dilakukan menyeluruh pada semua program-program Kampung Zakat Terpadu termasuk dalam pembukuan dan laporan keuangan, meskipun dalam implememtasinya merupakan konfigurasi antar lembaga zakat. jadi selain melakukan audit internal, pengawasan pembukuan dan laporan keuangan di Kampung Zakat Terpadu dilakukan oleh lembaga zakat lainnya.

2) Penghimpunan

Kewenangan penghimpunan dana zakat di kanpung zakat terpadu, mempunyai fungsi dan kewenangan untuk melakukan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat. Sebagai mana yang dituturkan oleh bapak abdurrohim selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Dalam tahap penghimpunan atau pengumpulan dana, kami ini memiliki target muzakki yang sudah tetap yaitu seluruh Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Jember. Dana tersebut digalang oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. Maka dana zakat yang terkumpul di upz merupakan zakat profesi. Di samping itu, Kampung Zakat Terpadu juga mendapat bantuan dana dari BAZNAS dan juga LAZ atas kesepakatan kerjasama yang dilakukan sebelumnya.”⁸⁹

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Proses pengumpulan itu terutama dari lembaga zakat di Kabupaten Jember yang sudah bersinergi dengan Kampung Zakat Terpadu seperti BAZNAZ dan LAZ yang ada di Kabupaten Jember, oleh karena itu Kampung Zakat disini di buat salah satunya untuk penampungan zakat dari lembaga zakat diatas untuk di salurkan kepada mustahik yang ada di sekitar Kampung Zakat Terpadu. Dan pihak Kampung Zakat sendiri dalam pengumpulan dana zakat tentunya harus ada sosialisasi dulu, dengan sosialisai masyarakat akan tau tentang zakat, setelah tau maka mereka akan berzakat. Setelah sosilisasi nanti kita berikan brosur kepada mereka, kartu nama, nanti mereka menghubungi kami. Lalu nanti kami langsung yang akan menjemput zakatnya bagi yang menerima jempunan.”⁹⁰

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Sebagai kegiatan menghimpun atau pengumpulan dana zakat, infaq dan sadaqah serta sumber daya lainnya yaitu dari masyarakat sendiri baik individu, kelompok, organisasi UPZ dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik, kementerian agama disini juga ada pengumpulan zakat untuk Kampung Zakat Terpadu yang akan di salurkan kepada mustahik, bahkan kementerian agama disini

⁸⁹ Abdurrohman, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

⁹⁰ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021.

mempunyai kegiatan setiap bulan untuk menyalurkan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dan di ikuti oleh LAZ lainnya”⁹¹

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku direktur keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Proses pengumpulan dilakukan melalui UPZ sebagai Unit/Badan Pengumpul Zakat di Lingkungan Kemenag Jember yang dihimpun melalui zakat dari ASN, tapi utamakan ASN yang disisihkan melalui gaji ASN yang dihimpun melalui satker-satker yang ada dilingkungan Kemenag Jember , baik berupa zakat maal maupun zakat fitrah, atau juga dari infaq dan shadaqah disetorkan ke bendahara UPZ Kemenag Jember melalui rekening UPZ Kemenag Jember .”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu tidak selalu dari target muzakki yang sudah tetap yaitu seluruh (ASN) yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berjumlah sekitar kurang lebih 900 orang. Kampung Zakat Terpadu juga mendapat bantuan dana dari BAZNAS dan juga LAZ se Kabupaten Jember . Dan juga di adakan penyuluhan atau sosialisasi zakat oleh Kampung Zakat Terpadu adalah untuk memberikan pemahaman seputar kewajiban berzakat untuk masyarakat, dan memberikan penjelasan mengenai mekanisme zakat di Kampung Zakat Terpadu untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki terhadap Kampung Zakat Terpadu itu sendiri. Selain memberikan sosilisasi, Kampung Zakat Terpadu juga membagikan brosur yang merangkum informasi terkait Kampung Zakat Terpadu kepada para muzakki.

⁹¹ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

⁹² Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

3) Pendistribusian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 juni 2021. Pengelolaan dana zakat dalam melakukan pendistribusian zakat ialah langkah pendistribusian zakat di Kampung Zakat Terpadu ialah dilakukan sesuai dengan kegiatan penyaluran yang akan dilakukan dan golongan mustahik dan diutamakan untuk fakir miskin dan kaum dhuafa.

Sebagai mana yang dituturkan oleh bapak selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Kampung Zakat Terpadu ini sudah memiliki kegiatan setiap bulan melakukan pendistribusian zakat santunan dhuafa yang berupa bantuan sembako, bantuan tersebut langsung dari kemenag Jember sendiri, karena Kampung Zakat Terpadu ini masih binaan kemenag Jember .”⁹³

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

“Cara pendistribusiannya yaitu pengelola Kampung Zakat Terpadu ini membagikan langsung kepada mustahik, setelah zakat untuk mustahik di terbagi maka pengelola zakat mengumpulkan zakat kesekretariat kampung zakat terpadu disini, dan pengelola memberikan zakat kepada pengelola zakat selaku amil dan fisabilillah. Selama pendistribusian dilakukan pihak pengelola zakat tetap mengontrol dimana letak kesalahan dan kekurangan selama mereka melaksanakan pendistribusian zakat.”⁹⁴

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

⁹³ Abdurrohim, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

⁹⁴ Amiruddin, *wawancara*, Jember , 18 juni 2021.

“melalui pengelolaan pendistribusian menjadi wadah untuk menyalurkan bantuan dari Muzakki kepada Mustahik yang sangat membutuhkan bantuan, zakat tersebut dikelola sebaik mungkin supaya dapat dirasakan perubahannya, seperti bantuan pemberian setiap bulan, bantuan untuk bedah rumah dan tempat pendidikan TPQ yang sudah dilaksanakan Kampung Zakat Terpadu.”⁹⁵

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu Linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Sedangkan proses pendistribusian atau penyalurannya dilakukan melalui program Kampung Zakat, dan program lain yang bersifat tetap seperti para mustahik di lingkungan sekitar Kantor Kemenag Jember maupun diluar wilayah tersebut, dan bersifat insidental berdasarkan kebutuhan yang mendesak. misalnya Khusus di Kampung Zakat pada saat launching dana zakat diberikan berupa Program Santunan untuk Janda Duafa (Sajada) Program Bedah Rumah dan Program Pelesterisasi Rumah Tidak layak Huni, serta Program bantuan honor untuk guru ngaji, dan bantuan pemberian keterampilan pada masyarakat Kampung Zakat Palumbo Ledok Ombo seperti Pelatihan Prosesing pembuatan Batako dan kerajinan, juga program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian 23 Ekor kambing dan binatang unggas berupa Ayam yang diberikan kepada duafa untuk pengembangan ekonomi keluarga di Sumberjambe dan setiap bulannya dikeluarkan 10 paket sebako senilai 100.000 dan uang tunai 50.000, sedangkan program yang bersifat insidental dilakukan berupa santunan pada saat hari Lahir Kementerian Agama, Hari Besar Islam, dan seperti Idul Fitri, Idul Adha”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan pendistribusian dana zakat dalam pengentasan kemiskinan, Kampung Zakat Terpadu melakukan program pendistribusian yang berupa memberikan berupa Program Santunan

⁹⁵ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

⁹⁶ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

untuk Janda Duafa (Sajadah) Program Bedah Rumah dan Program Pelesterisasi Rumah Tidak layak Huni, serta Program bantuan honor untuk guru ngaji, dan bantuan pemberian keterampilan pada masyarakat Kampung Zakat Palumbo Ledokombo seperti Pelatihan Prosesing pembuatan Batako dan kerajinan, juga program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian 23 Ekor kambing dan binatang unggas berupa Ayam yang diberikan kepada duafa untuk pengembangan ekonomi keluarga di Sumberjambe dan setiap bulannya dikeluarkan 10 paket sebako senilai 100.000 dan uang tunai 50.000, sedangkan program yang bersifat insidental dilakukan berupa santunan pada saat hari Lahir Kementerian Agama, Hari Besar Islam, dan seperti idul fitri, Idul adha

2. Bentuk Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 juni 2021. Adapaun bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu ini ialah fokus pada bantuan fakir miskin dan kaum dhuafa yang diselenggarakan setiap bulan satu kali oleh Kampung Zakat Terpadu, dan untuk bantuan yang lainnya masih belum maksimal secara merata, sehingga dalam pengentasan kemiskinan tidak teroptimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak abdur romim selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

“Jadi salah satu bentuk penyaluran yang bersifat hibah adalah pemberian santunan sembako program Kampung Zakat yang bersibentuk hibah adalah sajadah, santunan du’afa dan beasiswa bagi siswa berprestasi dan tidak mampu dan Pemanfaatan dan pen- dayagunaan zakat produktif tradisional berupa pemberian hewan ternak kambing dan pelatihan kerajinan anyaman bambu karena bambu merupakan salah satu potensi desa Jambearum, pelatihan guru al-Qur’an dan pendirian TPQ. Apabila seluruh kebutuhan pokok mustahik sudah terpenuhi maka, pendayagunaan zakat di Kampung Zakat Terpadu akan diarahkan dalam bentuk pendayagunaan secara produktif kreatif.”⁹⁷

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Program produktif kreatif yang disalurkan Kampung Zakat Terpadu kepada mustahik, berasal dari dana zakat yang disisihkan dari asnaf fakir dan miskin. Penyaluran zakat produktif pada umumnya berbentuk modal usaha dan pengadaan beasiswa bagi anak-anak kurang mampu yang tergolong kepada fakir miskin bahkan Kampung Zakat Terpadu memiliki program satu keluarga satu sarjana. Bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang telah menjalankan usaha namun mengalami kekurangan modal. Pemberian modal usaha diberikan dalam rangka meningkatkan usaha mereka sehingga taraf kesejahteraannya menjadi lebih baik dan usaha nya menjadi semakin berkembang.”⁹⁸

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Dengan diadakannya Pengembangan zakat bersifat pendayagunaan dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut penerima zakat akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung, dana zakat untuk

⁹⁷ Abdurrohman, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

⁹⁸ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021..

kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan oleh Kampung Zakat Terpadu sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat. Kampung Zakat Terpadu tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka didampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang cukup dan mandiri.”⁹⁹

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“berbicara pendayagunaan atau pemberdayaan zakat mustahik di Kampung Zakat Terpadu telah melakukan zakat produktif kreatif seperti bantuan modal usaha yang diberikan dengan tujuan agar kapasitas mustahik dalam segi finansial semakin baik, sehingga tujuan Kampung Zakat Terpadu ini untuk pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan dapat terwujud. Dan untuk sementara sampai saat ini Kampung Zakat Terpadu sudah melakukan pemberdayaan usaha yang berupa kerajinan anyaman bambu, pembuatan batoko, pembuatan kue kacang untuk di jual sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.”¹⁰⁰

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan BAZNAS Jember selaku pendukung Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

“penyaluran atau pemberdayaan ini merupakan program kita di BAZNAS yang juga harus di terapkan di Kampung Zakat Terpadu, yaitu pemberian pelatihan dan pemberian modal untuk para pengusaha kecil atau mustahik yang tidak mempunyai pekerjaan. Senyum Dhuafa merupakan program pemberian bantuan kemanusiaan kepada mustahik seperti pemberian paket ramadhan, paket sembako dan bedah rumah, Pendidikan dan Dakwah merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sosial dan Kesehatan merupakan program bantuan sosial yang bersifat kesehatan yang di targetkan pada pemeriksaan kesehatan, donor darah dan khitanan masal.”¹⁰¹

⁹⁹ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

¹⁰⁰ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

¹⁰¹ Misbah, *wawancara*, Jember , 13 juli 2021

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 juni 2021. Adapun bentuk-bentuk program bantuan Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan pengelolaan dana zakat ialah sebagai berikut:

- a. Bantuan fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.

Bantuan ini telah menjadi program Kampung Zakat Terpadu dalam setiap bulan yang berupa sembako atau uang tunai kepada golongan fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.

Tabel 4.5 Penerima Zakat fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.

No	Tanggal	Tempat	Pemanfaatan		
			Yatim	Du'afa	Guru ngaji
1	11 Januari 2020	Kampung Zakat	-	10	4
2	12 Februari 2020	Kampung Zakat	-	16	4
3	13 Maret 2020	Kampung Zakat	13	-	4
4	8 april 2020	Kampung Zakat	-	13	4
5	1 mei 2020	Kampung Zakat	-	14	4
6	2 juni 2020	Kampung Zakat	-	11	4
7	5 juli 2020	Kampung Zakat	-	10	4
8	4 Agustus 2020	Kampung Zakat	-	10	4
9	5 september 2020	Kampung Zakat	-	18	4
10	11 oktobe 2020	Kampung Zakat	12	-	4
11	16 november 2020	Kampung Zakat	-	18	4
12	22 desember 2020	Kampung Zakat	-	18	4 ¹⁰²

- b. Bantuan modal usaha

Bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang telah menjalankan usaha namun mengalami kekurangan modal. Pemberian modal usaha diberikan dalam rangka meningkatkan usaha mereka

¹⁰² Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember, 16 juni 2021.

sehingga taraf pemberdayaannya menjadi lebih baik dan usahanya menjadi semakin berkembang.

c. Pengembangan ekonomi dan pelatihan kerja

Latihan kerja juga didukung dengan pengadaan bantuan alat kerja. Bantuan alat kerja diberikan kepada pemuda yang bersedia mengikuti pelatihan dengan serius, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal sehingga Kampung Zakat Terpadu menyediakan mengikuti pelatihan BLKI.

d. Bantuan bedah rumah tidak layak huni

Bantuan rumah diberikan Kampung Zakat Terpadu untuk fakir miskin yang tidak memiliki rumah yang layak huni, bantuan rumah diberikan baik dalam bentuk permanen dan juga renovasi untuk masyarakat kurang mampu yang ada di daerah desa jambearum. Pembangunan dan renovasi rumah kurang mampu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meminimalisir pemukiman masyarakat.

e. Pengentasan buta aksara al-qur'an

Kampung Zakat Terpadu menyediakan TPQ untuk kalangan anak-anak dan orang tua yang tidak bisa menulis dan membaca al-qur'an atau buta aksara al-qur'an dan untuk saat ini yang belajar di Kampung Zakat Terpadu mencapai kurang lebih 95 santri.

f. Layanan kesehatan, pengobatan gratis dan sunat masal

Pengobatan dan sunat masal ini juga dilakukan oleh Kampung Zakat Terpadu apabila masyarakat tidak mempunyai biaya dalam melakukan layanan kesehatan seperti pengobatan dan sunat masal tersebut.

g. Satu keluarga satu sarjana

Program ini masih tidak berjalan karena keterbatasan pemuda yang berminat melanjutkan pendidikan sehingga di sekitar Kampung Zakat Terpadu paling merata yaitu lulusa SD s/d SMP, rencana Kampung Zakat Terpadu, apabila ada pemuda yang berminat melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi, Kampung Zakat Terpadu akan menanggung semua biaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas disimpulkan bahwasannya bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat masih belum sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, jadi bentuk optimalisasi hanya fokus ke bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa yang di selenggarakan setiap bulan satu kali dan untuk bantuan yang lainnya masih belum terlaksana secara merata, sehingga kemiskinan di daerah Kampung Zakat Terpadu masih ada, faktor penghambatnya ialah banyaknya para muzakki yang masih kurang mengerti tentang kewajiban berzakat untuk membersihkan sebagian harta yang mereka miliki. Dan juga ada beberapa para ASN tidak semuanya menyetorkan zakatnya melalui UPZ Kemenag Jember karena mereka sebagian telah memiliki

tempat untuk menyetorkan zakatnya, sehingga ini mempengaruhi perolehan zakat yang kita kumpulkan ke Kampung Zakat Terpadu. Dan sebagian program-program bidang ekonomi telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil mendorong ekonomi mustahik semakin maju. Namun masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki lagi yaitu pendampingan dan pembinaan kepada mustahik. Sebagai solusi yang bisa dilakukan sebagai langkah untuk menengani kendala ini.

Bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat dapat dikuatkan dengan dokumentasi dan dilampirkan hasil penelitian lapangan bahwasannya dalam bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat hanya fokus dengan bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa, dan bentuk bantuan lainnya masih kurang optimal belum berjalan secara merata.



Gambar 4.2
Proses penyaluran bantuan fakir miskin dan dhuafa

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek di lapangan, yaitu mengenai “optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

Dalam membangun manajemen pengelolaan zakat, menurut teori James Stoner. Dimana model manajemen tersebut meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat model stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, dan pengawasan.

Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, dapat dianalisis bahwa Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan pengelolaan dana zakat menggunakan beberapa indikator dalam mengukur

manajemen pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu sebagai berikut:¹⁰³

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan di Kampung Zakat Terpadu ialah mengamati terlebih dahulu keadaan dan kondisi perekonomian masyarakat serta potensi zakat di desa jambearum kecamatan sumberjambe untuk mencapai terget zakat yang telah ditetapkan sebagai sumber pemberdayaan, langkah selanjutnya dalam pendistribusian zakat, Kampung Zakat Terpadu mendata jumlah dan menetapkan kriteria mustahik zakat yang benar-benar berhak menerima zakat dengan proses yang selektif agar pendistribusian zakat merata dan tepat sasaran agar yang penerima zakat benar-benar mustahik

Seperti teori yang dipaparkan oleh James Stoner Dalam pengelolaan zakat diperlukan perumusan dan perencanaan tentang apa saja yang akan dikerjakan oleh pengelola lembaga zakat. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat yang baik, kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan perencanaan-perencanaan lainnya. Pengelola zakat pada suatu lembaga zakat dapat merencanakan zakat dengan mempertimbangkan hal-hal seperti sosialisasi kepada masyarakat, perencanaan pengumpulan zakat pada hari-hari yang ditentukan, perencanaan pendayagunaan zakat, dan perencanaan distribusi zakat kepada mustahik serta perencanaan

¹⁰³ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

pengawasan zakat sehingga dapat diakses dengan baik oleh muzakki, mustahik.¹⁰⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan di Kampung Zakat Terpadu dalam menyalurkan dana zakat. Kampung Zakat Terpadu telah menjalankan setiap program penyaluran dana zakat dengan baik hal ini dibuktikan dengan penelitian, dimana mustahik menggunakan dana penyaluran dana zakat untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Manajemen perencanaan Kampung Zakat Terpadu memberikan dampak yang baik kepada mustahik

Keberadaan Kampung Zakat Terpadu melalui program ekonomi produktif dan beasiswa sangat membantu prekonomian mustahik hal ini terbukti dari wawancara yang didapatkan mustahik merasa terbantu ekonominya ketika menerima penyaluran dana zakat dari Kampung Zakat Terpadu. Dana zakat yang diterima oleh mustahik digunakan untuk mengembangkan usaha dimana dari usaha yang dijalani mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mendapatkan penghasilan yang tetap dari usaha yang dijalani.

perencanaan yang dilakukan Kampung Zakat Terpadu dalam menyalurkan dana zakat. Mustahik mendapatkan kemudahan dalam menerima dana untuk mengembangkan usaha. hal ini menunjukkan bahwa Kampung Zakat Terpadu telah melekasanaan program kegiatan

¹⁰⁴ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

dengan baik sehingga mampu mengatasi kselulitan mustahik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan data dan hasil wawancara Kampung Zakat Terpadu Dalam melaksanakan bidang pengumpulan zakat ,Proses pengelolaan pelaksanaan dana zakat yang proses penghimpunannya dilakukan melalui zakat dari ASN yang disisihkan melalui gaji ASN dan dikumpulkan dari setiap satker seperti madrasah, KUA dan satker-satker lainnya terkait dan disetorkan ke bendahara UPZ Kemenag Jember melalui rekening UPZ Kemenag Jember , dan didistribusikan melalui program yang ditetapkan secara berkala seperti program Kampung Zakat 1 dan Kampung Zakat 2 yang akan saya jelaskan dibawah ini, selain itu juga terdapat program yang bersifat insidental seperti bedah rumah, pendistribusian bagi korban bencana dan masyarakat yang dikategori duafa dengan kreteria, atau sifatnya tidak terlepas dari 8 asnaf yang berhak menerima zakat tersebut, perlu adanya penggerak dari setiap bidang baik dari kementerian agama Jember dan LAZ se Kabupaten Jember . Karena Kampung Zakat tersebut masih dalam binaan kemenag Jember . Dan kami memberi jangka waktu lima tahun untuk di bina, setelah di bina harapan kami Kampung Zakat Terpadu bisa mandiri.

Seperti teori yang dipaparkan oleh James Stoner Dalam pengelolaan zakat penggerakan (*actuating*) memiliki peran strategis dalam memberdayakan kemampuan sumber daya manusia (pengelola

zakat) sebab dalam pengelolaan zakat, Pelaksanaan memiliki fungsi motivasi, sehingga pengelola zakat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Untuk menggerakkan dan memotivasi karyawan, pimpinan amil zakat harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pengurus amil zakat.¹⁰⁵

c. Pengawasan

Seperti teori yang dipaparkan oleh James Stoner, Dalam pengelolaan zakat, kewajiban yang harus dilakukan setelah tahapan-tahapan pengelolaan adalah pengawasan. Proses control merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan zakat. Kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dapat dapat diteliti dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan zakat.¹⁰⁶

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang diperoleh, Kampung Zakat Terpadu sudah memiliki Dewan Pengawas yang tugasnya melakukan pengawasan pada program-program yang dijalankan dalam mengelola zakat. melakukan pengawasan mulai dari mensurvei mustahiq agar dana pendistribusian benar-benar terlasalurkan secara adil dan merata kepada 8 asnaf dan dana zakat yang disalurkan melalui beberapa program dimana program tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan

¹⁰⁵ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

¹⁰⁶ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

kondisi musthik. Dewan pengawas tersebut Pertama, Pengawasan Internal, tim pengawas internal/audit yaitu pengawasan UPZ Kemenag Jember yang dilakukan oleh tim pengawas yang telah diangkat dan ditetapkan didalam SK pegurus UPZ Kemenag Jember , tim ini melakukan pengawasan secara langsung dalam setiap aktivitas Kampung Zakat tetrpadu terutama terkait dengan manajemen pengelolaan dana zakat, Infaq dan shadaqoh, dan dapat memberikan teguran, masukan secara langsung sehingga terjadi perbaikan secara cepat dan berdampak positif terhadap kinerja Kampung Zakat tetrpadu. Kedua pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Baznas disamping untuk melakukan pembinaan sehingga kesesuaian dengan regulasi menjadi perhatian utama baznas, dengan pola pengawasan dan pembinaan ini diharapkan UPZ Kemenag Jember terus menyempurnakan kinerjanya.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mengenai pengelolaan zakat memiliki 3 bagian yaitu penghimpunan, pendistribusian, dan penndayagunaan sebagaimana berikut ini:

1. Penghimpunan

Dari data yang diperoleh dilapangan, penghimpunan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu memiliki target muzakki yang sudah tetap yaitu seluruh Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berjumlah sekitar 900 orang. Dana tersebut digalang oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember . Maka, dana zakat yang terkumpul di UPZ

merupakan zakat profesi. Di samping itu, Kampung Zakat juga mendapat bantuan dana dari BAZNAS dan juga LAZ se-Kabupaten Jember atas kesepakatan kerjasama yang dilakukan sebelumnya. Dan juga di adakan penyuluhan atau sosialisasi zakat oleh Kampung Zakat Terpadu adalah untuk memberikan pemahaman seputar kewajiban berzakat untuk masyarakat, dan memberikan penjelasan mengenai mekanisme zakat di Kampung Zakat Terpadu untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki terhadap Kampung Zakat Terpadu itu sendiri. Selain memberikan sosialisasi, Kampung Zakat Terpadu juga membagikan brosur yang merangkum informasi terkait Kampung Zakat Terpadu kepada para muzakki.

Berdasarkan Dalam teori Hafiduddin menyatakan bahwa Penghimpunan atau disebut juga *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.¹⁰⁷

2. Pendistribusian

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti, dalam pendistribusian zakat di Kampung Zakat Terpadu sudah memiliki kegiatan setiap bulan melakukan pendistribusian zakat santunan dhuafa, anak yatim dan guru ngaji yang berupa bantuan sembako dan

¹⁰⁷ Hafidhudin, Didin dan Ahmad Juwaini. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: (Gema Insani. 2006): 47

uang 50 ribu, bantuan tersebut langsung dari kemenag Jember sendiri, karena Kampung Zakat Terpadu ini masih binaan kemenag Jember . pendistribusian menjadi wadah untuk menyalurkan bantuan dari Muzakki kepada Mustahik yang sangat membutuhkan bantuan, zakat tersebut dikelola sebaik mungkin supaya dapat dirasakan perubahannya, seperti menyalurkan bantuan untuk bedah rumah dan tempat pendidikan TPQ yang sudah dilaksanakan Kampung Zakat Terpadu, jadi Mustahik dapat merasakan bahwa dengan pendayagunaan dana zakat yang professional dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan manusia bahwa bantuan yang diberikan adalah rasa kepedulian terhadap sesama manusia untuk saling tolong-menolong dalam kesulitan sehingga kerukunan kelas sosial akan dirasakan tanpa adanya perbedaan.

Seperti teori yang dipaparkan Oleh Mursyidi, untuk mendistribusikan dan mendayagunakan zakat dengan sebaik baiknya, diperlukan kebijaksanaan dari lembaga amil zakat. Pendistribusian zakat tidak hanya diberikan kepada yang berhak secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk lain yang dapat digunakan secara produktif. Pendistribusian zakat kepada para mustahik dalam bentuk apa adanya untuk digunakan secara konsumtif itu cocok apabila sasaran pendistribusian ini adalah orang-orang dhuafa, anak yatim, ibn sabil atau fakir miskin yang memerlukan bantuan dengan segera atau untuk hal-hal yang bersifat darurat, pemenuhan kebutuhan fakir miskin dengan dana

zakat itu hanya sebatas ia tidak akan terlantar lagi di hari depannya. Kemudian bagi mereka yang kuat bekerja, memiliki keterampilan dan mau berusaha, dapat diberi modal usaha baik berupa uang ataupun barang, serta dengan cara perorangan atau secara kelompok. Pemberian modal ini harus dipertimbangkan secara matang oleh amil. Dana zakat akan lebih berdaya guna jika dikelola menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal sebagai pelatihan atau untuk modal usaha dan hal ini diharapkan dapat mengentaskan seseorang dari kemiskinan.¹⁰⁸

Adapun yang bertanggung jawab dalam pendistribusian di Kampung Zakat Terpadu merupakan tokoh masyarakat di sana yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif Kampung Zakat Terpadu sehingga dianggap memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi ekonomi penduduk di dusun pace desa jambearum kecamatan sumberjambe.

2. Bentuk Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat yang bersifat hibah adalah pemberian santunan sembako program Kampung Zakat yang bersibentuk hibah adalah sajadah, santunan du'afa dan beasiswa bagi siswa berprestasi dan tidak mampu dan Pemanfaatan dan pendayagunaan zakat produktif

¹⁰⁸ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

tradisional berupa pemberian hewan ternak kambing dan pelatihan kerajinan anyaman bambu karena bambu merupakan salah satu potensi desa Jambearum, pelatihan guru al-Qur'an dan pendirian TPQ. Apabila seluruh kebutuhan pokok mustahik sudah terpenuhi. maka, pendayagunaan zakat di Kampung Zakat Terpadu akan diarahkan dalam bentuk pendayagunaan secara produktif kreatif.

Program produktif kreatif yang disalurkan Kampung Zakat Terpadu kepada mustahik, berasal dari dana zakat yang disisihkan dari asnaf fakir dan miskin. Penyaluran zakat produktif pada umumnya berbentuk modal usaha dan pengadaan beasiswa bagi anak-anak kurang mampu yang tergolong kepada fakir miskin bahkan Kampung Zakat Terpadu memiliki program satu keluarga satu sarjana. Bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang telah menjalankan usaha namun mengalami kekurangan modal. Pemberian modal usaha diberikan dalam rangka meningkatkan usaha mereka sehingga taraf kesejahteraannya menjadi lebih baik dan usaha nya menjadi semakin berkembang.

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti kepada Lembaga Amil Zakat pendukung Kampung Zakat Terpadu yaitu BAZNAS dan LAZ se Kab. Jember , yang harus di terapkan di Kampung Zakat Terpadu, yaitu pemberian pelatihan dan pemberian modal untuk para pengusaha kecil atau mustahik yang tidak mempunyai pekerjaan. Senyum Dhuafa merupakan program pemberian bantuan kemanusiaan kepada mustahik seperti pemberian paket ramadhan, paket sembako dan bedah rumah, Pendidikan dan Dakwah

merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sosial dan Kesehatan merupakan program bantuan sosial yang bersifat kesehatan yang di targetkan pada pemeriksaan kesehatan, donor darah dan khitanan masal.

Seperti yang di paparkan oleh teori Edi Suahrto, Penyaluran zakat, memiliki tujuan utama yaitu memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda bersama.¹⁰⁹

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat atau pemberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat untuk memperbaiki dan juga meningkatkan taraf hidup, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keberadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan

¹⁰⁹ Edi Suharto. *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010),67.

dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Bentuk-bentuk optimalisasi bantuan Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan mustahik ialah sebagai berikut:

a) Bantuan fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.

Bantuan ini telah menjadi program Kampung Zakat Terpadu dalam setiap bulan yang berupa sembako atau uang tunai kepada golongan fakir miskin, dhuafa anak yatim dan guru ngaji.

b) Bantuan modal usaha

Bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang telah menjalankan usaha namun mengalami kekurangan modal. Pemberian modal usaha diberikan dalam rangka meningkatkan usaha mereka sehingga taraf pemberdayaannya menjadi lebih baik dan usaha nya menjadi semakin berkembang. Saat ini bantuan usaha adalah bantuan usaha anyaman bambu, pembuatan paving atau batako dan pembuatan kue kacang.

c) Pengembangan ekonomi dan pelatihan kerja

Latihan kerja juga didukung dengan pengadaan bantuan alat kerja. Bantuan alat kerja diberikan kepada pemuda yang bersedia mengikuti pelatihan dengan serius, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal sehingga Kampung Zakat Terpadu menyediakan mengikuti pelatihan BLKI.

d) Bantuan bedah rumah tidak layak huni

Bantuan rumah di berikan Kampung Zakat Terpadul untuk fakir miskin yang tidak memiliki rumah yang layak huni, bantuan rumah diberikan baik dalam bentuk permanen dan juga renovasi untuk masyarakat kurang mampu yang ada di daerah desa jambearum. Pembangunan dan renovasi rumah kurang mampu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meminimalisir pemukiman masyarakat.

e) Pngentasan buta aksara al-qur'an

Kampung Zakat Terpadu menyediakan TPQ untuk kalangan anak-anak dan orang tua yang tidak bisa menulis dan membaca al-qur'an atau buta aksara al-qur'an dan untuk saat ini yang belajar di Kampung Zakat Terpadu mencapai kurang lebih 95 santri.

f) Layanan kesehatan, pengobatan gratis dan sunat masal

Pengobatan dan sunat masal ini juga dilakukan oleh Kampung Zakat Terpadu apabila masyarakat tidak mempunyai biaya dalam melakukan layanan kesehatan seperti pengobatan dan sunat masal tersebut.

g) Satu keluarga satu sarjana

Program ini masih tidak berjalan karena keterbatasan pemuda yang berminat melanjutkan pendidikan sehingga di sekitar Kampung Zakat Terpadu paling merata yaitu lulusa SD s/d SMP, rencana Kampung Zakat Terpadu, apabila ada pemuda yang berminat melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi, Kampung Zakat Terpadu akan menanggung semua biaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas disimpulkan bahwasannya bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat tidak sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, jadi bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat hanya fokus ke bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa yang di selenggarakan setiap bulan satu kali dan untuk bantuan yang lainnya masih belum terlaksana secara merata, sehingga kemiskinan di daerah Kampung Zakat Terpadu masih ada, faktor penghambatnya bahwa banyaknya para muzakki yang masih kurang mengerti tentang kewajiban berzakat untuk membersihkan sebagian harta yang mereka miliki. Selain itu ada beberapa Para ASN yang tidak menyetorkan zakatnya melalui UPZ Kemenag Kabupaten Jember, karena mereka sebagian telah memiliki tempat untuk menyetorkan zakatnya, sehingga, hal ini mempengaruhi perolehan zakat yang di kumpulkan ke Kampung Zakat Terpadu. Disamping itu sebagian program-program bidang ekonomi telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil mendorong ekonomi mustahik semakin maju. Namun masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki lagi yaitu pendampingan dan pembinaan kepada mustahik, sebagai solusi yang bisa dilakukan sebagai langkah untuk menangani kendala ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan optimalisasi pengelolaan dana zakat dimulai menggunakan teori pengelolaan dana zakat seperti:
 - a. Perencanaan, Kampung Zakat Terpadu telah menjalankan setiap program penyaluran dana zakat dengan baik melalui penyaluran santunan dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.
 - b. Pelaksanaan, Kampung Zakat Terpadu sudah melaksanakan pendistribusian program santunan dhuafa, anak yatim dan guru ngaji dan program pendidikan dan bantuan zakat produktif kreatif sesuai dengan manajemen pelaksanaan dan pengorganisasian
 - c. Pengawasan, Kampung Zakat melakukan pengawasan mulai dari survei mustahik agar dana pendistribusian benar-benar terlasalurkan secara adil dan merata kepada 8 asnaf dan dana zakat yang disalurkan melalui beberapa program dimana program tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi musthik.
 - d. Penghimpunan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu yaitu memiliki target muzakki yaitu seluruh (ASN) yang ada di Kementerian Agama

Kabupaten Jember yang berjumlah sekitar 900 orang. Di samping itu, Kampung Zakat juga mendapat bantuan dana dari BAZNAS Jember serta LAZ se Kabupaten Jember atas kesepakatan kerjasama yang dilakukan sebelumnya.

e. Pendistribusian zakat di Kampung Zakat Terpadu sudah memiliki kegiatan setiap bulan melakukan pendistribusian zakat seperti santunan dhuafa, anak yatim dan guru ngaji yang berupa bantuan sembako dan uang 50 ribu, dan penyaluran bantuan seperti bedah rumah, bantuan usaha dan tempat pendidikan TPQ yang sudah dilaksanakan oleh Kampung Zakat Terpadu.

2. Bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik ialah sebagai berikut:

- a. Bantuan fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.
- b. Bantuan modal usaha
- c. Pengembangan ekonomi dan pelatihan kerja
- d. Bantuan bedah rumah tidak layak huni
- e. Pengentasan buta aksara al-qur'an
- f. Layanan kesehatan, pengobatan gratis dan sunat massal
- g. Satu keluarga satu sarjana

Dari beberapa bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di atas dapat disimpulkan, Kampung Zakat Terpadu untuk saat ini hanya terfokus pada bentuk bantuan fakir miskin dan bantuan pada dhuafa, sedangkan untuk bentuk bantuan yang lain masih belum terlaksana secara merata,

karena masih ada beberapa kendala seperti para muzaki yang kurang paham tentang wajibnya zakat untuk membersihkan harta yang dimiliki. Selain itu ada beberapa para ASN yang tidak menyetorkan zakatnya melalui (UPZ) kemenag Jember , karena mereka sebagian telah memiliki tempat untuk menyetorkan zakatnya. Sehingga, hal ini mempengaruhi perolehan zakat yang akan di kumpulkan ke Kampung Zakat Terpadu.

B. Saran - Saran

1. Dana zakat yang terkumpul di Kampung Zakat Terpadu agar lebih diperbanyak untuk didayagunakan kepada hal-hal yang produktif, sebagai langkah pemberdayaan, dan cita-cita merubah mustahik menjadi muzakki akan cepat terealisasi.
2. Sosialisasi kepada organisasi-organisasi pemerintah daerah maupun kepada masyarakat setempat yang sudah tergolong muzakki agar lebih dioptimalkan, dan selalu mengkampanyakan sadar zakat melalui media sosial yang ada seperti instagram, youtube, facebook, dan lain-lain. agar setelah di lepas dari binaan kemenag, Kampung Zakat Terpadu benar-benar mandiri
3. Mengupayakan agar kementrian agama Kabupaten Jember dapat membuat regulasi yang isinya menguatkan posisi Kampung Zakat Terpadu sebagai pengelola zakat yang resmi untuk dapat menarik zakat dari Unit Pengumpul Zakat (UPZ) secara otomatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu Adisasmita, 2011.
- Azizi, A. Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Badriah Lili, Zen Muhamad, M.Hudri, *Zakat dan Wirausah*. Jakarta: CED, 2005.
- Hadi, Muhammad, *Problematika Zakat Proses & Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Huda Nurul, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media, 2018
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Juz 1 – Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013.
- Machendrawati ,Nanih,. Agus Ahmad Safei. “*Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideology, Strategi sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Meleong Lexi.j, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhammad. *Zakat Profesi*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Nazar, Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nofriansyah Dicky, Defit Sarjon, *Multi Criteria Decision Making (MCDM) pada Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017.
- Qadir Abduracchman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persadz, 2001.
- Satori Djam'an, Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Subianto Achmad, *Ringkasan Dan Bagaimana Membayar Zakat*. Jakarta: Yayasan bermula dari kanan, 2004.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv, 2016.
- Suharto Edi, *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Sule, Tisnawati Erni, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Syafei, Rachmad, *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Tim penyusun IAIN Jember , *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember : IAIN Jember Perss, 2020.
- Webisono Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2011.
- Widodo Hertanto, *Akuntansi dan Managemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelolaan Zakat, Institusi Managemen Zakat*. 2001.

SKRIPSI

- Asy'ari Syaikho Hasan. "pengelolaan zakat, infaq, dan sodaqoh dalam upaya mengubah status mustahiq menjadi muzakki." skripsi, IAIN Walisongo, semarang, 2012.
- Chasanah nur Safiah. "Studi Analisis Pendayagunaan Zakat Melalui Program Sinergitas Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pada Pos Keadilan Umat Cabang Semarang." Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo. 2012.
- Kharis Abdul."Analisis Penyaluran Zakat Melualui Program Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Mustahik di Rumah Zakat Semarang."Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo. 2014.
- Mukti Ali. "Studi Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Kampung Berkah Mandiri Di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus." Skripsi, institut agama islam negeri walisongo semarang jurusan ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2015.
- Mustika Laili. "Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Islam Kendal (Studi Pada LAZ Masjid Agung Kendal)". Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Sulha. "optimalisasi manajemen zakat lembaga amilzakat desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba." Skripsi, universitas islam negeri (UIN) aluddin makassar, fakultas dakwah dan komunikasi, jurusan manajemen dakwah. 2016.

Wulandari, “Analisa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki studi kasus pada lazisnu Kabupaten Jember ,” skripsi, mahasiswa institut agama islam negeri (IAIN) Jember , fakultas dakwah program studi manajemen dakwah, 2020.

Zulkarnain Iskandar. “pengelolaan dana zakat bagi pelayanan kesehatan mustahik, studi pada rumah sehat baznas yogyakarta.” Sripsi, universitas islam indonesia program studi ekonomi islam fakultas ilmu agama islam, 2018.

JURNAL

Atabik. “Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer.” Jurnal. *ZISWAF*, Vol. 2, No. 1 (2015).

Ernawati. “karakteristik program pemberdayaan mustahik oleh lembaga amil zakat nasional di indonesia.” Vol. 10, No.2 (Desember 2016) : 314. <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id>.

Indonesia Zakat & Development Report. “Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia Menuju Strategi pemerintah Dan Masyarakat Sipil dalam Pengelolaan Zakat Nasional.” Ciputat: Indonesiamagnificence Of Zakat, 2010. 1

Kusmanto, Arif, “Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.” Vol-9. No:2 (Januari2014): 295. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta>.

INTERNET

<http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf>. Diakses pada tanggal 20 januari 2021.

[www.kriyamaya.or.id/index.php?option=com_docman.\(powerpoint\)](http://www.kriyamaya.or.id/index.php?option=com_docman.(powerpoint)), diakses pada tanggal 20 januari 2021

<https://zakat.or.id/inilah-8-golongan-orang-yang-berhak-menerima-zakat/>.(Diakses pada 10 desember 2020).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Mubarok
NIM : D20174003
Program studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.

Jember , 08 November 2021
Saya yang menyatakan

Rifki Mubarok
Nim: D20174003

UNIVERSITAS ISLAM

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Optimalisasi Pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan mustahik di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .	1. Pengelolaan dana zakat, Pengentasan kemiskinan	1. Pengelolaan dana zakat 2. Konsep kemiskinan	a. Pengertian pengelolaan b. Sistem pengelolaan zakat c. Pengertian zakat d. Tujuan zakat e. Macam-macam zakat f. Penerima zaka g. Pendistribusian Zakat h. Penghimpunan Zakat i. Faktor Penghambat dan Pendukung a. Kemiskinan menurut pemerintah b. Miskin menurut islam c. Penyebab kemiskinan	1. Informan: a. Direktur utama Kampung Zakat Terpadu b. Direktur eksekutif atau Pengelola Kampung Zakat Terpadu c. Direktur keuangan Kampung Zakat Terpadu d. Bidang pengembangan ekonomi Kampung Zakat Terpadu e. Baznas Jember	1. Metode penelitian pendekatan kualitatif. 2. Jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>) 3. Teknik pengumpulan data melalui: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi 5. keabsahan data: Triangulasi	1. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana Zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik ? 2. Apa saja bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ?

				<p>2. Dokumen atau arsip: Observasi dan dokumentasi</p>	<p>Sumber dan triangulasi teknik. 6. Lokasi penelitian di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember</p>	
--	--	--	--	---	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah Kampung Zakat Terpadu
2. Visi dan Misi Kampung Zakat Terpadu
3. Tujuan Kampung Zakat Terpadu
4. Struktur Kampung Zakat Terpadu
5. Data umum Kampung Zakat Terpadu
6. Data Keadaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu
7. Kegiatan Produktif Masyarakat Kampung Zakat Terpadu
8. Program-program Kampung Zakat Terpadu

B. Pedoman Wawancara

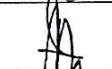
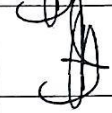








1. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik
 - a. apakah sistem pengelolaan dana zakat sudah sesuai dengan fungsi pengelolaan seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ?
 - b. bagaimana pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan atau pemberdayaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu ?
2. Apa saja bentuk-bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

C. Pedoman Dokumentasi

1. Daftar kegiatan Kampung Zakat Terpadu.
2. Foto-foto berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kampung Zakat Terpadu.

JURNAL PENELITIAN

Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu
Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

No	Hari / tanggal	kegiatan	Tempat dan Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 02 juni 2021	Observasi awal dan melihat kondisi lapangan	kampung zakat terpadu	
2.	Senin, 07 junl 2021	Penyerahan surat penelitian	Direktur utama kampung zakat terpadu (Kemenag jember)	
3.	Rabu, 16 juni 2021	Menanyakan tentang sejarah, profil, visi - Misi dan meminta data-data tentang pengelolaan zakat.	Direktur eksekutif kampung zakat terpadu (Ust.amiruddin)	
4	Jum'at 18 juni 2021	Wawancara	Direktur eksekutif kampung zakat terpadu (Ust.amiruddin)	
5	Minggu 20 juni 2021	Observasi dan Wawancara	Direktur eksekutif kampung zakat terpadu (Ust.amiruddin)	
6	Kamis, 24 juni 2021	Wawancara	Diruktur utama kampung zakat terpadu (bpk. Abdur Rohim) di kemenag jember	
7	Senin, 05 juli 2021	Wawancara	Bidang pengembangan ekonomi kampung zakat terpadu (bpk. Mudaris) di kemenag jember.	
8	Kamis, 08 juli 2021	Wawancara	Diruktur keuangan kampung zakat terpadu (ibu linda) di kemenag jember.	
10	Selasa, 13 juli 2021	Wawancara	BAZNAS jember (Misbahus Salam)	
11	Selasa, 20 juli 2021	Penyerahan surat selesai penelitian	Direktur utama kampung zakat terpadu (Kemenag jember)	

Jember, 20 juli 2021

Direktur kampung zakat




Abdur Rohim

FOTO KEGIATAN



Wawancara Bersama Direktur Eksekutif Kampung Zakat Terpadu



Dokumentasi TPQ Kampung Zakat Terpadu



Observasi Bersama Dekrektur Eksekutif Kampung Zakat Terpadu



Wawancara Bersama Bpk. Abdur Rohim Selaku Direktur Utama
Kampung Zakat Terpadu

URUT	Nama	L/P	UMUR	Alamat	Kelurahan/Desa	Kabupaten/PT
1	ABDUL KADIR	P	55
2	ABDUL KADIR	P	55
3	ABDUL KADIR	P	55
4	ABDUL KADIR	P	55
5	ABDUL KADIR	P	55
6	ABDUL KADIR	P	55
7	ABDUL KADIR	P	55
8	ABDUL KADIR	P	55
9	ABDUL KADIR	P	55
10	ABDUL KADIR	P	55
11	ABDUL KADIR	P	55
12	ABDUL KADIR	P	55
13	ABDUL KADIR	P	55
14	ABDUL KADIR	P	55
15	ABDUL KADIR	P	55
16	ABDUL KADIR	P	55
17	ABDUL KADIR	P	55
18	ABDUL KADIR	P	55
19	ABDUL KADIR	P	55
20	ABDUL KADIR	P	55
21	ABDUL KADIR	P	55
22	ABDUL KADIR	P	55
23	ABDUL KADIR	P	55
24	ABDUL KADIR	P	55
25	ABDUL KADIR	P	55
26	ABDUL KADIR	P	55
27	ABDUL KADIR	P	55
28	ABDUL KADIR	P	55
29	ABDUL KADIR	P	55
30	ABDUL KADIR	P	55
31	ABDUL KADIR	P	55
32	ABDUL KADIR	P	55
33	ABDUL KADIR	P	55
34	ABDUL KADIR	P	55
35	ABDUL KADIR	P	55
36	ABDUL KADIR	P	55
37	ABDUL KADIR	P	55
38	ABDUL KADIR	P	55
39	ABDUL KADIR	P	55
40	ABDUL KADIR	P	55
41	ABDUL KADIR	P	55
42	ABDUL KADIR	P	55
43	ABDUL KADIR	P	55
44	ABDUL KADIR	P	55
45	ABDUL KADIR	P	55
46	ABDUL KADIR	P	55
47	ABDUL KADIR	P	55
48	ABDUL KADIR	P	55
49	ABDUL KADIR	P	55
50	ABDUL KADIR	P	55

URUT	Nama	L/P	UMUR	Alamat	Kelurahan/Desa	Kabupaten/PT
1	ABDUL KADIR	P	55
2	ABDUL KADIR	P	55
3	ABDUL KADIR	P	55
4	ABDUL KADIR	P	55
5	ABDUL KADIR	P	55
6	ABDUL KADIR	P	55
7	ABDUL KADIR	P	55
8	ABDUL KADIR	P	55
9	ABDUL KADIR	P	55
10	ABDUL KADIR	P	55
11	ABDUL KADIR	P	55
12	ABDUL KADIR	P	55
13	ABDUL KADIR	P	55
14	ABDUL KADIR	P	55
15	ABDUL KADIR	P	55
16	ABDUL KADIR	P	55
17	ABDUL KADIR	P	55
18	ABDUL KADIR	P	55
19	ABDUL KADIR	P	55
20	ABDUL KADIR	P	55
21	ABDUL KADIR	P	55
22	ABDUL KADIR	P	55
23	ABDUL KADIR	P	55
24	ABDUL KADIR	P	55
25	ABDUL KADIR	P	55
26	ABDUL KADIR	P	55
27	ABDUL KADIR	P	55
28	ABDUL KADIR	P	55
29	ABDUL KADIR	P	55
30	ABDUL KADIR	P	55
31	ABDUL KADIR	P	55
32	ABDUL KADIR	P	55
33	ABDUL KADIR	P	55
34	ABDUL KADIR	P	55
35	ABDUL KADIR	P	55
36	ABDUL KADIR	P	55
37	ABDUL KADIR	P	55
38	ABDUL KADIR	P	55
39	ABDUL KADIR	P	55
40	ABDUL KADIR	P	55
41	ABDUL KADIR	P	55
42	ABDUL KADIR	P	55
43	ABDUL KADIR	P	55
44	ABDUL KADIR	P	55
45	ABDUL KADIR	P	55
46	ABDUL KADIR	P	55
47	ABDUL KADIR	P	55
48	ABDUL KADIR	P	55
49	ABDUL KADIR	P	55
50	ABDUL KADIR	P	55

Dokumen Data Penerima Bantuan Setiap Bulan



Wawancara Bersama Bpk. Mudaris Selaku Bidang Pengembangan Ekonomi



Dokumentasi Kegiatan Tahunan Kampung Zakat Terpadu Dan Santunan



Wawancara Bersama Misbahus Salam Ketua BAZNAS Kab. Jember



Dokumentasi Keadaan Kampung Zakat Terpadu



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah iain-jember.ac.id – e-mail: fdaiainjember@gmail.com

Nomor : B. 11 /In.20/6.d/PP.00.9/ 01/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

05 Juni 2021

Yth.

Kepala kantor kemenag jember

Cq. Direktur Kampung Zakat Terpadu 01

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rifki Mubarak

NIM : D20174003

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
Jalan KH. Wahid Hasyim Nomor. 01 Jember, 68173
Telepon (0331) 486008

Website : www.kemenagkab.jember.com Email : kabjember@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: B- 4845/Kk.13.32.06/08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdur Rohim Al Amin, M.Pd.I.
Jabatan : Penyelenggara zakat dan wakaf
Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember
Alamat : Jl. KH. Wachid Hasyim No. 1, Kebondalem, Kepatihan,
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rifki Mubarak
NIM : D20174003
Semester : 9 (sembilan)
Fakultas : Dakwah
Program studi : Manajemen Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di kampung zakat terpadu 01 binaan Kementerian Agama Kabupaten Jember, terhitung mulai tanggal 07 juni 2021 sampai dengan tanggal 20 juli 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Agustus 2021



Abdur Rohim Al Amin, M.Pd.I.

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Rifki Mubarak
Tempat, Tgl Lahir : Jember , 08 November 1998
Alamat : Dusun Ajung Mangli Rt 006 Rw 001 Desa
Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten
Jember
Nim : D20174003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
No. Hp : 081 334 586 467

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (2005-2012) SDN Cumedak 03, sumberjambe - Jember
2. (2012-2014) SMP Al – Badri, kalisat - Jember
3. (2014-2017) MA Al – Badri, kalisat - Jember
4. (2021) Lulus Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al - Badri
2. Sekretaris Majelis Al - Badri Refolusi Santri Al-Badri (MARS)
3. Sekretaris Ikatan Santri Dan Alumni Al - Badri (IKSAL)
4. Anggota Ikatan Mahasiswa Al - Badri (IKMABA)

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK DI KAMPUNG
ZAKAT TERPADU DESA JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

RIFKI MUBAROK
NIM: D20174003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2021**

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK DI KAMPUNG
ZAKAT TERPADU DESA JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

RIFKI MUBAROK
NIM: D20174003

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Hefni Zein, M.M.
NIP.196902031999031007

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DALAM
PENGENTASAN KEMISKINAN MUSTAHIK DI KAMPUNG
ZAKAT TERPADU DESA JAMBEARUM KECAMATAN
SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji Dan diterima Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah

Hari : Rabu

Tanggal : 10 November 2021

Tim Penguji

Ketua



Aprilva Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris



Febrina Rizky Agustina, M.Pd.
NIP. 199502212019032011

Anggota

1. Muhibbin, S.Ag., M.si
2. Dr. H. Hefni Zein, M.M.



Menyetujui
Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.
NIP: 197406062000031003

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At- Taubah: 103).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), Q.S At- Taubah, ayat 103, (2001).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya :

1. Kepada orang tua saya, bapak Tulis dan ibu Tummyati, terima kasih atas do'a, semangat dan dukungannya selama ini.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Islam Al - Badri KH. Hafidz Habibullah dan KH. Mahfudz Habibullah beserta keluarga, terima kasih atas do'a, semangat dan dukungannya selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan Pengurus Pondok Pesantren Islam Al-Badri, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi serta berjuang bersama.
4. Saudara dan tetangga dirumah, terima kasih yang telah memberikan support, do'a serta arahan dan motivasinya sehingga menjadi pemacu semangat saya untuk menjadi lebih baik lagi.
5. Teman-teman seperjuangan, khususnya prodi Manajemen Dakwah 2017, terima kasih telah memberikan semangat, motivasi serta berjuang bersama.
6. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan mendewasakan saya dalam berfikir.
7. Serta orang-orang yang sangat mendukung yang tidak dapat saya sebutkan satu-per-satu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi dengan judul: "**Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**". Disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen dakwah di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :


1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ibu Aprilia Fitriani, M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. H. Hefni Zein, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku perkuliahan dan kepada segenap pihak akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember .

6. Bapak Abdur Rohim Al Amin, M.Pd.I selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu, serta para pengurus kampug zakat yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. Pemerintah Kabupaten Jember yang telah ikut serta memberikan biaya perkuliahan saya hingga selesai.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember , 08 November 2021


Riffki Mubarak
Nim: D20174003

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Rifki Mubarok, 2021: *optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan mustahik di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .*

Kata Kunci: Pengelolaan dana zakat, pengentasan kemiskinan.

Dana zakat merupakan salah satu sumber utama keuangan negara dalam Islam. Zakat menjadi salah satu unsur yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional dalam islam. Zakat bukanlah masalah pribadi yang pelaksanaannya diserahkan hanya atas kesadaran pribadi, namun zakat merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dengan ketentuan syariat islam.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik. 2. Apa saja bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik. 2. Mendeskripsikan bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam skripsi ini melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dalam melakukan optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik di Kampung Zakat Terpadu telah menggunakan teori pengelolaan dana zakat yaitu seperti perencanaan, pelaksanaan, peorganisasian dan pengawasan. mengenai pengelolaan dana zakat Kampung Zakat Terpadu memiliki tiga bagian yaitu penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan. 2. Dari beberapa bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat, Kampung Zakat Terpadu untuk saat ini hanya terfokus pada bentuk bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa, dan untuk bentuk bantuan yang lain masih belum terlaksana secara merata, karena masih ada beberapa kendala seperti para muzaki yang kurang mengerti tentang wajibnya zakat untuk membersihkan harta yang dimilikinya. Di samping itu beberapa para ASN tidak semuanya menyetorkan zakatnya melalui (UPZ) Kementerian Agama Kabupaten Jember, karena mereka sebagian telah memiliki tempat untuk menyetorkan zakatnya. Sehingga, hal ini mempengaruhi perolehan dana zakat yang akan di kumpulkan ke Kampung Zakat Terpadu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	62
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran.....	110
DATAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	14
4.1 Data Keadaan Masyarakat.....	68
4.2 Data Keadaan Rumah.....	69
4.3 Data Tempat Ibadah.....	69
4.4 Pengelolaan Zakat Kampung Zakat Terpadu.....	73
4.5 Penerima Zakat Fakir Miskin, Dhuafa, Anak Yatim Dan Guru Ngaji..	86



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

4.1 Stuktur Organisasi Kampung Zakat Terpadu.....	53
4.2 Proses penyaluran bantuan fakir miskin dan dhuafa.....	78



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara urutan keempat dalam hal jumlah penduduk besar, setelah China, India dan Amerika Serikat. Keberadaan Indonesia bidang ekonomi. Terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kemiskinan masih menjadi masalah utama pembangunan Indonesia modern.

Krisis keuangan global 2008 semakin menambah berat tantangan pembangunan, khususnya bagi pengentasan kemiskinan di tahun 2009. Pemerintah berupaya keras membendung kenaikan angka kemiskinan melalui berbagai kebijakan, mulai dari stimulus fiskal hingga berbagai program bantuan sosial. Dalam konteks mendorong pencapaian prioritas nasional ini, zakat kedepan dituntut untuk semakin berperan dalam pengentasan kemiskinan dengan dampak yang semakin efektif, luas dan masif.²

Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang pengelolaan zakat No. 23 tahun 2011 ayat 1 berbunyi: pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.³

Dana zakat ini merupakan salah satu sumber utama keuangan Negara dalam Islam, zakat menjadi salah satu unsur yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional dalam Islam. Zakat bukanlah masalah

² Indonesia Zakat & Development Report, *Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia Menuju Strategipemerintah Dan Masyarakat Sipil dalam Pengelolaan Zakat Nasional* (Ciputat: Indonesiamagnificence Of Zakat, 2010), 1

³ Yusuf Webisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), 115-116

pribadi yang pelaksanaannya diserahkan hanya atas kesadaran pribadi, zakat merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat dengan ketentuan syariat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At- Taubah: 103).⁴

Pengelolaan zakat menjadi penentu bagi sebuah lembaga zakat dalam ikut adil dalam mengembangkan ekonomi umat. Sebenarnya, ada tiga kunci yang harus dipegang oleh organisasi pengelolaan zakat, yaitu: amanah, profesional dan transparan, agar dana zakat dapat dijadikan sebagai dana konsumtif dan produktif dalam mensejahterkan umat. Oleh karena itu, Kampung Zakat Terpadu perlu pengelolaan zakat secara optimal dan profesional, agar mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien melalui fungsi pengelolaan zakat meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.⁵

Kemiskinan identik dengan orang yang serba kekurangan, keterbelakangan, ke tidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan, pendidikan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), Q.S At- Taubah, ayat 103, (2001).

⁵ Dokumentasi Pengumpulan ZIS pada Tiga Tahun Terakhir Pada *Baitul Maal Al- Hasanah SEkampung Lampung Timur*, (2015-2017).

rendah, penyakit karena tidak mampu membiayai biaya kesehatan, status lemah dalam bermasyarakat, serta tidak memiliki tabungan untuk masa depan. Dari segi fisik kemiskinan identik dengan tempat tinggal di daerah pedesaan, pesisir pantai, bantaran sungai yang keruh, kotor dan rumah kumuh. Bahkan kemiskinan dapat menyebabkan seseorang gelap mata sehingga melakukan beragam hal negatif untuk mencukupi kebutuhan, misalnya pelacuran, pencurian, penipuan, bunuh diri, dan banyak hal lain akibat dari kemiskinan yang membelenggu.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan sama tuanya dengan usia manusia itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun sering kali tidak disadari, kehadirannya merupakan masalah bagi manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang ada dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan. Walaupun demikian belum tentu mereka sadar akan kemiskinan yang mereka jalani. Kesadaran akan kemiskinan yang mereka miliki itu baru terasa pada waktu mereka membandingkan kehidupan yang mereka jalani dengan kehidupan dengan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan sosial ekonomi yang lebih tinggi.⁶

Di negara-negara berkembang secara umum dan di negara-negara muslim sendiri telah dilakukan program-program pengentasan kemiskinan

⁶ Wildana Warga dinata, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 13.

baik yang dilakukan oleh pemerintah, individu maupun masyarakat. Seperti di Indonesia sendiri program pemerintah dalam pemberdayaan dan pengentasan kaum miskin telah dilaksanakan dengan program sejak akhir 60-an. Selama dua dekade pembangunan berbagai program anti kemiskinan telah diciptakan oleh pemerintah untuk memberantas kemiskinan. Prioritas utama pemerintah ditunjukkan pada pemberantasan kemiskinan di daerah pedesaan. Untuk mencapai tujuan itu berbagai program anti kemiskinan telah diciptakan, mulai dari program bantuan pemberian modal kerja bagi kelompok miskin sampai dengan program transmigrasi yang bertujuan memberi lahan bagi mereka yang tidak memiliki lahan. Kemudian untuk meratakan pembangunan antar daerah pemerintah menciptakan berbagai program Inpres yang menyediakan dana yang diberikan kepada pemerintah daerah untuk membangun berbagai sarana dan prasarana yang dapat memperlancar upaya pemberian pelayanan dasar bagi kelompok miskin di daerah pedesaan.⁷

Salah satu hambatan untuk mencapai kesejahteraan pada masyarakat adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh semua negara di dunia. Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju meski jumlahnya tidak besar. Kemiskinan menjadi masalah yang sangat rumit sehingga suatu negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara sendirian. Masalah

⁷ Wildana Wargadinata, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, 30.

kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional karena berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya.

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus-menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita saat ini, tetapi karena ini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju.⁸

Kementrian agama Kabupaten Jember memiliki terobosan dalam percepatan pengentasan kemiskinan dengan cara meluncurkan program “Kampung Zakat Terpadu”, harapan Peluncuran Kampung Zakat Terpadu tersebut Kementrian Agama Kabupaten Jember mengharapkan zakat yang semula merupakan suatu hal yang konsumtif akan diubah menjadi produktif. Selain pengembangan kreatif, nantinya ada kolaborasi dengan sejumlah amil zakat dan penyuluh agama Islam dan LAZ se Kabupaten Jember. Desa itu juga akan di deklarasikan menjadi desa bebas narkoba dan desa bebas radikal, juga akan dibebaskan dari buta aksara mengaji.

Kampung Zakat Terpadu tersebut merupakan Kampung Zakat pertama di Wilayah Jawa Timur dan diresmikan secara langsung oleh Kepala

⁸ Suharto, *Kemiskinan masalah global*, 2009., 131.

Kanwil Kemenag Jatim Syamsul Bahri di desa setempat, pada Kamis, 22 Maret 2018. Kepala Kemenag Kabupaten Jember Fathur Rozi mengatakan banyak hal yang menjadi titik perhatian dari Kampung Zakat Terpadu tersebut yakni pemberdayaan ekonominya, kemudian pengembangan sumber daya manusianya, dan menekan peredaran narkoba. Sehingga Kampung Zakat Terpadu akan mensinergikan dengan penyuluh yang memiliki spesialisasi terkait sosialisasi pendewasaan usia nikah, spesialisasi narkoba, dan terpadu, sehingga siapapun bisa bersinergi.

Kampung Zakat Terpadu tidak hanya sinergi menyalurkan zakat, namun bisa lebih ke hal lain yakni bantuan untuk umat, ekonomi, dan aqidah umat, sehingga diharapkan dengan kegiatan dimulai dari yang kecil dan berharga tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Nantinya penerapan Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh, Desa Jambearum akan jadi percontohan di desa-desa yang lain. Berdasarkan data, tercatat ada 425 kepala keluarga di dusun tersebut dan yang mampu sekitar 25 persen dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani dan diharapkan ke depan semakin lebih baik.

Potensi dan peran Kampung Zakat Terpadu yang ada diharapkan menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan mendapatkan perhatian besar, penuntasan penanggulangan kemiskinan harus segera dilakukan dan zakat diharapkan memiliki sumbangsih kepada kaum miskin khususnya yang membutuhkan perhatian dari semua pihak. Seperti bentuk bantuan usaha yang di lakukan dalam pengembangan potensi zakat melalui upaya bantuan modal

usaha, bantuan bedah rumah, bantuan pendidikan, pelatihan kerja, dan pendayagunaan zakat fakir miskin untuk pemberdayaan keluarga muslim dan pelatihan serta keterampilan agar nantinya masyarakat miskin memiliki bekal berupa pengalaman yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas bahwa pengelolaan zakat di Kampung Zakat Terpadu terdapat berbagai permasalahan seperti bantuan untuk saat ini hanya fokus pada bentuk bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa yang dilaksanakan setiap bulan satu kali, dan untuk bentuk bantuan yang lain masih belum terlaksana secara merata dan optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembahasan penelitian yang menjadi pokok bahasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik ?
2. Apa saja bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik.
2. Mengetahui bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang optimalisasi pengelolaan zakat, lebih khusus pada Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

2 Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu terkait tema yang di teliti oleh peneliti.

⁹ Tim penyusun IAIN Jember , *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember . IAIN Jember Perss, 2020), 44.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pengelolaan dana zakat yang lebih sempurna, khususnya untuk Fakultas Dakwah yang akan datang.

c. Bagi kelembagaan

Sebagai bahan pertimbangan khususnya di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, untuk lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan pengelolaan dana zakat terutama dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat agar dananya tersalurkan dengan baik dan dapat mensejahterakan mustahiknya.

E. Definisi istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka akan diuraikan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

a. Optimalisasi

Optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah. Tidak hanya dalam dunia bisnis, optimal juga sering

digunakan dalam bidang lainnya, salah satunya adalah yang dilakukan peneliti, untuk melihat proses pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan di Kampung Zakat Terpadu.

b. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahik, dan amil.¹⁰

c. Zakat

Zakat menurut bahasa, berasal dari kata *ziadah* berarti menambah, *ath-thaharah* berarti kesucian, *al-namaa'* berarti pertumbuhan dan perkembangan, *al-barakatu* berarti keberkahan dan dari kata *ash-shalahu* berarti keberesan. Sedangkan menurut istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.¹¹

d. Mustahik

Mustahik adalah badan atau orang yang mempunyai hak untuk menerima zakat. Atau bisa di sebut juga hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang,

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 412.

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7.

untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah.

e. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan berasal dari dua kata pengentasan dan kemiskinan. Menurut KBBI pengentasan memiliki arti mengangkat (dari suatu tempat ketempat lain) sedangkan kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah) Berdasarkan hal tersebut pengentasan kemiskinan adalah proses atau cara untuk mengentaskan masyarakat dari keadaan.

f. Kampung Zakat

Kampung Zakat ialah sebagai pendistribusian zakat yang ada di kampung-kampung. Kampung itu sendiri kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang yang berpenghasilan rendah.

Jadi paparan diatas ialah pendistribusian zakat yang dilakukan dikelompok rumah yang dihuni oleh orang-orang berpenghasilan rendah.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul skripsi ini dapat disimpulkan secara keseluruhan adalah optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan mustahik.

¹² Amiruddin, *wawancara*, 12 mei 2021

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dari skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, oleh karena itu Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis membahas pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan analisi pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tahnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis data serta hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkan dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Yang mana pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan, dan juga saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Iskandar Zulkarnain, mahasiswa Universitas Islam Indonesia program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, tahun 2018 dengan judul *pengelolaan dana zakat bagi pelayanan kesehatan mustahik (studi pada rumah sehat BAZNAS Yogyakarta)*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berdasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan serta diintegrasikan dengan data-data yang mendukung. Penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek penelitian melalui kajian data-data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dikorelasikan dengan landasan teori yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan memperoleh hubungan keterkaitan antar variabel.

Peneliti ini menjadikan Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta menjadi obyek penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menjelaskan lebih dalam tentang mekanisme operasional dalam pelayanan kesehatan Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta dan dalam penelitian tidak berbasis angka. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua bagian sumber data, yaitu data primer melalui wawancara dengan bagian Humas Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta dan beberapa mustahik Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta¹³

¹³ Iskandar Zulkarnain, *pengelolaan dana zakat bagi pelayanan kesehatan mustahik, studi pada rumah sehat baznas yogyakarta*, (Skripsi Universitas Islam Indonesia program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, 2018).

2. Skripsi yang ditulis oleh Ali mukti mahasiswa institut agama islam negeri walisongo semarang jurusan ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis islam tahun 2015 dengan judul *Studi Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Kampung Berkah Mandiri Di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus.*

Penelitian ini dilakukan di LAZ Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran Zakat dan sesuaikan dengan ketentuan penyaluran Zakat.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.¹⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Sulha mahasiswa universitas islam negeri (UIN) aluddin makassar, fakultas dakwah dan komunikasi, jurusan manajemen dakwah. tahun 2016 dengan judul *optimalisasi manajemen zakat lembaga amilzakat desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba.*

¹⁴ Ali mukti, *Studi Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Kampung Berkah Mandiri Di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus.* (Skripsi institut agama islam negeri walisongo semarang jurusan ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2015).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen pada umumnya yang dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, permotivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengkoordinasikan dan mengefektifkan penyaluran zakat yang ada.¹⁵

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti aisyah wulandari mahasiswa institut agama islam negeri (IAIN) Jember, fakultas dakwah program studi manajemen dakwah tahun 2020 dengan judul *Analisa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki (studi kasus pada lazisnu Kabupaten Jember)*).

Penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang kondisi yang terjadi di lapangan baik secara sosial kepada orang-orang yang dianggap terlibat dalam Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU), dan beberapa orang yang dianggap bisa menggambarkan tentang kondisi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZISNU) Jember . Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan

¹⁵ Sulha mahasiswa, *optimalisasi manajemen zakat lembaga amilzakat desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumpa* (Skripsi universitas islam negeri (UIN) aluddin makassar, fakultas dakwah dan komunikasi, jurusan manajemen dakwah. 2016).

pertimbangan terlebih dahulu. Teknik purposive digunakan untuk memudahkan peneliti untuk menggali data tentang objek atau situasi sosial tertentu.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.¹⁶

Persamaan dari judul skripsi di atas dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan data kualitatif dan analisis terhadap zakat, namun dalam penelitian ini penulis khususnya lebih kepada optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu, dan yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian lainnya adalah obyek penelitiannya.

¹⁶ Wulandari, *Analisa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki studi kasus pada lazisnu Kabupaten Jember*, (skripsi mahasiswa institut agama islam negeri (IAIN) Jember , fakultas dakwah program studi manajemen dakwah: 2020)

Tabel 2.1
penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Iskandar zulkarnain, 2018 dengan judul <i>pengelolaan dana zakat bagi pelayanan kesehatan mustahik (studi pada rumah sehat baznas yogyakarta).</i>	Penelitian ini sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik Pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi , analisis data menggunakan model reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sama - sama membahas tentang pengelolaan dana zakat.	Dalam penelitian terdahulu ini subyek penelitiannya adalah Kepala BAZNAS yogyakarta dan beberapa mustahik dan membahas dana zakat dalam pelayanan kesehatan mustahik, Jenis penelitian lapangan yang berdasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan serta diintegrasikan dengan data-data yang mendukung. Sedangkan saat ini peneliti subyek penelitiannya adalah Kampung Zakat Terpadu dan membahas pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik, Jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>) merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengelolaan dana zakat di Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta bagi pelayanan kesehatan mustahik ? 2. Bagaimana penggunaan biaya operasional di Rumah Sehat BAZNAS Yogyakarta ?
2.	Ali mukti, 2015 dengan judul <i>Studi Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Kampung Berkah Mandiri Di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus.</i>	Sama-sama merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data. Observasi, Wawancara Dokumentasi. Sumber data, Primer, sekunder.	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada penyaluran zakat, Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pengelolaan dana zakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penyaluran Zakat melalui program Kampung Berkah Mandiri ? 2. Apakah model penyaluran Zakatnya sesuai dengan mekanisme dan ketentuan Islam?
3	Sulha, 2016 dengan judul <i>optimalisasi</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada pemahaman masyarakat	1. Bagaimana pemahaman masyarakat

	<i>manajemen zakat lembaga amal zakat desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba.</i>	penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.	terhadap perintah zakat. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik.	terhadap perintah zakat di desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba ? 2. Bagaimana pengelolaan zakat yang ada di desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba ?
4	<i>Siti aisyah wulandari, 2020, dengan judul Analisa strategi pengumpulan dan pendaayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki (studi kasus pada lazisnu Kabupaten Jember).</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian yang sama yaitu lembaga pengumpulan zakat.	Dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada membahas strategi pengumpulan dan pendaayagunaan zakat, Jenis penelitian lapangan. Sedangkan peneliti saat ini fokus pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik, dan Jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>)	1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pengumpulan Zakat di LAZISNU Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pendaayagunaan Zakat di LAZISNU Jember? 3. Apakah Strategi Pengumpulan dan Pendaayagunaan Meningkatkan MinatMuzakki Pada Masyarakat di LAZISNU Jember ?

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam

mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁷

1 Pengelolaan

1) Pengertian pengelolan

Menurut rahardjo (*dalam Adisasmita*), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Selanjutnya Adisasmita mengatakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan,

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

¹⁸ Rahardjo Adisasmita, 21.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 31.

pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, yang dimaksud perencanaan dalam penelitian ini adalah proses persiapan secara sistematis dalam melaksanakan suatu kegiatan, yang diawali dengan proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, kapan harus dilakukan, dan bagaimana cara menentukan tingkat keberhasilan yang akan ditetapkan.

Ranupandojo mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat :

- a) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.²¹

2) Sistem Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 ini

²⁰ Ibid, Rahardjo Adisasmita, 22.

²¹ Heidjrachman Ranupandojo, *Manajemen Personalia*:(Yogyakarta: BPFE, 1996), 11.

menjelaskan ada beberapa cara atau sistem dalam pengelolaan zakat yaitu pada bab 1 pasal 1 ayat satu bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Hal yang sangat mendasar dalam pengelolaan zakat adalah meyakinkan masyarakat bahwa zakat telah dikelola sangat baik oleh para amil atau pengelola lembaga zakat. Masyarakat dapat diyakinkan bahwa harta mereka benar-benar sampai kepada yang berhak menerimanya serta didayagunaan se-produktif mungkin untuk memenuhi kebutuhan *mustahiq*. Untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* dan kepuasan *mustahik*, BAZNAS telah memberi penjelasan tentang kompetensi yang harus dimiliki dan dikembangkan, yakni :

1. Pelayanan prima (*service excellent*) bagi *muzakki* dan *mustahiq* dengan komitmen memberikan pelayanan yang tepat, cepat, benar, dengan penanganan keluhan yang baik.
2. Zakat harus didayagunakan secara baik dan kreatif, inovatif tetapi sederhana dan memungkinkan untuk dapat diakses oleh seluruh *mustahik*, sesuai dengan kebutuhan, terukur serta berkelanjutan sehingga benar-benar mampu meningkatkan status *mustahiq*.
3. Administrasi laporan keuangan zakat harus tepat waktu, transparan dan kredibel dan dapat diakses oleh *muzakki*, *mustahiq*, dan pengguna laporan keuangan lainnya.

4. Produk dan program pelayanan zakat yang dikembangkan secara kreatif dan inovatif, sehingga muzakki semakin meningkatkan kesadaran dan kemauannya untuk menunaikan zakat.

Lembaga pengelola zakat harus menjalankan empat kompetensi di atas. Karena apabila hal ini diabaikan maka berimbas pada pengelolaan yang buruk dan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan, sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat tersebut.

Dalam membangun manajemen pengelolaan zakat, dapat menggunakan teori James Stoner. Dimana model manajemen tersebut meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat model stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, dan pengawasan.²²

Keempat konsep manajemen pengelolaan zakat diatas, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam pengelolaan zakat diperlukan permusatan dan perencanaan tentang apa saja yang akan dikerjakan oleh pengelola lembaga zakat. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat yang baik,

²² Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan perencanaan-perencanaan lainnya. Pengelola zakat pada suatu lembaga zakat dapat merencanakan zakat dengan mempertimbangkan hal-hal seperti sosialisasi kepada masyarakat, perencanaan pengumpulan zakat pada hari-hari yang ditentukan, perencanaan pendayagunaan zakat, dan perencanaan distribusi zakat kepada mustahik serta perencanaan pengawasan zakat sehingga dapat diakses dengan baik oleh muzakki, mustahik.

2. Peorganisasian (*organizing*)

Dalam pengelolaan zakat, pengorganisasian sangat diperlukan. Hal ini terkait dengan koordinasi pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga zakat. Pengorganisasian dalam pengelolaan zakat bertujuan agar zakat dapat dikelola dengan kredibel dan efektif serta tepat sasaran dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian yang baik adalah yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas dalam mengorganisir zakat secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Dalam pengelolaan zakat penggerakan (*actuating*) memiliki peran strategis dalam memberdayakan kemampuan sumber daya manusia (pengelola zakat) sebab dalam pengelolaan zakat, Pelaksanaan memiliki fungsi motivasi, sehingga pengelola zakat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Untuk menggerakkan dan

memotivasi karyawan, pimpinan amil zakat harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pengurus amil zakat.

4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam pengelolaan zakat, kewajiban yang harus dilakukan setelah tahapan-tahapan manajemen adalah pengawasan. Proses pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan zakat. Kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dapat diteliti dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan zakat.²³

2 Konsep Zakat

a. Pengertian zakat

Di dalam Islam zakat merupakan salah rukun Islam dan merupakan kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Zakat sebuah perintah wajib yang harus dijalankan oleh semua umat Islam yang telah memenuhi syarat. Zakat adalah salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Secara etimologis, zakat memiliki arti kata berkembang, mensucikan dan berkah, kebaikan, jernihnya sesuatu, dan pujian. Sedangkan secara terminologis, zakat mempunyai arti mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu (*Mustahik*) dengan

²³ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

persyaratan tertentu pula. Zakat secara harfiah berarti berkah, bersih, baik dan meningkat, berkembang serta bertambah suci dan baik.²⁴

Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an surat *al taubat* :ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*²⁵

Zakat juga berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Oleh karena itu, harta benda yang di keluarkan untuk zakat akan membantu mensucikan jiwa manusia dari sifat mementingkan diri sendiri, kikir dan cinta harta. Zakat wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat Islam.²⁶

b. Tujuan zakat

Zakat adalah suatu konsepsi ajaran Islam yang mendorong orang muslim untuk mengasihi sesama (*compassion*), mewujudkan keadilan sosial (*social justice*), serta berbagi dan mendayakan masyarakat, selanjutnya untuk pengentasan kemiskinan (*to relive the poor*).

²⁴ Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset* (Jakarta: Kencana, 2015), 4.

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus 2006).

²⁶ Nurul Huda, 4.

Sebagaimana di firmankan Allah SWT, dalam al Quran surat Al Hasry (59) ayat 7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai'i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasulkaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.²⁷

Tujuan adanya zakat antara lain:

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnus sabil, dan mustahik.
- 3) membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat muslim dan manusia pada umumnya.
- 4) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang memiliki harta, sarana pemerataan pendapatan.²⁸

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus:Menara Kudus, 2006).

²⁸ Ibid, Mohammad Daud Ali, 40.

c. Macam - macam zakat

Zakat dibagi menjadi 2 (dua) zakat maal atau zakat harta dan zakat fitrah. Zakat maal atau zakat harta adalah bagian dari harta kekayaan seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai sama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. Sedangkan zakat fitrah adalah pengeluaran wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul fitri.²⁹

1. Zakat jiwa (zakat fitrah)

Zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkan setiap muslim, laki-laki, perempuan, baik kecil maupun dewasa dan budak maupun merdeka wajib bayar zakat sebelum shalat idul fitri dilaksanakan. Barang siapa yang membayar zakat sebelum shalat idul fitri, maka zakatnya diterima dan barang siapa membayar zakat setelah shalat idul fitri tidak diterima hanya sebagai sedekah. Zakat fitrah memiliki kadar satu sha' berupa beras dengan ukuran 2500 gram atau 2,5 Kg atau dapat diganti dengan uang yang senilai dengan harga beras.³⁰

Berdasarkan macam-macam zakat diatas dapat dipahami bahwa zakat mempunyai dua macam, yaitu zakat maal adalah harta yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang wajib diberikan kepada orang tertentu (8 asnaf) setelah mencapai jumlah

²⁹ Ibid, Mohammad Daud Ali, 42.

³⁰ Ibid., 166

minimal dan diberikan berdasarkan ukurannya. Ada 7 macam harta yang termasuk zakat. Sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan bagi setiap muslim baik itu laki-laki, perempuan, kecil maupun dewasa, dan budak maupun merdeka diwajibkan membayar zakat fitrah sebelum shalat idul fitri.

d. Penerima zakat

Penerima zakat ada 8 (delapan) golongan, sebagai berikut:

1. Fakir (orang yang tidak memiliki harta, adalah orang yang tidak memiliki harta ataupun usaha yang tidak memadai, sehingga sebagian besar kebutuhannya tidak dapat terpenuhi. Walaupun memiliki rumah tempat tinggal, pakaian yang pantas bagi dirinya, ia tetap dianggap fakir selama sebagian besar kebutuhan hidup yang diperlukannya tidak terpenuhi olehnya.
2. Miskin (orang yang penghasilannya tidak mencukupi), adalah orang yang tidak punya harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun masih ada sedikit kemampuan untuk mendapatkannya. Dia punya sesuatu yang bisa menghasilkan kebutuhan dasarnya, namun dalam jumlah yang teramat kecil dan jauh dari cukup untuk sekedar menyambung hidup dan bertahan.
3. *Al Riqab* adalah hamba sahaya atau budak yang akan membebaskan dirinya. Untuk membebaskan diri harus menebusnya dengan sejumlah uang dengan Tuannya. Karena itu perlu mendapatkan bantuan, maka ia berhak menerima pemberian zakat.

4. *Al gharim*, adalah orang yang memiliki banyak hutang, yang mereka sukar untuk membayarnya. maka ia berhak menerima pemberian zakat.
5. Mualaf, adalah orang yang baru masuk Islam. Mualaf juga termasuk orang yang berhak menerima zakat untuk mendukung penguatan iman dan takwa mereka dalam memeluk agama Islam.
6. *Fisabilillah* (pejuang di jalan Allah), adalah Golongan fisabilillah adalah seseorang atau sebuah lembaga yang memiliki kegiatan utama berjuang di jalan Allah dalam rangka menegakkan agama Islam.
7. *Ibnu al sabil* (musyafir dan para pelajar perantauan), adalah orang yang melaksanakan perjalanan dengan tujuan kebaikan, tetapi ia kekurangan biaya untuk mencapai tujuan dari perjalanan itu.
8. Amil zakat, adalah panitia yang terdiri dari orang-orang yang diambil dari muslimin yang memenuhi syarat seperti masalah-masalah zakat, dengan tugas menerima dan mengelola dana zakat.³¹

e. Pendistribusian zakat

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran di sini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian

³¹<https://zakat.or.id/inilah-8-golongan-orang-yang-berhak-menerima-zakat/>. (Diakses pada 10 desember 2020).

sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.³²

Untuk mendistribusikan dan mendayagunakan zakat dengan sebaik baiknya, diperlukan kebijaksanaan dari lembaga amil zakat. Pendistribusian zakat tidak hanya diberikan kepada yang berhak secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk lain yang dapat digunakan secara produktif. Pendistribusian zakat kepada para mustahik dalam bentuk apa adanya untuk digunakan secara konsumtif itu cocok apabila sasaran pendistribusian ini adalah orang-orang jompo, anak yatim, ibn sabil atau fakir miskin yang memerlukan bantuan dengan segera atau untuk hal-hal yang bersifat darurat, pemenuhan kebutuhan fakir miskin dengan dana zakat itu hanya sebatas ia tidak akan terlantar lagi di hari depannya. Kemudian bagi mereka yang kuat bekerja, memiliki keterampilan dan mau berusaha, dapat diberi modal usaha baik berupa uang ataupun barang, serta dengan cara perorangan atau secara kelompok. Pemberian modal ini harus dipertimbangkan secara matang oleh amil. Dana zakat akan lebih berdaya guna jika dikelola menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal sebagai pelatihan atau untuk modal usaha dan hal ini diharapkan dapat mengentaskan seseorang dari kemiskinan.³³

³² A. Qodri Azizi, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 149.

³³ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

Dana zakat selain didistribusikan dalam bentuk hibah juga dapat didistribusikan dalam bentuk pinjaman. Menurut Yusuf Qardhawi hal ini berdasar dari qiyas antara orang yang meminjam terhadap orang yang berhutang dan qiyas yang benar dan maksud umum ajaran Islam dalam bab zakat, membolehkan memberikan pinjaman pada orang yang membutuhkannya dari bagian gharimin, dan hal tersebut harus diatur dalam pembukuan yang khusus, sehingga pendistribusian tersebut dapat memerangi riba.

Dalam pendayagunaan dana zakat ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Diberikan hanya yang termasuk dalam delapan asnaf.
2. Zakat tersebut dapat diterima dan dirasakan manfaatnya.
3. Sesuai dengan keperluan mustahik (konsumtif atau produktif).
4. Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat diarahkan

pada program-program yang memberi manfaat jangka panjang untuk perbaikan kesejahteraan mustahik menjadi muzakki, melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pemberdayaan sosial serta pengembangan ekonomi, seperti program pengembangan ekonomi umat, program beasiswa, program pelayanan sosial dan kemanusiaan, dan program dakwah masyarakat.³⁴

³⁴ Rachmad Syafei, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 91.

f. Penghimpunan zakat

Penghimpunan atau disebut juga *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.³⁵

Kewajiban menunaikan zakat sebagaimana dijelaskan sebelumnya, adalah sebagai kewajiban yang diperintahkan oleh agama kepada setiap orang muslim yang mampu atau adab yang dimiliki oleh orang muslim. Oleh karenanya maka penunaianya pada prinsipnya adalah berdasarkan kesadaran masing-masing. Itulah sebabnya pada pasal 12 ayat (1) Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Zakat, menentukan bahwa pengumpulan zakat dilakukan oleh BAZ/LAZ dengan cara menerima atau mengambil dari Muzakki atas pemberitahuan Muzakki. Namun demikian dalam penjelasan pasal 12 ayat (1) mengharuskan BAZ dan LAZ untuk bersikap proaktif dalam melaksanakan tugasnya, yaitu dengan melakukan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi serta melakukan tugas penyuluhan dan pemantauan seperti disebutkan dalam pasal 8 Undang-undang Zakat.³⁶

Dalam pengumpulan zakat dari harta Muzakki yang berada di Bank, BAZ/LAZ dapat bekerja sama dengan bank atas permintaan

³⁵ Hafidhudin, Didin dan Ahmad Juwaini. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: (Gema Insani. 2006): 47

³⁶ Hasan asy'ari syaikho, *pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqah dalam upaya mengubah status mustahiq menjadi muzakki*, (skripsi sosial, IAIN Walisongo, Semarang, 2012), 74.

muzakki, yaitu dengan memberikan kewenangan kepada petugas bank untuk memungut zakat harta simpanan muzakki, yang kemudian diserahkan kepada BAZ/LAZ.³⁷

Selain Zakat, BAZ dan LAZ dapat pula menerima infaq, shodaqoh, hibah, wasiat, waris dan kafarat (pasal 13), maka BAZ/LAZ dapat pula berfungsi sebagai Baitul Mal yang dapat menampung berbagai harta yang terjadi sebagai pelaksana dari ketentuan Agama, yang hasilnya akan sangat bermanfaat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.³⁸

3 Faktor dana zakat

Pengelolaan zakat secara professional memerlukan tenaga yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, seperti *muzakki*, *nisab*, *hawl*, dan *mustahiq* zakat. Begitu pula sulit dibayangkan apabila pengelolaan zakat tidak penuh dedikasi, bekerja karena Allah, maka dimungkinkan banyak akses yang akan terjadi. seperti penyelewengan dana zakat untuk kepentingan pribadi, sasaran yang tidak tepat guna, tidak jujur, dan kurang amanah, krisis kepercayaan umat terhadap segala macam usaha penghimpunan dana umat karena terjadi penyelewengan, adanya pola pandangan terhadap pelaksanaan zakat yang umumnya lebih antusias pada zakat fitrah, tidak seimbang jumlah dana yang terhimpun dibanding dengan kebutuhan umat, terdapat kejuandikalangan *muzakki*, adanya kekhawatiran politis sebagai akibat

³⁷ Ibid.. 75

⁴⁵ Ibid.. 76

adanya kasus penggunaan dana umat. Karena itu, sifat jujur dan amanah menjadi bagian penting, Sebab berkaitan dengan kepercayaan umat dan dibutuhkan dalam sistem pengelolaan zakat yang professional. Keamanan dan kejujuran itu dapat diwujudkan dalam bentuk transparansi atau terbuka dalam penyampaian laporan pertanggung jawaban dalam setiap bulan atau tahun kepada pemerintah.³⁹

4 Faktor Pendukung Pengambilan Keputusan.

1) Tersedianya informasi

Informasi mempunyai peran yang paling sentral dalam perkembangan bisnis. Tanpa adanya informasi, seseorang tidak akan bisa merancang *famework* yang terstruktur dan terarah. Informasi dapat dikatakan baik apabila informasi tersebut relevan dengan keadaan internal organisasi yang bersifat *valid* dan *fleksibel*.

2) Keadaan *intern* organisasi

Dengan mengetahui keadaan internal organisasi, seseorang akan lebih mudah untuk mengorganisir pergerakan pengambila sistem keputusan menuju ke arah yang sistematis dan fleksibel. Pengetahuan terhadap keadaan *intern* meliputi: pendanaan yang tersedia, kemampuan anggota (SDM), kelengkapan *tools*, struktur fungsi organisasi, dan informasi yang selalu tersedia untuk seluruh anggota.

³⁹ Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Proses & Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2010.),17

3) Keadaan *esktern* organisasi

Keadaan eksternal organisasi suatu organisasi terbagi dalam dua faktor lingkungan, yaitu :

- a) Lingkungan ekstern mikro, meliputi : kompetitor, costumers, tenaga kerja, lembaga keuangan, *supplier* (pemasok), dan kebijakan pemerintah.
- b) Lingkungan ekstern makro, meliputi : perkembangan teknologi, variabel-variabel ekonomi, variabel-variabel politik dan hukum, lingkungan sosial dan kebudayaan, dan dimensi internasional.

4) Good personality

Good personality merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang berada pada tahap akhir sebuah sistem atau lebih dikenal dengan sebutan pemimpin. Menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang yang berada di dalamnya dapat menambah nilai harmonisasi dan hubungan organisasi serta dapat meningkatkan *Customer Relationship Management (CRM)*. *Good personality* dapat diperoleh dengan cara melakukan penguasaan terkait ilmu komunikasi interpersonal dengan baik.⁴⁰

⁴⁰ Dicky Nofriansyah & Sarjon Defit, *Multi Criteria Decision Making (MCDM) pada Sistem Pendukung Keputusan* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017), 6.

5 Konsep kemiskinan

a. Miskin menurut pemerintah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin, disebutkan dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, bahwasanya yang dimaksud dengan:

- 1) Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai mata pencaharian, tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan ataukeluarganya.
- 2) Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah daerah, dan atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.
- 3) Kebutuhan dasar adalah kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan atau pelayanan sosial.⁴¹

b. Miskin menurut islam

Berkenaan dengan fenomena kemiskinan, al-Qur'an menyebut istilah *miskin* dalam bentuk tunggal sebanyak 11 kali dan dalam bentuk jamak, *masakin* sebanyak 12 kali. Jadi, secara keseluruhan al-Qur'an menyebut istilah miskin sebanyak 23 kali. Dilihat dari segi kebahasaan istilah miskin berasal dari kata kerja *sakana*, yang akar

⁴¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

hurufnya terdiri atas *sin-kaf-nun*. Perkataan sakana Almengandung arti diam, tetap, jumud, dan statis. Al-Raghib Al-Ashfahani mendefinisikan miskin sebagai seorang yang tidak memiliki sesuatu apa pun.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan aqidah, akhlak, kelogisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi, dimana seorang muslim harus segera memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya.⁴²

c. Penyebab Kemiskinan

Banyak teori yang menjelaskan penyebab kemiskinan. Salah satunya Robert Chambers seorang ahli pembangunan pedesaan dari Inggris, telah menyimpulkan bahwa inti dari masalah kemiskinan adalah adanya *deprivation trap* atau jebakan kemiskinan. Jebakan kemiskinan itu sendiri dari lima ketidak beruntungan yang melilit keluarga miskin, yaitu kemiskinan itu sendiri, kelemahan fisik., Keterasingan, Kerentanan, dan Ketidakberdayaan. kemalangan tersebut saling terkait satu sama lain sehingga menyebabkan jebakan yang berkepanjangan.⁴³

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dilihat dari segi mentalitas dapat pada empat keadaan sebagai berikut

⁴² Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, Lentera Hati, Tangerang(2012), 37.

⁴³ Ibid., 48.

- 1) *Al-Dha'if*, yakni keadaan diri seseorang yang meliputi kelemahan, yakni lemah semangat, lemah akal dan ilmu, lemah fisik dan lemah keterampilan, sehingga tidak sanggup menjalankan fungsinya sebagai pemimpin atau khalifah Allah di bumi.
- 2) *Al-Khaūf*, yakni keadaan diri seseorang yang diselimuti oleh suasana takut yang mencekam sehingga tidak memiliki keberanian untuk mencoba bekerja, berusaha, berdagang atau menjadi tukang, karena tidak berani mengambil resiko gagal, rugi atau kehilangan modal.
- 3) *Kaslān*, yakni keadaan jiwa seseorang yang diliputi oleh kemalasan sehingga kehilangan kesempatan, waktu, dan peluang untuk mengembangkan potensi dirinya dengan optimal. Sebenarnya, setiap orang memilikipotensi untuk menjadi orang berhasil dalam memenuhi kebutuhan asarnya, tetapi seorang pemalas menjadi fakir atau miskin karena kemalasannya.
- 4) *Al-Bakhīl*, yakni keadaan diri seseorang yang didominasi oleh sifat kikir. Sifat dan karakteristik kebakhilan ini menjadikan diri seseorang hanya bisa menerima, tetapi tidak bisa menyalurkan sehingga dirinya seperti saluran air yang tersumbat. Akibatnya tidak ada air yang mengalir kedalam pipa yang tersumbat dan lama kelamaan kadar air.⁴⁴

⁴⁴ Hamidiyah, Emmhy, *Pendayagunaan Zakat untuk pengentasan kemiskinan, mungkinkah?*. FOZ, Jakarta, (2016), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif kata - kata dan deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang analisis pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada

tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya di sebut kasus adalah hal yang aktual dalam peristiwa kehidupan nyata yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Kampung Zakat Terpadu dusun pace Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember . Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena meski sebagai daerah perkebunan namun dusun ini masih menyimpan persoalan sosial yakni kemiskinan. Kondisi inilah yang mendorong penyelenggaraan syariah kantor kementerian agama Kabupaten Jember mendirikan Kampung Zakat Terpadu di desa tersebut. Kampung Zakat Terpadu memiliki sejumlah tujuan yakni mengoptimalkan pengelolaan zakat di Kabupaten Jember yang konsumtif menjadi produktif, merubah mustahik menjadi muzakki, menjadi Kampung Zakat bebas narkoba, bebas paham radikal, dan bebas buta aksara al-qur'an.

Selain itu dalam pemilihan lokasi ini sebagai objek kajian disebabkan biaya dan lokasinya memadai, serta penelitian sangat strategis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data masukan dalam mengungkap masalah penelitian atau yang biasa dikenal

dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.⁴⁶

Dalam menentukan subyek, penelitian ini menggunakan teknik dengan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Direktur utama (Abdur Rohim Al Amin, M.pd.I)
- 2) Direktur eksekutif (Amiruddin, S pd.)
- 3) Direktur keuangan (Linda Novaliana Sari, SE.I)
- 4) Bidang pengembangan ekonomi (Mudarris, S pd.)
- 5) BAZNAS Jember

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁸ adapun metode ataupun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 157.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218.

⁴⁷ *Ibid.*, 219.

⁴⁸ *Ibid.*, 224.

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan, untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, yang dilakukan oleh peneliti hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) *Participant Observation* (Observasi Berperan Serta)

Dalam observasi macam ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan melakukan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui tingkat dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini

⁴⁹ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 63.

tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.⁵⁰

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, karena peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi partisipan ini antara lain :

- a) Sejarah Kampung Zakat Terpadu
- b) Visi dan Misi Kampung Zakat Terpadu
- c) Profil Kampung Zakat Terpadu
- d) Data Keadaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu
- e) Kegiatan Produktif Masyarakat Kampung Zakat Terpadu
- f) Program-program Kampung Zakat Terpadu.

b. Interview/Wawancara

Sudhaja menyatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).⁵¹ Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur dan tidak terstruktur:

1) Wawancara terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta. CV, 2016), 145.

⁵¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternative jawabannyapun telah dipersiapkan.

2) Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur demi terarahnya saat pewawancaraan dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara Terstruktur sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, kamera dan alat lain yang dapat membantu dalam wawancara.

Tahapan-tahapan wawancara ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a) Mempersiapkan bahan wawancara.
- b) Melakukan wawancara secara produktif.
- c) Mengakhiri hasil wawancara dengan bentuk rangkuman.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara ini antara lain :

- a) Informasi dari narasumber terkait optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik dan bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seperti karya seni yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menggunakan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984), dengan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Reduction Data*) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

⁵³ Ibid., 240.

- b. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk difahami.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data adalah Verifikasi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁵ Menurut Susan Stainback (1988), tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah peneliti temukan.⁵⁶

Dalam tahap ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁵⁴ Ibid., 246-252.

⁵⁵ Ibid., 273.

⁵⁶ Ibid., 241

beberapa sumber.⁵⁷ Sedangkan triangulasi teknik/metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik/metode dan triangulasi sumber dengan cara mengecek data dari beberapa sumber dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada informan, dengan pertanyaan yang sama, tetapi dalam waktu yang berbeda untuk mengetahui kebenaran data yang teliti oleh peneliti.

G. Tahap- tahap penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait, peneliti mengambil permasalahan pengelolaan zakat dengan mengangkat judul “pengeololaan dana zakat untuk pemberdayaan mustahik di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ”.

Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D.*(Bandung: Alfabeta CV, 2016), 125.

⁵⁸ *Ibid.*, 274.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki obyek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat.

3. Tahap penyusunan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Hefni Zein, M.M. untuk dikoreksi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah Kampung Zakat Terpadu

Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh, Desa Jambearum, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember . merupakan salah satu program *pilot project* yang menjadi tanggung jawab Kemenag Jember dan dilaksanakan oleh BAZNAS Jember dan LAZ se Kabupaten Jember . Pembentukan Kampung Zakat Terpadu ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendistribusian zakat agar tepat sasaran. Kepala Kanwil Kemenag Jawa Timur Syamsul Bahri menyebutkan bahwa tujuan dari adanya Kampung Zakat Terpadu adalah untuk mengembangkan ekonomi dan sumber daya manusia di desa-desa yang menjadi binaan dari Kemenag Jember agar menjadi lebih baik.

Kampung Zakat Terpadu merupakan Kampung Zakat pertama di Wilayah Jawa Timur dan diresmikan secara langsung oleh Kepala Kanwil Kemenag Jatim Syamsul Bahri di desa setempat, pada Kamis. 22 Maret 2018. Kepala Kemenag Kabupaten Jember Fathur Rozi mengatakan banyak hal yang menjadi titik perhatian dari Kampung Zakat Terpadu tersebut yakni pemberdayaan ekonominya, kemudian pengembangan sumber daya manusianya, dan menekan peredaran narkoba. "Sehingga kami akan mensinergikan dengan penyuluh yang memiliki spesialisasi terkait sosialisasi pendewasaan usia nikah, spesialisasi narkoba, dan terpadu, sehingga siapapun bisa bersinergi.

Kampung Zakat Terpadu tidak hanya sinergi menyalurkan zakat, namun bisa lebih ke hal lain yakni bantuan untuk umat, ekonomi, dan aqidah umat, sehingga diharapkan dengan kegiatan dimulai dari yang kecil dan berharga tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Nantinya penerapan Kampung Zakat Terpadu di Dusun Paceh Desa Jambearum akan jadi percontohan di desa-desa yang lain. Berdasarkan data, tercatat ada 425 kepala keluarga di dusun tersebut dan yang mampu sekitar 25 persen dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani dan diharapkan ke depan semakin lebih baik.⁵⁹

2. Visi dan misi Kampung Zakat Terpadu

Visi : Terwujudnya Peningkatan Ekonomi dan Kualitas Taraf Hidup Masyarakat Yang Religius Berlandaskan Iman dan Ketaqwaan serta Ilmu Pengetahuan.

Misi : Meningkatkan Ekonomi dan Kualitas taraf hidup masyarakat yang religius Berlandaskan Iman dan Ketaqwaan serta Ilmu Pengetahuan. melalui Program Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan Pendidikan keagamaan.⁶⁰

3. Tujuan Kampung Zakat Terpadu

Meningkatkan taraf hidup ekonomi, keimanan dan ketaqwaan masyarakat.⁶¹

⁵⁹ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

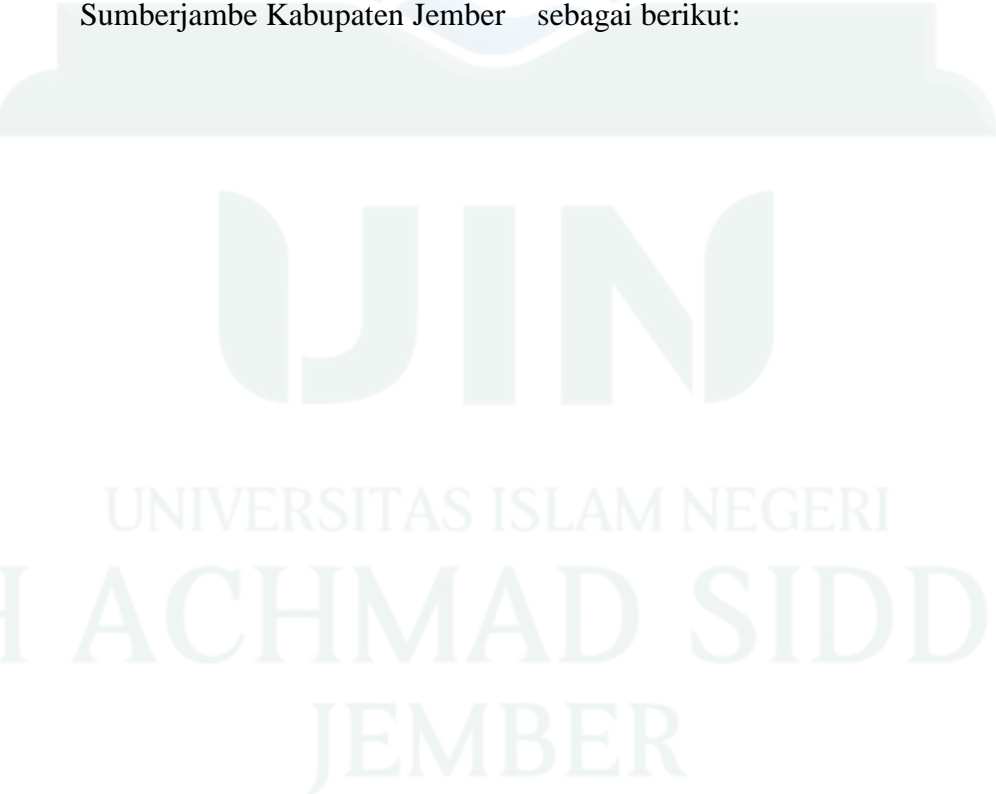
⁶⁰ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

⁶¹ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

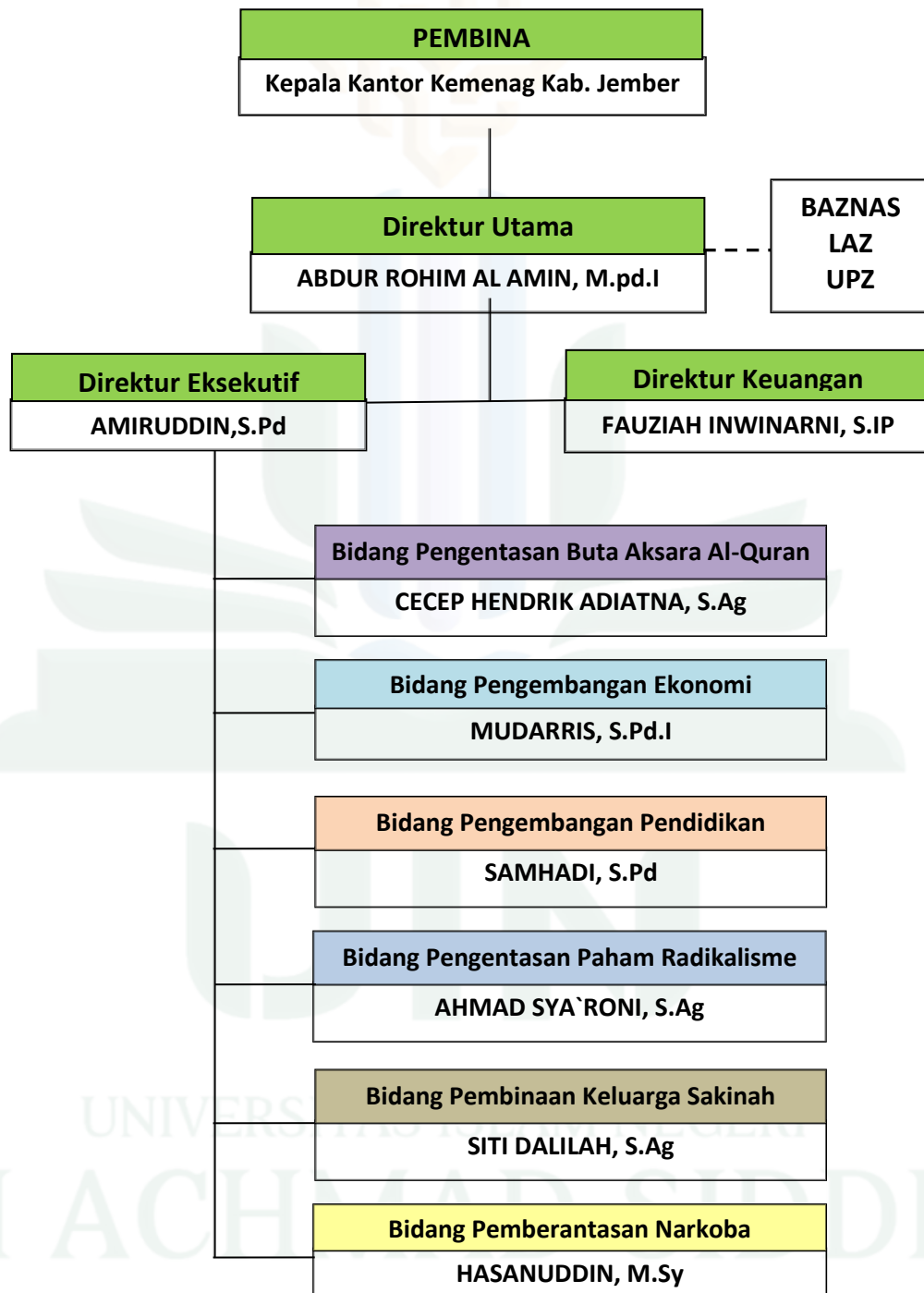
4. Struktur Kampung Zakat Terpadu

Dalam sebuah lembaga pasti memiliki struktur organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama suatu organisasi. Struktur adalah kerangka organisasi yang merupakan visualisasi dari tugas, fungsi, garis wewenang dan tanggung jawab, jabatan dan jumlah pejabat serta batas-batas formal dalam hal apa organisasi tersebut beroperasi.⁶²

Struktur organisasi harus disusun sedemikian rupa sebagai bentuk penegasan wewenang kepada para bawahan yang dapat ditetapkan pertanggung jawaban yang sesuai dengan wewenang. Adapun susunan jabatan struktural di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sebagai berikut:



⁶² Sulistyono dan Budi, *Birokrasi Publik: Perspektif Ilmu Administrasi Publik* (Metro: STISIPOL Dharma Wacana Metro, 2009), 29.



Gambar 4.1
Stuktur Organisasi Kampung Zakat Terpadu⁶³

⁶³ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

5. Data umum Kampung Zakat Terpadu

1. Nama Kegiatan :
Kampung Zakat Terpadu Kabupaten Jember Binaan Kantor
Kementerian Agama Kab. Jember
2. Alamat :
Dusun Paceh Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kab. Jember
Jawa Timur.
3. Nomor Telp./Fax. : 081336661466
4. e-mail : kztJember@gmail.com
5. *facebook* : Kampung Zakat Terpadu Kab. Jember
6. No. Rekening : 0618567117 Nama Bank : BNI
7. Daftar pengurus :
Pengurus Harian :
 - a. Pembina
Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jember .
 - b. Direktur Utama
Abdur rohim al amin, M.Pd.I (Kemenag)
 - c. Direktur Eksekutif
Amiruddin, S.Pd (Tokoh Masyarakat)
 - d. Direktur Keuangan
Linda novaliana sari , SE.I (Kemenag)
 Bidang-bidang :
 - a. Bidang Pengentasan Buta Aksara Al-Quran
 - b. Bidang Pengembangan Ekonomi
 - c. Bidang Pengembangan Pendidikan
 - d. Bidang Pengentasan Paham Radikalisme
 - e. Bidang Pembinaan Keluarga Sakinah
 - f. Bidang Pemberantasan Narkoba.⁶⁴
8. Lembaga Amil Zakat yang bergabung:
 - a. BAZNAS Kabupaten Jember
 - b. Laziz Nurul Falah

⁶⁴ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

- c. Laznas Nurul Hayat
- d. Laznas Yatim Mandiri
- e. Laz RIZQI
- f. Baitul Mal Hidayatullah (BMH)
- g. LAZISMU
- h. NU Care Lazisnu
- i. Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah & Wakaf AZKA
- j. Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF)
- k. YBM PLN Kabupaten Jember .⁶⁵

6. Data Keadaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu

1. Data Keadaan Masyarakat

Tabel 4.1 Data Keadaan Masyarakat

No	Data Penduduk	Jumlah	Ket
1	Jumlah KK	237 KK	
2	Jumlah Penduduk	621 Orang	
3	Jumlah KK Kurang Mampu	213 KK	
4	Jumlah Laki	274 Orang	
5	Jumlah Perempuan	347 Orang	
6	Jumlah Janda	54 Orang	
7	Jumlah Duda	16 Orang	
8	Jumlah Anak Usia sekolah	98 Orang	
9	Jumlah Anak Pra sekolah	27 Orang	
10	Jumlah Anak Yatim	12 Orang ⁶⁶	

2. Data Keadaan Rumah

Tabel 4.2 Data Keadaan Rumah

Jumlah semua Rumah	218 Rumah	
Rumah dengan lantai Tanah	78 Rumah	
Rumah dengan Dinding Tembok	136 Rumah	
Rumah dengan Dinding Kayu	4 Rumah ⁶⁷	

⁶⁵ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

⁶⁶ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

⁶⁷ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

3. Data Tempat Ibadah.

Tabel 4.3 Data Tempat Ibadah.

Uraian	Jumlah	kondisi	Lokasi/alamat
Masjid /Tempat Ibadah	2	Rusak Parah	Pace Timur
	1	Rusak	Pace Tengah
	7	sedang	Pace Barat
Musholla yang di tempati belajar/mengaji	2	Sedang	Pace timur
	2	Sedang	Pace tengah
	3	sedang	Pace Barat ⁶⁸

4. Data Tempat Pendidikan:

1. TPQ : 1 Unit

5. Sarana Umum Masyarakat (Jamban/ WC UMUM) : 2 Unit⁶⁹**7. Kegiatan Produktif Masyarakat Kampung Zakat Terpadu**

1. Bidang Perdagangan.

a. Toko sembako : 3

b. Warung makanan/ camilan : 4

c. Dagang ternak : 2

2. Bidang Usaha Pertanian & perkebunan.

a. Petani :

b. Buruh Tani :

c. Pekebun :

3. Bidang Usaha Peternakan.

a. Peternak Sapi : 32 orang

b. Peternak Kambing : 14 orang

c. Peternak Unggas : -

4. Bidang Usaha perkebunan : durian, tebu, jagung⁷⁰**8. Program-program Kampung Zakat Terpadu**

Adapun beberapa program yang menjadi prioritas dan andalan untuk mencapai visi dan misi tersebut adalah:

1. Mengentaskan Kemiskinan.

a. Mendorong Kemandirian Masyarakat.

⁶⁸ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.⁶⁹ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021⁷⁰ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

- b. Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan menciptakan lapangan Kerja.
 - c. Memberi modal usaha dan keterampilan kerja.
2. Memperbaiki Taraf Pendidikan Masyarakat.
 - a. Mengentaskan Buta Aksara Al-qur`an.
 - b. Memberikan bantuan alat sekolah dan Beasiswa.
 - c. Beasiswa anak yatim dan keluarga kurang mampu.
 - d. Satu keluarga satu sarjana.
3. Memberikan Program Layanan Kesehatan.
 - a. Program Pemeriksaan dan Pengobatan Gratis.
 - b. Layanan Sunatan Gratis.
 - c. Penyiapan Tanaman obat keluarga.
 - d. Layanan Air bersih dan sanitasi.
4. Mengentas Paham Radikalisme.
 - a. Mengadakan pengajian dan majlis ta`lim.
 - b. Memberikan pemahaman dan sosialisasi toleransi antar umat beragama.
 - c. Mengadakan penyuluhan di setiap masjid dan musholla.
 - d. Sosialisasi dan penyuluhan yang melibatkan instansi terkait.
5. Mencegah Pengaruh Narkoba dan Obat-obatan Terlarang.
 - a. Mendekati anak-anak yang putus sekolah dan pengangguran.
 - b. Memberikan pemahaman dan sosialisasi tentang resiko Narkoba.
 - c. Penyuluhan dan sosialisasi dampak buruk narkoba dan obat-obatan terlarang.
6. Menciptakan keluarga sakinah dan mencegah pernikahan dini.
 - a. Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada tokoh masyarakat.
 - b. Memberikan pemahaman tentang keluarga sakinah.
 - c. Memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada orang tua dan anak usia pra nikah .⁷¹

⁷¹ Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember , 16 juni 2021.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷² Jadi yang dimaksud dengan analisis data adalah sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dicari solusi permasalahannya, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah melakukan penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang “optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik”. Berikut ini hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

1. Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Di Kampung Zakat Terpadu Dalam Pengentasan Kemiskinan Bagi Mustahik.

Kampung Zakat Terpadu yang diberikan kewenangan oleh kementrian agama Kabupaten Jember untuk dapat melakukan pengelolaan zakat di wilayah Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Pengelolaan zakat harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.

Kampung Zakat Terpadu memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat. Dana Zakat dapat dikelola dengan baik, mulai dari proses pengumpulan, pendistribusian, hingga pendayagunaan zakat.

1) Sistem Pengelolaan Dana Zakat Di Kampung Zakat Terpadu

Organisasi Pengelola Zakat termasuk kategori organisasi sosial publik yang memiliki ciri-ciri yaitu: tidak komersial, merupakan organisasi formal, dibutuhkan oleh masyarakat, bukan usaha pribadi dan berorientasi pada kesejahteraan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kampung Zakat Terpadu pada tanggal 16 juni 2021. Bahwasannya dalam pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan dilakukan dengan tiga hal yaitu pendistribusian, penyaluran dan pendayagunaan zakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kampung Zakat Terpadu pada tanggal 16 juni 2021. Dalam pengelolaan dana

zakatnya ialah menggunakan teori pengelolaan yaitu seperti perencanaan, peorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Tabel 4.4 Pengelolaan Zakat Kampung Zakat Terpadu

TAHUN	PENGHIMPUNAN	PENYALURAN
2019	Rp. 507.382.500	Rp. 482.146.000
2020	Rp. 572.540.198	Rp. 495.580.904
Per Juni 2021	Rp. 283.563.054	Rp. 277.066.752 ⁷³

Dalam menjalankan fungsinya, Kampung Zakat Terpadu dalam mengelola zakat telah menerapkan rangkaian proses dalam sistem pengelolaan diantaranya :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Fungsi perencanaan dalam pengelolaan dilakukan sebagai langkah awal dari manajemen. Perencanaan zakat berguna untuk menetapkan tujuan dan target pencapaian baik dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁷⁴

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak abdurrohman selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

⁷³ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

⁷⁴ Syamsidar, dkk. *Analisis Sistem Pengelolaan Zakat Pada Biatul Mal Kabupaten Aceh Besar* Jurnal. Semdi Unaya, (2017).

“Sebelum pendistribusian dilaksanakan, pengelola zakat Kampung Zakat Terpadu ini melakukan pendataan yang lebih teliti agar orang-orang yang nantinya menjadi mustahik merupakan orang yang benar membutuhkan. Pendataan yang dilakukan dengan melihat keadaan sosial dan ekonomi seseorang dan yang lebih membutuhkan seperti orang-orang yang sudah ditinggal suaminya ataupun sebaliknya orang-orang yang masih kurang dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁵

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Jadi Kampung Zakat Terpadu ini telah membuat perencanaan berupa rencana kerja dan rancangan program baik program pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat, serta pembukuan dan pelaporan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kampung Zakat Terpadu ini mengagendakan target pencapaian zakat. Perencanaan zakat yang dilakukan oleh Kampung Zakat Terpadu disusun oleh setiap bidang dalam struktur organisasi Kampung Zakat Terpadu, baik badan pelaksana maupun sekretariat Kampung Zakat Terpadu sesuai dengan fungsi dan tugas pokoknya masing- masing.”⁷⁶

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Rencana awal kami dengan mengamati terlebih dahulu keadaan dan kondisi perekonomian masyarakat serta potensi zakat di desa jambearum kecamatan sumberjambe untuk mencapai target zakat yang telah ditetapkan sebagai sumber pemberdayaan, langkah selanjutnya dalam pendistribusian zakat, Kampung Zakat Terpadu mendata jumlah dan menetapkan kriteria mustahik zakat yang benar-benar berhak menerima zakat dengan proses yang selektif agar pendistribusian zakat merata dan tepat sasaran agar yang penerima zakat benar-benar mustahik”⁷⁷

⁷⁵ Abdurrohman, wawancara, Jember , 24 juni 2021

⁷⁶ Amiruddin, wawancara, Jember 18 juni 2021

⁷⁷ Mudaris, wawancara, Jember , 05 juli 2021.

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa

“Perencanaan di Kampung Zakat Terpadu ini yakni pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan Kampung Zakat dan penentuan strategi. Dalam penetapan tujuan serta metode anggaran di Kampung Zakat Terpadu mulai disusun setiap awal tahun. Seluruh bagian mempunyai peran untuk menyusun Rencana Keuangan. Setiap kegiatan yang diajukan dalam perencanaan harus memiliki anggaran dana untuk melakukan kegiatan.”⁷⁸

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan BAZNAS Jember selaku pendukung Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ini untuk Kampung Zakat Terpadu ini yaitu dalam menyalurkan dana zakat agar mustahik mendapatkan kemudahan dalam menerima dana untuk mengembangkan usaha. hal ini menunjukkan bahwa Kampung Zakat Terpadu akan melaksanakan program kegiatan dengan baik sehingga mampu mengatasi kesulitan mustahik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi”⁷⁹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Kampung Zakat Terpadu melakukan perencanaan awal yaitu melakukan pendataan mustahik yang benar-benar berhak untuk menerima dana zakat. Proses perencanaan yang dilakukan melalui musyawarah pengurus dengan didasarkan atas capaian tahun sebelumnya dan berbagai evaluasi atas kinerja Kampung Zakat Terpadu selama tahun sebelumnya serta memperhatikan perkembangan regulasi dan respons masyarakat atas program yang telah dicapai, kemudian Kampung Zakat Terpadu menyusun dan menetapkan rencana kerja yang bersifat tetap maupun insidental dan juga pengembangan rencana strategis yang bertujuan

⁷⁸ Linda, wawancara, Jember , 08 juli 2021.

⁷⁹ Misbah, wawancara, Jember , 13 juli 2021

meningkatkan kapasitas kelembagaan maupun performa kinerja Kampung Zakat Terpadu. Berdasarkan ketetapan perencanaan inilah Kampung Zakat Terpadu menjalankan seluruh program kerjanya, sehingga perencanaan ini menjadi salah satu yang menjadi penyangga keberhasilan Kampung Zakat Terpadu sesuai dengan visi misinya.

2. Pelaksanaan

Dalam mendorong semangat seluruh anggota di Kampung Zakat Terpadu setiap bidang dalam struktur organisasi agar lebih maksimal dalam setiap pekerjaan maka harus dilakukan fungsi pelaksanaan, sebagaimana yang dituturkan oleh bapak abdurrohim selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan bidang pengumpulan zakat dan pendayagunaan di Kampung Zakat Terpadu ini, kita perlu adanya penggerak dari setiap bidang baik dari kementerian agama Jember dan LAZ se-Kabupaten Jember. Karena Kampung Zakat tersebut masih dalam binaan kemenag Jember. Dan kami memberi jangka waktu lima tahun untuk di bina, setelah di bina harapan kami Kampung Zakat Terpadu bisa mandiri.”⁸⁰

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

“jadi dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat di Kampung Zakat Terpadu ini telah menjalankan perannya sesuai tugas dan fungsi pokok zakat. Kampung Zakat Terpadu disini sudah berkontribusi dalam setiap program kerja. Kampung Zakat Terpadu yang meliputi pendistribusian dan pendayagunaan.

⁸⁰ Abdurrohim, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

Kampung Zakat Terpadu ini juga melakukan pengoordinasian dengan seluruh bidang pada Badan Pelaksana Kampung Zakat Terpadu sendiri terkait tugas pokok setiap bidang, serta melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja pengelola zakat. Dan dalam Pelaksanaanya di Kampung Zakat kita bentuk Direktur dan perangkatnya yaitu saya sendiri sebagai direktur eksekutif, sehingga dalam setiap bulannya UPZ kemenag Jember melakukan supervisi ke Kampung Zakat atau langsung kepada pengelolanya.”⁸¹

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Proses pengelolaan dana zakat yang proses penghimpunannya dilakukan melalui zakat dari ASN yang disisihkan melalui gaji ASN dan dikumpulkan dari setiap satker seperti madrasah, KUA dan satker-satker lainnya terkait dan disetorkan ke bendahara UPZ Kemenag Jember melalui rekening UPZ Kemenag Jember , dan didistribusikan melalui program yang ditetapkan secara berkala seperti program Kampung Zakat 1 dan Kampung Zakat 2 yang akan saya jelaskan dibawah ini, selain itu juga terdapat program yang bersifat insidental seperti bedah rumah, pendistribusian bagi korban bencana dan masyarakat yang dikategori duaafa dengan kreteria, atau sifatnya tidak terlepas dari 8 asnaf yang berhak menerima zakat tersebut”.⁸²

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa

“Pelaksanaan ini kami sudah melakukan bermacam kegiatan disana seperti louncing pertama, kami melaksanakan pemberdayaan ekonomi seperti pemberian kambing, ayam kepada mustahik untuk di jadikan pengembangan hidup, dan kita sudah melaksanakan beberapa santunan dhuafa, bahkan sampai sekarang setiap bulan telah terlaksana berupa bantuan sembako, kurang lebih bantuan itu kalau di uangkan sekitar 150 ribu.”⁸³

⁸¹ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021

⁸² Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

⁸³ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

3. Pengawasan

“Pengawasan adalah proses untuk menganjurkan aktivitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan. Pengawasan berfungsi sebagai pengawal agar tujuan dalam organisasi dapat tercapai. Pengawasan yang paling efektif adalah pengawasan terhadap diri sendiri. Akan tetapi bila pengawasan individu tidak berjalan maka perlu diadakan pengawasan eksternal yang melibatkan orang lain atau bahkan lembaga independen.⁸⁴ Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak abdurrohim selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Untuk memastikan kita akan memantau setiap bulan ke kampung zakt terpadu, misalnya sebagai contoh LAZ yang ada di Jember apakah dia sudah memberi zakat atau belum, kalau belum langsung kita tanyakan apa di Kabupaten Jember di permasalahan yang di alami oleh LAZ yang ada di Kabupaten Jember .”⁸⁵

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Pertama, Pengawasan Internal, tim pengawas internal/audit yaitu pengawasan UPZ Kemenag Jember yang dilakukan oleh tim pengawas yang telah diangkat dan ditetapkan didalam SK pegurus UPZ Kemenag Jember, tim ini melakukan pengawasan secara langsung dalam setiap aktivitas Kampung Zakat terpadu terutama terkait dengan manajemen pengelolaan dana zakat, Infaq dan shadaqoh, dan dapat memberikan teguran, masukan secara langsung sehingga terjadi perbaikan secara cepat dan berdampak positif terhadap kinerja Kampung Zakat terpadu. Kedua, pengawasan eksternal yang dilakukan

⁸⁴ Toriquddin dan Rauf. *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif di Yayasan Ash-Shahwah (YASA) Malang*, Jurnal, De Jure Jurnal Syariah dan Hukum, Vol. 5, No 1, (2013).

⁸⁵ Abdurrohim, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

oleh Baznas disamping untuk melakukan pembinaan sehingga kesesuaian dengan regulasi menjadi perhatian utama baznas, dengan pola pengawasan dan pembinaan ini diharapkan UPZ Kemenag Jember terus menyempurnakan kinerjanya.”⁸⁶

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Kampung Zakat Terpadu ini Dalam melakukan pelaksanaan yaitu Pertama harus mempunyai SOP yang standatr awal dalam mengawasi pelaksanaan setiap kegiatan, karena memuat prosedur yang akan kita lakukan sehingga setiap kegiatan bisa terlaksana secara efektif dan efesien.”⁸⁷

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa

“Jadi selain pengawasan yang dilakukan Dewan Pengawas, pengawasan internal Kampung Zakat Terpadu juga dilakukan oleh kementrian agama Kabupaten Jember. Pengawasan dilakukan menyeluruh pada semua program-program Kampung Zakat Terpadu termasuk dalam pembukuan dan laporan keuangan, meskipun dalam implemetasinya merupakan konfigurasi antar Lembaga zakat. Jadi selain kita melakukan audit internal, pengawasan pembukuan dan laporan keuangan di Kampung Zakat Terpadu dilakukan oleh lembaga zakat lainnya.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik telah sesuai dengan teori pengelolaan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam melakukan perencanaan pengelolaan dana zakat. Kampung Zakat

⁸⁶ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021.

⁸⁷ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

⁸⁸ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

mendata terlebih dahulu mustahik yang berhak menerima zakat dan diutamakan untuk kalangan fakir miskin dan kaum dhuafa. Sedangkan dalam melakukan pelaksanaan pengelolaan dana zakat Kampung Zakat Terpadu melakukan bermacam kegiatan seperti louncing pertama, melaksanakan pemberdayaan ekonomi seperti pemberian kambing, ayam kepada mustahik untuk di jadikan pengembangan hidup, dan sudah melaksanakan beberapa santunan dhuafa, bahkan sampai sekarang setiap bulan telah terlaksana berupa bantuan sembako, kurang lebih bantuan itu kalau di uangkan sekitar 150 ribu. Dan dalam pengawasannya ialah dilakukan oleh kementrian agama Kabupaten Jember . Pengawasan dilakukan menyeluruh pada semua program-program Kampung Zakat Terpadu termasuk dalam pembukuan dan laporan keuangan, meskipun dalam implememtasinya merupakan konfigurasi antar lembaga zakat. jadi selain melakukan audit internal, pengawasan pembukuan dan laporan keuangan di Kampung Zakat Terpadu dilakukan oleh lembaga zakat lainnya.

2) Penghimpunan

Kewenangan penghimpunan dana zakat di kanpung zakat terpadu, mempunyai fungsi dan kewenangan untuk melakukan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat. Sebagai mana yang dituturkan oleh bapak abdurrohim selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Dalam tahap penghimpunan atau pengumpulan dana, kami ini memiliki target muzakki yang sudah tetap yaitu seluruh Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Jember. Dana tersebut digalang oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. Maka dana zakat yang terkumpul di upz merupakan zakat profesi. Di samping itu, Kampung Zakat Terpadu juga mendapat bantuan dana dari BAZNAS dan juga LAZ atas kesepakatan kerjasama yang dilakukan sebelumnya.”⁸⁹

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Proses pengumpulan itu terutama dari lembaga zakat di Kabupaten Jember yang sudah bersinergi dengan Kampung Zakat Terpadu seperti BAZNAZ dan LAZ yang ada di Kabupaten Jember, oleh karena itu Kampung Zakat disini di buat salah satunya untuk penampungan zakat dari lembaga zakat diatas untuk di salurkan kepada mustahik yang ada di sekitar Kampung Zakat Terpadu. Dan pihak Kampung Zakat sendiri dalam pengumpulan dana zakat tentunya harus ada sosialisasi dulu, dengan sosialisai masyarakat akan tau tentang zakat, setelah tau maka mereka akan berzakat. Setelah sosilisasi nanti kita berikan brosur kepada mereka, kartu nama, nanti mereka menghubungi kami. Lalu nanti kami langsung yang akan menjemput zakatnya bagi yang menerima jempunan.”⁹⁰

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Sebagai kegiatan menghimpun atau pengumpulan dana zakat, infaq dan sadaqah serta sumber daya lainnya yaitu dari masyarakat sendiri baik individu, kelompok, organisasi UPZ dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik, kementerian agama disini juga ada pengumpulan zakat untuk Kampung Zakat Terpadu yang akan di salurkan kepada mustahik, bahkan kementerian agama disini

⁸⁹ Abdurrohman, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

⁹⁰ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021.

mempunyai kegiatan setiap bulan untuk menyalurkan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dan di ikuti oleh LAZ lainnya”⁹¹

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku direktur keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Proses pengumpulan dilakukan melalui UPZ sebagai Unit/Badan Pengumpul Zakat di Lingkungan Kemenag Jember yang dihimpun melalui zakat dari ASN, tapi utamakan ASN yang disisihkan melalui gaji ASN yang dihimpun melalui satker-satker yang ada dilingkungan Kemenag Jember , baik berupa zakat maal maupun zakat fitrah, atau juga dari infaq dan shadaqah disetorkan ke bendahara UPZ Kemenag Jember melalui rekening UPZ Kemenag Jember .”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu tidak selalu dari target muzakki yang sudah tetap yaitu seluruh (ASN) yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berjumlah sekitar kurang lebih 900 orang. Kampung Zakat Terpadu juga mendapat bantuan dana dari BAZNAS dan juga LAZ se Kabupaten Jember . Dan juga di adakan penyuluhan atau sosialisasi zakat oleh Kampung Zakat Terpadu adalah untuk memberikan pemahaman seputar kewajiban berzakat untuk masyarakat, dan memberikan penjelasan mengenai mekanisme zakat di Kampung Zakat Terpadu untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki terhadap Kampung Zakat Terpadu itu sendiri. Selain memberikan sosilisasi, Kampung Zakat Terpadu juga membagikan brosur yang merangkum informasi terkait Kampung Zakat Terpadu kepada para muzakki.

⁹¹ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

⁹² Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

3) Pendistribusian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 juni 2021. Pengelolaan dana zakat dalam melakukan pendistribusian zakat ialah langkah pendistribusian zakat di Kampung Zakat Terpadu ialah dilakukan sesuai dengan kegiatan penyaluran yang akan dilakukan dan golongan mustahik dan diutamakan untuk fakir miskin dan kaum dhuafa.

Sebagai mana yang dituturkan oleh bapak selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Kampung Zakat Terpadu ini sudah memiliki kegiatan setiap bulan melakukan pendistribusian zakat santunan dhuafa yang berupa bantuan sembako, bantuan tersebut langsung dari kemenag Jember sendiri, karena Kampung Zakat Terpadu ini masih binaan kemenag Jember .”⁹³

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

“Cara pendistribusiannya yaitu pengelola Kampung Zakat Terpadu ini membagikan langsung kepada mustahik, setelah zakat untuk mustahik di terbagi maka pengelola zakat mengumpulkan zakat kesekretariat kampung zakat terpadu disini, dan pengelola memberikan zakat kepada pengelola zakat selaku amil dan fisabilillah. Selama pendistribusian dilakukan pihak pengelola zakat tetap mengontrol dimana letak kesalahan dan kekurangan selama mereka melaksanakan pendistribusian zakat.”⁹⁴

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

⁹³ Abdurrohim, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

⁹⁴ Amiruddin, *wawancara*, Jember , 18 juni 2021.

“melalui pengelolaan pendistribusian menjadi wadah untuk menyalurkan bantuan dari Muzakki kepada Mustahik yang sangat membutuhkan bantuan, zakat tersebut dikelola sebaik mungkin supaya dapat dirasakan perubahannya, seperti bantuan pemberian setiap bulan, bantuan untuk bedah rumah dan tempat pendidikan TPQ yang sudah dilaksanakan Kampung Zakat Terpadu.”⁹⁵

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu Linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Sedangkan proses pendistribusian atau penyalurannya dilakukan melalui program Kampung Zakat, dan program lain yang bersifat tetap seperti para mustahik di lingkungan sekitar Kantor Kemenag Jember maupun diluar wilayah tersebut, dan bersifat insidental berdasarkan kebutuhan yang mendesak. misalnya Khusus di Kampung Zakat pada saat launching dana zakat diberikan berupa Program Santunan untuk Janda Duafa (Sajada) Program Bedah Rumah dan Program Pelesterisasi Rumah Tidak layak Huni, serta Program bantuan honor untuk guru ngaji, dan bantuan pemberian keterampilan pada masyarakat Kampung Zakat Palumbo Ledok Ombo seperti Pelatihan Prosesing pembuatan Batako dan kerajinan, juga program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian 23 Ekor kambing dan binatang unggas berupa Ayam yang diberikan kepada duafa untuk pengembangan ekonomi keluarga di Sumberjambe dan setiap bulannya dikeluarkan 10 paket sebako senilai 100.000 dan uang tunai 50.000, sedangkan program yang bersifat insidental dilakukan berupa santunan pada saat hari Lahir Kementerian Agama, Hari Besar Islam, dan seperti Idul Fitri, Idul Adha”.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan pendistribusian dana zakat dalam pengentasan kemiskinan, Kampung Zakat Terpadu melakukan program pendistribusian yang berupa memberikan berupa Program Santunan

⁹⁵ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

⁹⁶ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

untuk Janda Duafa (Sajadah) Program Bedah Rumah dan Program Pelesterisasi Rumah Tidak layak Huni, serta Program bantuan honor untuk guru ngaji, dan bantuan pemberian keterampilan pada masyarakat Kampung Zakat Palumbo Ledokombo seperti Pelatihan Prosesing pembuatan Batako dan kerajinan, juga program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian 23 Ekor kambing dan binatang unggas berupa Ayam yang diberikan kepada duafa untuk pengembangan ekonomi keluarga di Sumberjambe dan setiap bulannya dikeluarkan 10 paket sebako senilai 100.000 dan uang tunai 50.000, sedangkan program yang bersifat insidental dilakukan berupa santunan pada saat hari Lahir Kementerian Agama, Hari Besar Islam, dan seperti idul fitri, Idul adha

2. Bentuk Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 juni 2021. Adapaun bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu ini ialah fokus pada bantuan fakir miskin dan kaum dhuafa yang diselenggarakan setiap bulan satu kali oleh Kampung Zakat Terpadu, dan untuk bantuan yang lainnya masih belum maksimal secara merata, sehingga dalam pengentasan kemiskinan tidak teroptimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak abdur romim selaku direktur utama Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

“Jadi salah satu bentuk penyaluran yang bersifat hibah adalah pemberian santunan sembako program Kampung Zakat yang bersibentuk hibah adalah sajadah, santunan du’afa dan beasiswa bagi siswa berprestasi dan tidak mampu dan Pemanfaatan dan pen- dayagunaan zakat produktif tradisional berupa pemberian hewan ternak kambing dan pelatihan kerajinan anyaman bambu karena bambu merupakan salah satu potensi desa Jambearum, pelatihan guru al-Qur’an dan pendirian TPQ. Apabila seluruh kebutuhan pokok mustahik sudah terpenuhi maka, pendayagunaan zakat di Kampung Zakat Terpadu akan diarahkan dalam bentuk pendayagunaan secara produktif kreatif.”⁹⁷

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak amiruddin selaku direktur eksekutif Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Program produktif kreatif yang disalurkan Kampung Zakat Terpadu kepada mustahik, berasal dari dana zakat yang disisihkan dari asnaf fakir dan miskin. Penyaluran zakat produktif pada umumnya berbentuk modal usaha dan pengadaan beasiswa bagi anak-anak kurang mampu yang tergolong kepada fakir miskin bahkan Kampung Zakat Terpadu memiliki program satu keluarga satu sarjana. Bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang telah menjalankan usaha namun mengalami kekurangan modal. Pemberian modal usaha diberikan dalam rangka meningkatkan usaha mereka sehingga taraf kesejahteraannya menjadi lebih baik dan usaha nya menjadi semakin berkembang.”⁹⁸

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan bapak mudarris selaku bidang pengembangan ekonomi di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“Dengan diadakannya Pengembangan zakat bersifat pendayagunaan dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut penerima zakat akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung, dana zakat untuk

⁹⁷ Abdurrohman, *wawancara*, Jember , 24 juni 2021

⁹⁸ Amiruddin, *wawancara*, Jember 18 juni 2021..

kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan oleh Kampung Zakat Terpadu sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat. Kampung Zakat Terpadu tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka didampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang cukup dan mandiri.”⁹⁹

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan ibu linda selaku bidang keuangan di Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa :

“berbicara pendayagunaan atau pemberdayaan zakat mustahik di Kampung Zakat Terpadu telah melakukan zakat produktif kreatif seperti bantuan modal usaha yang diberikan dengan tujuan agar kapasitas mustahik dalam segi finansial semakin baik, sehingga tujuan Kampung Zakat Terpadu ini untuk pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan dapat terwujud. Dan untuk sementara sampai saat ini Kampung Zakat Terpadu sudah melakukan pemberdayaan usaha yang berupa kerajinan anyaman bambu, pembuatan batoko, pembuatan kue kacang untuk di jual sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.”¹⁰⁰

Hasil wawancara diatas sesuai pernyataan BAZNAS Jember selaku pendukung Kampung Zakat Terpadu yang menyatakan bahwa:

“penyaluran atau pemberdayaan ini merupakan program kita di BAZNAS yang juga harus di terapkan di Kampung Zakat Terpadu, yaitu pemberian pelatihan dan pemberian modal untuk para pengusaha kecil atau mustahik yang tidak mempunyai pekerjaan. Senyum Dhuafa merupakan program pemberian bantuan kemanusiaan kepada mustahik seperti pemberian paket ramadhan, paket sembako dan bedah rumah, Pendidikan dan Dakwah merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sosial dan Kesehatan merupakan program bantuan sosial yang bersifat kesehatan yang di targetkan pada pemeriksaan kesehatan, donor darah dan khitanan masal.”¹⁰¹

⁹⁹ Mudaris, *wawancara*, Jember , 05 juli 2021.

¹⁰⁰ Linda, *wawancara*, Jember , 08 juli 2021.

¹⁰¹ Misbah, *wawancara*, Jember , 13 juli 2021

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 juni 2021. Adapun bentuk-bentuk program bantuan Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan pengelolaan dana zakat ialah sebagai berikut:

- a. Bantuan fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.

Bantuan ini telah menjadi program Kampung Zakat Terpadu dalam setiap bulan yang berupa sembako atau uang tunai kepada golongan fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.

Tabel 4.5 Penerima Zakat fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.

No	Tanggal	Tempat	Pemanfaatan		
			Yatim	Du'afa	Guru ngaji
1	11 Januari 2020	Kampung Zakat	-	10	4
2	12 Februari 2020	Kampung Zakat	-	16	4
3	13 Maret 2020	Kampung Zakat	13	-	4
4	8 april 2020	Kampung Zakat	-	13	4
5	1 mei 2020	Kampung Zakat	-	14	4
6	2 juni 2020	Kampung Zakat	-	11	4
7	5 juli 2020	Kampung Zakat	-	10	4
8	4 Agustus 2020	Kampung Zakat	-	10	4
9	5 september 2020	Kampung Zakat	-	18	4
10	11 oktobe 2020	Kampung Zakat	12	-	4
11	16 november 2020	Kampung Zakat	-	18	4
12	22 desember 2020	Kampung Zakat	-	18	4 ¹⁰²

- b. Bantuan modal usaha

Bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang telah menjalankan usaha namun mengalami kekurangan modal. Pemberian modal usaha diberikan dalam rangka meningkatkan usaha mereka

¹⁰² Observasi, *Kampung Zakat terpadu*, Jember, 16 juni 2021.

sehingga taraf pemberdayaannya menjadi lebih baik dan usahanya menjadi semakin berkembang.

c. Pengembangan ekonomi dan pelatihan kerja

Latihan kerja juga didukung dengan pengadaan bantuan alat kerja. Bantuan alat kerja diberikan kepada pemuda yang bersedia mengikuti pelatihan dengan serius, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal sehingga Kampung Zakat Terpadu menyediakan mengikuti pelatihan BLKI.

d. Bantuan bedah rumah tidak layak huni

Bantuan rumah diberikan Kampung Zakat Terpadu untuk fakir miskin yang tidak memiliki rumah yang layak huni, bantuan rumah diberikan baik dalam bentuk permanen dan juga renovasi untuk masyarakat kurang mampu yang ada di daerah desa jambearum. Pembangunan dan renovasi rumah kurang mampu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meminimalisir pemukiman masyarakat.

e. Pengentasan buta aksara al-qur'an

Kampung Zakat Terpadu menyediakan TPQ untuk kalangan anak-anak dan orang tua yang tidak bisa menulis dan membaca al-qur'an atau buta aksara al-qur'an dan untuk saat ini yang belajar di Kampung Zakat Terpadu mencapai kurang lebih 95 santri.

f. Layanan kesehatan, pengobatan gratis dan sunat masal

Pengobatan dan sunat masal ini juga dilakukan oleh Kampung Zakat Terpadu apabila masyarakat tidak mempunyai biaya dalam melakukan layanan kesehatan seperti pengobatan dan sunat masal tersebut.

g. Satu keluarga satu sarjana

Program ini masih tidak berjalan karena keterbatasan pemuda yang berminat melanjutkan pendidikan sehingga di sekitar Kampung Zakat Terpadu paling merata yaitu lulusa SD s/d SMP, rencana Kampung Zakat Terpadu, apabila ada pemuda yang berminat melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi, Kampung Zakat Terpadu akan menanggung semua biaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas disimpulkan bahwasannya bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat masih belum sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, jadi bentuk optimalisasi hanya fokus ke bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa yang di selenggarakan setiap bulan satu kali dan untuk bantuan yang lainnya masih belum terlaksana secara merata, sehingga kemiskinan di daerah Kampung Zakat Terpadu masih ada, faktor penghambatnya ialah banyaknya para muzakki yang masih kurang mengerti tentang kewajiban berzakat untuk membersihkan sebagian harta yang mereka miliki. Dan juga ada beberapa para ASN tidak semuanya menyetorkan zakatnya melalui UPZ Kemenag Jember karena mereka sebagian telah memiliki

tempat untuk menyetorkan zakatnya, sehingga ini mempengaruhi perolehan zakat yang kita kumpulkan ke Kampung Zakat Terpadu. Dan sebagian program-program bidang ekonomi telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil mendorong ekonomi mustahik semakin maju. Namun masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki lagi yaitu pendampingan dan pembinaan kepada mustahik. Sebagai solusi yang bisa dilakukan sebagai langkah untuk menengani kendala ini.

Bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat dapat dikuatkan dengan dokumentasi dan dilampirkan hasil penelitian lapangan bahwasannya dalam bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat hanya fokus dengan bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa, dan bentuk bantuan lainnya masih kurang optimal belum berjalan secara merata.



Gambar 4.2
Proses penyaluran bantuan fakir miskin dan dhuafa

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan objek di lapangan, yaitu mengenai “optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

Dalam membangun manajemen pengelolaan zakat, menurut teori James Stoner. Dimana model manajemen tersebut meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat model stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, dan pengawasan.

Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, dapat dianalisis bahwa Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan pengelolaan dana zakat menggunakan beberapa indikator dalam mengukur

manajemen pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu sebagai berikut:¹⁰³

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan di Kampung Zakat Terpadu ialah mengamati terlebih dahulu keadaan dan kondisi perekonomian masyarakat serta potensi zakat di desa jambearum kecamatan sumberjambe untuk mencapai terget zakat yang telah ditetapkan sebagai sumber pemberdayaan, langkah selanjutnya dalam pendistribusian zakat, Kampung Zakat Terpadu mendata jumlah dan menetapkan kriteria mustahik zakat yang benar-benar berhak menerima zakat dengan proses yang selektif agar pendistribusian zakat merata dan tepat sasaran agar yang penerima zakat benar-benar mustahik

Seperti teori yang dipaparkan oleh James Stoner Dalam pengelolaan zakat diperlukan perumusan dan perencanaan tentang apa saja yang akan dikerjakan oleh pengelola lembaga zakat. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan zakat yang baik, kapan mulai dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan perencanaan-perencanaan lainnya. Pengelola zakat pada suatu lembaga zakat dapat merencanakan zakat dengan mempertimbangkan hal-hal seperti sosialisasi kepada masyarakat, perencanaan pengumpulan zakat pada hari-hari yang ditentukan, perencanaan pendayagunaan zakat, dan perencanaan distribusi zakat kepada mustahik serta perencanaan

¹⁰³ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

pengawasan zakat sehingga dapat diakses dengan baik oleh muzakki, mustahik.¹⁰⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan di Kampung Zakat Terpadu dalam menyalurkan dana zakat. Kampung Zakat Terpadu telah menjalankan setiap program penyaluran dana zakat dengan baik hal ini dibuktikan dengan penelitian, dimana mustahik menggunakan dana penyaluran dana zakat untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Manajemen perencanaan Kampung Zakat Terpadu memberikan dampak yang baik kepada mustahik

Keberadaan Kampung Zakat Terpadu melalui program ekonomi produktif dan beasiswa sangat membantu prekonomian mustahik hal ini terbukti dari wawancara yang didapatkan mustahik merasa terbantu ekonominya ketika menerima penyaluran dana zakat dari Kampung Zakat Terpadu. Dana zakat yang diterima oleh mustahik digunakan untuk mengembangkan usaha dimana dari usaha yang dijalani mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mendapatkan penghasilan yang tetap dari usaha yang dijalani.

perencanaan yang dilakukan Kampung Zakat Terpadu dalam menyalurkan dana zakat. Mustahik mendapatkan kemudahan dalam menerima dana untuk mengembangkan usaha. hal ini menunjukkan bahwa Kampung Zakat Terpadu telah melekasanaan program kegiatan

¹⁰⁴ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

dengan baik sehingga mampu mengatasi kselulitan mustahik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan data dan hasil wawancara Kampung Zakat Terpadu Dalam melaksanakan bidang pengumpulan zakat ,Proses pengelolaan pelaksanaan dana zakat yang proses penghimpunannya dilakukan melalui zakat dari ASN yang disisihkan melalui gaji ASN dan dikumpulkan dari setiap satker seperti madrasah, KUA dan satker-satker lainnya terkait dan disetorkan ke bendahara UPZ Kemenag Jember melalui rekening UPZ Kemenag Jember , dan didistribusikan melalui program yang ditetapkan secara berkala seperti program Kampung Zakat 1 dan Kampung Zakat 2 yang akan saya jelaskan dibawah ini, selain itu juga terdapat program yang bersifat insidental seperti bedah rumah, pendistribusian bagi korban bencana dan masyarakat yang dikategori duafa dengan kreteria, atau sifatnya tidak terlepas dari 8 asnaf yang berhak menerima zakat tersebut, perlu adanya penggerak dari setiap bidang baik dari kementerian agama Jember dan LAZ se Kabupaten Jember . Karena Kampung Zakat tersebut masih dalam binaan kemenag Jember . Dan kami memberi jangka waktu lima tahun untuk di bina, setelah di bina harapan kami Kampung Zakat Terpadu bisa mandiri.

Seperti teori yang dipaparkan oleh James Stoner Dalam pengelolaan zakat penggerakan (*actuating*) memiliki peran strategis dalam memberdayakan kemampuan sumber daya manusia (pengelola

zakat) sebab dalam pengelolaan zakat, Pelaksanaan memiliki fungsi motivasi, sehingga pengelola zakat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Untuk menggerakkan dan memotivasi karyawan, pimpinan amil zakat harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh para pengurus amil zakat.¹⁰⁵

c. Pengawasan

Seperti teori yang dipaparkan oleh James Stoner, Dalam pengelolaan zakat, kewajiban yang harus dilakukan setelah tahapan-tahapan pengelolaan adalah pengawasan. Proses control merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilakukan untuk pengecekan terhadap jalannya perencanaan dalam organisasi termasuk dalam pengelolaan zakat. Kesalahan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dapat diteliti dengan cara mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan zakat.¹⁰⁶

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang diperoleh, Kampung Zakat Terpadu sudah memiliki Dewan Pengawas yang tugasnya melakukan pengawasan pada program-program yang dijalankan dalam mengelola zakat. melakukan pengawasan mulai dari mensurvei mustahiq agar dana pendistribusian benar-benar terlasalurkan secara adil dan merata kepada 8 asnaf dan dana zakat yang disalurkan melalui beberapa program dimana program tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan

¹⁰⁵ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

¹⁰⁶ Atabik. *Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer*, Jurnal. ZISWAF, Vol. 2, No. 1 (2015).

kondisi musthik. Dewan pengawas tersebut Pertama, Pengawasan Internal, tim pengawas internal/audit yaitu pengawasan UPZ Kemenag Jember yang dilakukan oleh tim pengawas yang telah diangkat dan ditetapkan didalam SK pegurus UPZ Kemenag Jember , tim ini melakukan pengawasan secara langsung dalam setiap aktivitas Kampung Zakat tetrpadu terutama terkait dengan manajemen pengelolaan dana zakat, Infaq dan shadaqoh, dan dapat memberikan teguran, masukan secara langsung sehingga terjadi perbaikan secara cepat dan berdampak positif terhadap kinerja Kampung Zakat tetrpadu. Kedua pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Baznas disamping untuk melakukan pembinaan sehingga kesesuaian dengan regulasi menjadi perhatian utama baznas, dengan pola pengawasan dan pembinaan ini diharapkan UPZ Kemenag Jember terus menyempurnakan kinerjanya.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mengenai pengelolaan zakat memiliki 3 bagian yaitu penghimpunan, pendistribusian, dan penndayagunaan sebagaimana berikut ini:

1. Penghimpunan

Dari data yang diperoleh dilapangan, penghimpunan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu memiliki target muzakki yang sudah tetap yaitu seluruh Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Jember yang berjumlah sekitar 900 orang. Dana tersebut digalang oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember . Maka, dana zakat yang terkumpul di UPZ

merupakan zakat profesi. Di samping itu, Kampung Zakat juga mendapat bantuan dana dari BAZNAS dan juga LAZ se-Kabupaten Jember atas kesepakatan kerjasama yang dilakukan sebelumnya. Dan juga di adakan penyuluhan atau sosialisasi zakat oleh Kampung Zakat Terpadu adalah untuk memberikan pemahaman seputar kewajiban berzakat untuk masyarakat, dan memberikan penjelasan mengenai mekanisme zakat di Kampung Zakat Terpadu untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki terhadap Kampung Zakat Terpadu itu sendiri. Selain memberikan sosialisasi, Kampung Zakat Terpadu juga membagikan brosur yang merangkum informasi terkait Kampung Zakat Terpadu kepada para muzakki.

Berdasarkan Dalam teori Hafiduddin menyatakan bahwa Penghimpunan atau disebut juga *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan sadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.¹⁰⁷

2. Pendistribusian

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti, dalam pendistribusian zakat di Kampung Zakat Terpadu sudah memiliki kegiatan setiap bulan melakukan pendistribusian zakat santunan dhuafa, anak yatim dan guru ngaji yang berupa bantuan sembako dan

¹⁰⁷ Hafidhudin, Didin dan Ahmad Juwaini. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: (Gema Insani. 2006): 47

uang 50 ribu, bantuan tersebut langsung dari kemenag Jember sendiri, karena Kampung Zakat Terpadu ini masih binaan kemenag Jember . pendistribusian menjadi wadah untuk menyalurkan bantuan dari Muzakki kepada Mustahik yang sangat membutuhkan bantuan, zakat tersebut dikelola sebaik mungkin supaya dapat dirasakan perubahannya, seperti menyalurkan bantuan untuk bedah rumah dan tempat pendidikan TPQ yang sudah dilaksanakan Kampung Zakat Terpadu, jadi Mustahik dapat merasakan bahwa dengan pendayagunaan dana zakat yang professional dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan manusia bahwa bantuan yang diberikan adalah rasa kepedulian terhadap sesama manusia untuk saling tolong-menolong dalam kesulitan sehingga kerukunan kelas sosial akan dirasakan tanpa adanya perbedaan.

Seperti teori yang dipaparkan Oleh Mursyidi, untuk mendistribusikan dan mendayagunakan zakat dengan sebaik baiknya, diperlukan kebijaksanaan dari lembaga amil zakat. Pendistribusian zakat tidak hanya diberikan kepada yang berhak secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk lain yang dapat digunakan secara produktif. Pendistribusian zakat kepada para mustahik dalam bentuk apa adanya untuk digunakan secara konsumtif itu cocok apabila sasaran pendistribusian ini adalah orang-orang dhuafa, anak yatim, ibn sabil atau fakir miskin yang memerlukan bantuan dengan segera atau untuk hal-hal yang bersifat darurat, pemenuhan kebutuhan fakir miskin dengan dana

zakat itu hanya sebatas ia tidak akan terlantar lagi di hari depannya. Kemudian bagi mereka yang kuat bekerja, memiliki keterampilan dan mau berusaha, dapat diberi modal usaha baik berupa uang ataupun barang, serta dengan cara perorangan atau secara kelompok. Pemberian modal ini harus dipertimbangkan secara matang oleh amil. Dana zakat akan lebih berdaya guna jika dikelola menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal sebagai pelatihan atau untuk modal usaha dan hal ini diharapkan dapat mengentaskan seseorang dari kemiskinan.¹⁰⁸

Adapun yang bertanggung jawab dalam pendistribusian di Kampung Zakat Terpadu merupakan tokoh masyarakat di sana yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif Kampung Zakat Terpadu sehingga dianggap memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi ekonomi penduduk di dusun pace desa jambearum kecamatan sumberjambe.

2. Bentuk Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat yang bersifat hibah adalah pemberian santunan sembako program Kampung Zakat yang bersibentuk hibah adalah sajadah, santunan du'afa dan beasiswa bagi siswa berprestasi dan tidak mampu dan Pemanfaatan dan pendayagunaan zakat produktif

¹⁰⁸ Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 169.

tradisional berupa pemberian hewan ternak kambing dan pelatihan kerajinan anyaman bambu karena bambu merupakan salah satu potensi desa Jambearum, pelatihan guru al-Qur'an dan pendirian TPQ. Apabila seluruh kebutuhan pokok mustahik sudah terpenuhi. maka, pendayagunaan zakat di Kampung Zakat Terpadu akan diarahkan dalam bentuk pendayagunaan secara produktif kreatif.

Program produktif kreatif yang disalurkan Kampung Zakat Terpadu kepada mustahik, berasal dari dana zakat yang disisihkan dari asnaf fakir dan miskin. Penyaluran zakat produktif pada umumnya berbentuk modal usaha dan pengadaan beasiswa bagi anak-anak kurang mampu yang tergolong kepada fakir miskin bahkan Kampung Zakat Terpadu memiliki program satu keluarga satu sarjana. Bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang telah menjalankan usaha namun mengalami kekurangan modal. Pemberian modal usaha diberikan dalam rangka meningkatkan usaha mereka sehingga taraf kesejahteraannya menjadi lebih baik dan usaha nya menjadi semakin berkembang.

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti kepada Lembaga Amil Zakat pendukung Kampung Zakat Terpadu yaitu BAZNAS dan LAZ se Kab. Jember , yang harus di terapkan di Kampung Zakat Terpadu, yaitu pemberian pelatihan dan pemberian modal untuk para pengusaha kecil atau mustahik yang tidak mempunyai pekerjaan. Senyum Dhuafa merupakan program pemberian bantuan kemanusiaan kepada mustahik seperti pemberian paket ramadhan, paket sembako dan bedah rumah, Pendidikan dan Dakwah

merupakan program bantuan yang diberikan bagi siswa atau masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak. Sosial dan Kesehatan merupakan program bantuan sosial yang bersifat kesehatan yang di targetkan pada pemeriksaan kesehatan, donor darah dan khitanan masal.

Seperti yang di paparkan oleh teori Edi Suahrto, Penyaluran zakat, memiliki tujuan utama yaitu memberdayakan individu-individu dan kelompok-kelompok orang melalui penguatan kapasitas termasuk kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah kualitas kehidupan komunitas mereka. Kapasitas tersebut seringkali berkaitan dengan penguatan aspek ekonomi dan politik melalui pembentukan kelompok-kelompok sosial besar yang bekerja berdasarkan agenda bersama.¹⁰⁹

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat atau pemberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat untuk memperbaiki dan juga meningkatkan taraf hidup, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keberadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan

¹⁰⁹ Edi Suharto. *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010),67.

dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Bentuk-bentuk optimalisasi bantuan Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan mustahik ialah sebagai berikut:

a) Bantuan fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.

Bantuan ini telah menjadi program Kampung Zakat Terpadu dalam setiap bulan yang berupa sembako atau uang tunai kepada golongan fakir miskin, dhuafa anak yatim dan guru ngaji.

b) Bantuan modal usaha

Bantuan modal usaha diberikan kepada mustahik yang telah menjalankan usaha namun mengalami kekurangan modal. Pemberian modal usaha diberikan dalam rangka meningkatkan usaha mereka sehingga taraf pemberdayaannya menjadi lebih baik dan usaha nya menjadi semakin berkembang. Saat ini bantuan usaha adalah bantuan usaha anyaman bambu, pembuatan paving atau batako dan pembuatan kue kacang.

c) Pengembangan ekonomi dan pelatihan kerja

Latihan kerja juga didukung dengan pengadaan bantuan alat kerja. Bantuan alat kerja diberikan kepada pemuda yang bersedia mengikuti pelatihan dengan serius, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal sehingga Kampung Zakat Terpadu menyediakan mengikuti pelatihan BLKI.

d) Bantuan bedah rumah tidak layak huni

Bantuan rumah di berikan Kampung Zakat Terpadul untuk fakir miskin yang tidak memiliki rumah yang layak huni, bantuan rumah diberikan baik dalam bentuk permanen dan juga renovasi untuk masyarakat kurang mampu yang ada di daerah desa jambearum. Pembangunan dan renovasi rumah kurang mampu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meminimalisir pemukiman masyarakat.

e) Pngentasan buta aksara al-qur'an

Kampung Zakat Terpadu menyediakan TPQ untuk kalangan anak-anak dan orang tua yang tidak bisa menulis dan membaca al-qur'an atau buta aksara al-qur'an dan untuk saat ini yang belajar di Kampung Zakat Terpadu mencapai kurang lebih 95 santri.

f) Layanan kesehatan, pengobatan gratis dan sunat masal

Pengobatan dan sunat masal ini juga dilakukan oleh Kampung Zakat Terpadu apabila masyarakat tidak mempunyai biaya dalam melakukan layanan kesehatan seperti pengobatan dan sunat masal tersebut.

g) Satu keluarga satu sarjana

Program ini masih tidak berjalan karena keterbatasan pemuda yang berminat melanjutkan pendidikan sehingga di sekitar Kampung Zakat Terpadu paling merata yaitu lulus SD s/d SMP, rencana Kampung Zakat Terpadu, apabila ada pemuda yang berminat melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi, Kampung Zakat Terpadu akan menanggung semua biaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas disimpulkan bahwasannya bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat tidak sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, jadi bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat hanya fokus ke bantuan fakir miskin dan bantuan dhuafa yang di selenggarakan setiap bulan satu kali dan untuk bantuan yang lainnya masih belum terlaksana secara merata, sehingga kemiskinan di daerah Kampung Zakat Terpadu masih ada, faktor penghambatnya bahwa banyaknya para muzakki yang masih kurang mengerti tentang kewajiban berzakat untuk membersihkan sebagian harta yang mereka miliki. Selain itu ada beberapa Para ASN yang tidak menyetorkan zakatnya melalui UPZ Kemenag Kabupaten Jember, karena mereka sebagian telah memiliki tempat untuk menyetorkan zakatnya, sehingga, hal ini mempengaruhi perolehan zakat yang di kumpulkan ke Kampung Zakat Terpadu. Disamping itu sebagian program-program bidang ekonomi telah terlaksana dengan baik dan telah berhasil mendorong ekonomi mustahik semakin maju. Namun masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki lagi yaitu pendampingan dan pembinaan kepada mustahik, sebagai solusi yang bisa dilakukan sebagai langkah untuk menangani kendala ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kampung Zakat Terpadu dalam melakukan optimalisasi pengelolaan dana zakat dimulai menggunakan teori pengelolaan dana zakat seperti:
 - a. Perencanaan, Kampung Zakat Terpadu telah menjalankan setiap program penyaluran dana zakat dengan baik melalui penyaluran santunan dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.
 - b. Pelaksanaan, Kampung Zakat Terpadu sudah melaksanakan pendistribusian program santunan dhuafa, anak yatim dan guru ngaji dan program pendidikan dan bantuan zakat produktif kreatif sesuai dengan manajemen pelaksanaan dan pengorganisasian
 - c. Pengawasan, Kampung Zakat melakukan pengawasan mulai dari survei mustahik agar dana pendistribusian benar-benar terlasalurkan secara adil dan merata kepada 8 asnaf dan dana zakat yang disalurkan melalui beberapa program dimana program tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi musthik.
 - d. Penghimpunan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu yaitu memiliki target muzakki yaitu seluruh (ASN) yang ada di Kementerian Agama

Kabupaten Jember yang berjumlah sekitar 900 orang. Di samping itu, Kampung Zakat juga mendapat bantuan dana dari BAZNAS Jember serta LAZ se Kabupaten Jember atas kesepakatan kerjasama yang dilakukan sebelumnya.

e. Pendistribusian zakat di Kampung Zakat Terpadu sudah memiliki kegiatan setiap bulan melakukan pendistribusian zakat seperti santunan dhuafa, anak yatim dan guru ngaji yang berupa bantuan sembako dan uang 50 ribu, dan penyaluran bantuan seperti bedah rumah, bantuan usaha dan tempat pendidikan TPQ yang sudah dilaksanakan oleh Kampung Zakat Terpadu.

2. Bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik ialah sebagai berikut:

- a. Bantuan fakir miskin, dhuafa, anak yatim dan guru ngaji.
- b. Bantuan modal usaha
- c. Pengembangan ekonomi dan pelatihan kerja
- d. Bantuan bedah rumah tidak layak huni
- e. Pengentasan buta aksara al-qur'an
- f. Layanan kesehatan, pengobatan gratis dan sunat massal
- g. Satu keluarga satu sarjana

Dari beberapa bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di atas dapat disimpulkan, Kampung Zakat Terpadu untuk saat ini hanya terfokus pada bentuk bantuan fakir miskin dan bantuan pada dhuafa, sedangkan untuk bentuk bantuan yang lain masih belum terlaksana secara merata,

karena masih ada beberapa kendala seperti para muzaki yang kurang paham tentang wajibnya zakat untuk membersihkan harta yang dimiliki. Selain itu ada beberapa para ASN yang tidak menyetorkan zakatnya melalui (UPZ) kemenag Jember , karena mereka sebagian telah memiliki tempat untuk menyetorkan zakatnya. Sehingga, hal ini mempengaruhi perolehan zakat yang akan di kumpulkan ke Kampung Zakat Terpadu.

B. Saran - Saran

1. Dana zakat yang terkumpul di Kampung Zakat Terpadu agar lebih diperbanyak untuk didayagunakan kepada hal-hal yang produktif, sebagai langkah pemberdayaan, dan cita-cita merubah mustahik menjadi muzakki akan cepat terealisasi.
2. Sosialisasi kepada organisasi-organisasi pemerintah daerah maupun kepada masyarakat setempat yang sudah tergolong muzakki agar lebih dioptimalkan, dan selalu mengkampanyakan sadar zakat melalui media sosial yang ada seperti instagram, youtube, facebook, dan lain-lain. agar setelah di lepas dari binaan kemenag, Kampung Zakat Terpadu benar-benar mandiri
3. Mengupayakan agar kementrian agama Kabupaten Jember dapat membuat regulasi yang isinya menguatkan posisi Kampung Zakat Terpadu sebagai pengelola zakat yang resmi untuk dapat menarik zakat dari Unit Pengumpul Zakat (UPZ) secara otomatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu Adisasmita, 2011.
- Azizi, A. Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Badriah Lili, Zen Muhamad, M.Hudri, *Zakat dan Wirausah*. Jakarta: CED, 2005.
- Hadi, Muhammad, *Problematika Zakat Proses & Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Huda Nurul, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media, 2018
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Juz 1 – Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2013.
- Machendrawati ,Nanih,. Agus Ahmad Safei. “*Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideology, Strategi sampai Tradisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Meleong Lexi.j, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Muhammad. *Zakat Profesi*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Nazar, Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nofriansyah Dicky, Defit Sarjon, *Multi Criteria Decision Making (MCDM) pada Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2017.
- Qadir Abduracchman, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persadz, 2001.
- Satori Djam'an, Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Subianto Achmad, *Ringkasan Dan Bagaimana Membayar Zakat*. Jakarta: Yayasan bermula dari kanan, 2004.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv, 2016.
- Suharto Edi, *Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Sule, Tisnawati Erni, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Syafei, Rachmad, *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Tim penyusun IAIN Jember , *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember : IAIN Jember Perss, 2020.
- Webisono Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2011.
- Widodo Hertanto, *Akuntansi dan Managemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelolaan Zakat, Institusi Managemen Zakat*. 2001.

SKRIPSI

- Asy'ari Syaikho Hasan. "pengelolaan zakat, infaq, dan sodaqoh dalam upaya mengubah status mustahiq menjadi muzakki." skripsi, IAIN Walisongo, semarang, 2012.
- Chasanah nur Safiah. "Studi Analisis Pendayagunaan Zakat Melalui Program Sinergitas Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pada Pos Keadilan Umat Cabang Semarang." Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo. 2012.
- Kharis Abdul."Analisis Penyaluran Zakat Melualui Program Pendidikan dan Dampaknya Terhadap Mustahik di Rumah Zakat Semarang."Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Walisongo. 2014.
- Mukti Ali. "Studi Analisis Penyaluran Zakat Melalui Program Kampung Berkah Mandiri Di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Kudus." Skripsi, institut agama islam negeri walisongo semarang jurusan ekonomi islam fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2015.
- Mustika Laili. "Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Islam Kendal (Studi Pada LAZ Masjid Agung Kendal)". Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Sulha. "optimalisasi manajemen zakat lembaga amilzakat desa bonto bulaeng kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba." Skripsi, universitas islam negeri (UIN) aluddin makassar, fakultas dakwah dan komunikasi, jurusan manajemen dakwah. 2016.

Wulandari, “Analisa strategi pengumpulan dan pendayagunaan zakat dampaknya terhadap peningkatan muzakki studi kasus pada lazisnu Kabupaten Jember ,” skripsi, mahasiswa institut agama islam negeri (IAIN) Jember , fakultas dakwah program studi manajemen dakwah, 2020.

Zulkarnain Iskandar. “pengelolaan dana zakat bagi pelayanan kesehatan mustahik, studi pada rumah sehat baznas yogyakarta.” Sripsi, universitas islam indonesia program studi ekonomi islam fakultas ilmu agama islam, 2018.

JURNAL

Atabik. “Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer.” Jurnal. *ZISWAF*, Vol. 2, No. 1 (2015).

Ernawati. “karakteristik program pemberdayaan mustahik oleh lembaga amil zakat nasional di indonesia.” Vol. 10, No.2 (Desember 2016) : 314. <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id>.

Indonesia Zakat & Development Report. “Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia Menuju Strategi pemerintah Dan Masyarakat Sipil dalam Pengelolaan Zakat Nasional.” Ciputat: Indonesiamagnificence Of Zakat, 2010. 1

Kusmanto, Arif, “Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh.” Vol-9. No:2 (Januari2014): 295. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta>.

INTERNET

<http://suniscome.50webs.com/32%20Konsep%20Pemberdayaan%20Partisipasi%20Kelembagaan.pdf>. Diakses pada tanggal 20 januari 2021.

[www.kriyamaya.or.id/index.php?option=com_docman.\(powerpoint\)](http://www.kriyamaya.or.id/index.php?option=com_docman.(powerpoint)), diakses pada tanggal 20 januari 2021

<https://zakat.or.id/inilah-8-golongan-orang-yang-berhak-menerima-zakat/>.(Diakses pada 10 desember 2020).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Mubarok
NIM : D20174003
Program studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksa dari siapapun.

Jember , 08 November 2021
Saya yang menyatakan

Rifki Mubarok
Nim: D20174003

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Optimalisasi Pengelolaan dana zakat dalam pengentasan kemiskinan mustahik di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .	1. Pengelolaan dana zakat, Pengentasan kemiskinan	1. Pengelolaan dana zakat 2. Konsep kemiskinan	a. Pengertian pengelolaan b. Sistem pengelolaan zakat c. Pengertian zakat d. Tujuan zakat e. Macam-macam zakat f. Penerima zaka g. Pendistribusian Zakat h. Penghimpunan Zakat i. Faktor Penghambat dan Pendukung a. Kemiskinan menurut pemerintah b. Miskin menurut islam c. Penyebab kemiskinan	1. Informan: a. Direktur utama Kampung Zakat Terpadu b. Direktur eksekutif atau Pengelola Kampung Zakat Terpadu c. Direktur keuangan Kampung Zakat Terpadu d. Bidang pengembangan ekonomi Kampung Zakat Terpadu e. Baznas Jember	1. Metode penelitian pendekatan kualitatif. 2. Jenis penelitian studi kasus (<i>case study</i>) 3. Teknik pengumpulan data melalui: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi 5. keabsahan data: Triangulasi	1. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana Zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik ? 2. Apa saja bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember ?

				<p>2. Dokumen atau arsip: Observasi dan dokumentasi</p>	<p>Sumber dan triangulasi teknik. 6. Lokasi penelitian di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember</p>	
--	--	--	--	---	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah Kampung Zakat Terpadu
2. Visi dan Misi Kampung Zakat Terpadu
3. Tujuan Kampung Zakat Terpadu
4. Struktur Kampung Zakat Terpadu
5. Data umum Kampung Zakat Terpadu
6. Data Keadaan Masyarakat Kampung Zakat Terpadu
7. Kegiatan Produktif Masyarakat Kampung Zakat Terpadu
8. Program-program Kampung Zakat Terpadu

B. Pedoman Wawancara

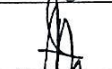
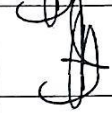








1. Bagaimana optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu dalam pengentasan kemiskinan bagi mustahik
 - a. apakah sistem pengelolaan dana zakat sudah sesuai dengan fungsi pengelolaan seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ?
 - b. bagaimana pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan atau pemberdayaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu ?
2. Apa saja bentuk-bentuk optimalisasi pengelolaan dana zakat di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember .

C. Pedoman Dokumentasi

1. Daftar kegiatan Kampung Zakat Terpadu.
2. Foto-foto berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kampung Zakat Terpadu.

JURNAL PENELITIAN

Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu
Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

No	Hari / tanggal	kegiatan	Tempat dan Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 02 juni 2021	Observasi awal dan melihat kondisi lapangan	kampung zakat terpadu	
2.	Senin, 07 junl 2021	Penyerahan surat penelitian	Direktur utama kampung zakat terpadu (Kemenag jember)	
3.	Rabu, 16 juni 2021	Menanyakan tentang sejarah, profil, visi - Misi dan meminta data-data tentang pengelolaan zakat.	Direktur eksekutif kampung zakat terpadu (Ust.amiruddin)	
4	Jum'at 18 juni 2021	Wawancara	Direktur eksekutif kampung zakat terpadu (Ust.amiruddin)	
5	Minggu 20 juni 2021	Observasi dan Wawancara	Direktur eksekutif kampung zakat terpadu (Ust.amiruddin)	
6	Kamis, 24 juni 2021	Wawancara	Diruktur utama kampung zakat terpadu (bpk. Abdur Rohim) di kemenag jember	
7	Senin, 05 juli 2021	Wawancara	Bidang pengembangan ekonomi kampung zakat terpadu (bpk. Mudaris) di kemenag jember.	
8	Kamis, 08 juli 2021	Wawancara	Diruktur keuangan kampung zakat terpadu (ibu linda) di kemenag jember.	
10	Selasa, 13 juli 2021	Wawancara	BAZNAS jember (Misbahus Salam)	
11	Selasa, 20 juli 2021	Penyerahan surat selesai penelitian	Direktur utama kampung zakat terpadu (Kemenag jember)	

Jember, 20 juli 2021

Direktur kampung zakat




Abdur Rohim

FOTO KEGIATAN



Wawancara Bersama Direktur Eksekutif Kampung Zakat Terpadu



Dokumentasi TPQ Kampung Zakat Terpadu



Observasi Bersama Dekrektur Eksekutif Kampung Zakat Terpadu



Wawancara Bersama Bpk. Abdur Rohim Selaku Direktur Utama
Kampung Zakat Terpadu

URUT	Nama	L/P	UMUR	Alamat	Kelurahan/Desa	Kabupaten/PT
1	ABDULLAH	P	45
2	ABDUL KADIR	P	45
3	ABDUL KALAM	P	45
4	ABDUL KALIM	P	45
5	ABDUL KALIM	P	45
6	ABDUL KALIM	P	45
7	ABDUL KALIM	P	45
8	ABDUL KALIM	P	45
9	ABDUL KALIM	P	45
10	ABDUL KALIM	P	45
11	ABDUL KALIM	P	45
12	ABDUL KALIM	P	45
13	ABDUL KALIM	P	45
14	ABDUL KALIM	P	45
15	ABDUL KALIM	P	45
16	ABDUL KALIM	P	45
17	ABDUL KALIM	P	45
18	ABDUL KALIM	P	45
19	ABDUL KALIM	P	45
20	ABDUL KALIM	P	45
21	ABDUL KALIM	P	45
22	ABDUL KALIM	P	45
23	ABDUL KALIM	P	45
24	ABDUL KALIM	P	45
25	ABDUL KALIM	P	45
26	ABDUL KALIM	P	45
27	ABDUL KALIM	P	45
28	ABDUL KALIM	P	45
29	ABDUL KALIM	P	45
30	ABDUL KALIM	P	45
31	ABDUL KALIM	P	45
32	ABDUL KALIM	P	45
33	ABDUL KALIM	P	45
34	ABDUL KALIM	P	45
35	ABDUL KALIM	P	45
36	ABDUL KALIM	P	45
37	ABDUL KALIM	P	45
38	ABDUL KALIM	P	45
39	ABDUL KALIM	P	45
40	ABDUL KALIM	P	45
41	ABDUL KALIM	P	45
42	ABDUL KALIM	P	45
43	ABDUL KALIM	P	45
44	ABDUL KALIM	P	45
45	ABDUL KALIM	P	45
46	ABDUL KALIM	P	45
47	ABDUL KALIM	P	45
48	ABDUL KALIM	P	45
49	ABDUL KALIM	P	45
50	ABDUL KALIM	P	45

URUT	Nama	L/P	UMUR	Alamat	Kelurahan/Desa	Kabupaten/PT
1	ABDULLAH	P	45
2	ABDUL KADIR	P	45
3	ABDUL KALAM	P	45
4	ABDUL KALIM	P	45
5	ABDUL KALIM	P	45
6	ABDUL KALIM	P	45
7	ABDUL KALIM	P	45
8	ABDUL KALIM	P	45
9	ABDUL KALIM	P	45
10	ABDUL KALIM	P	45
11	ABDUL KALIM	P	45
12	ABDUL KALIM	P	45
13	ABDUL KALIM	P	45
14	ABDUL KALIM	P	45
15	ABDUL KALIM	P	45
16	ABDUL KALIM	P	45
17	ABDUL KALIM	P	45
18	ABDUL KALIM	P	45
19	ABDUL KALIM	P	45
20	ABDUL KALIM	P	45
21	ABDUL KALIM	P	45
22	ABDUL KALIM	P	45
23	ABDUL KALIM	P	45
24	ABDUL KALIM	P	45
25	ABDUL KALIM	P	45
26	ABDUL KALIM	P	45
27	ABDUL KALIM	P	45
28	ABDUL KALIM	P	45
29	ABDUL KALIM	P	45
30	ABDUL KALIM	P	45
31	ABDUL KALIM	P	45
32	ABDUL KALIM	P	45
33	ABDUL KALIM	P	45
34	ABDUL KALIM	P	45
35	ABDUL KALIM	P	45
36	ABDUL KALIM	P	45
37	ABDUL KALIM	P	45
38	ABDUL KALIM	P	45
39	ABDUL KALIM	P	45
40	ABDUL KALIM	P	45
41	ABDUL KALIM	P	45
42	ABDUL KALIM	P	45
43	ABDUL KALIM	P	45
44	ABDUL KALIM	P	45
45	ABDUL KALIM	P	45
46	ABDUL KALIM	P	45
47	ABDUL KALIM	P	45
48	ABDUL KALIM	P	45
49	ABDUL KALIM	P	45
50	ABDUL KALIM	P	45

Dokumen Data Penerima Bantuan Setiap Bulan



Wawancara Bersama Bpk. Mudaris Selaku Bidang Pengembangan Ekonomi



Dokumentasi Kegiatan Tahunan Kampung Zakat Terpadu Dan Santunan



Wawancara Bersama Misbahus Salam Ketua BAZNAS Kab. Jember



Dokumentasi Keadaan Kampung Zakat Terpadu



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah iain-jember.ac.id – e-mail: fdaiainjember@gmail.com

Nomor : B. 11 /In.20/6.d/PP.00.9/ 01/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

05 Juni 2021

Yth.

Kepala kantor kemenag jember

Cq. Direktur Kampung Zakat Terpadu 01

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rifki Mubarak

NIM : D20174003

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Mustahik Di Kampung Zakat Terpadu Desa Jambearum Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
Jalan KH. Wahid Hasyim Nomor. 01 Jember, 68173
Telepon (0331) 486008

Website : www.kemenagkab.jember.com Email : kabjember@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: B- 4845/Kk.13.32.06/08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdur Rohim Al Amin, M.Pd.I.
Jabatan : Penyelenggara zakat dan wakaf
Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember
Alamat : Jl. KH. Wachid Hasyim No. 1, Kebondalem, Kepatihan,
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rifki Mubarak
NIM : D20174003
Semester : 9 (sembilan)
Fakultas : Dakwah
Program studi : Manajemen Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di kampung zakat terpadu 01 binaan Kementerian Agama Kabupaten Jember, terhitung mulai tanggal 07 juni 2021 sampai dengan tanggal 20 juli 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Agustus 2021



Abdur Rohim Al Amin, M.Pd.I.

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Rifki Mubarak
Tempat, Tgl Lahir : Jember , 08 November 1998
Alamat : Dusun Ajung Mangli Rt 006 Rw 001 Desa
Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten
Jember
Nim : D20174003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
No. Hp : 081 334 586 467

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. (2005-2012) SDN Cumedak 03, sumberjambe - Jember
2. (2012-2014) SMP Al – Badri, kalisat - Jember
3. (2014-2017) MA Al – Badri, kalisat - Jember
4. (2021) Lulus Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al - Badri
2. Sekretaris Majelis Al - Badri Refolusi Santri Al-Badri (MARS)
3. Sekretaris Ikatan Santri Dan Alumni Al - Badri (IKSAL)
4. Anggota Ikatan Mahasiswa Al - Badri (IKMABA)